

**PENERAPAN METODE WAFA UNTUK MENGHAFAL
AL-QUR'AN BAGI ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK TAHFIDZ
MABADI QURANIL AZIZ SUMBANG BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

Oleh :

ROLIVIA SALVA BILILLAH

NIM. 1917406014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Rolivia Salva Bilillah
NIM : 1917406014
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "**Penerapan Metode Wafa untuk Menghafal Al-Qur'an Bagi Anak Usia 4-5 Tahun di TK Tahfidz Mabadi Quranil Aziz Sumbang Banyumas**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purbalingga, 20 September 2024

Saya yang menyatakan,



Rolivia Salva Bilillah

NIM. 1917406014



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**PENERAPAN METODE WAFU UNTUK MENGHAFAL AL-QUR'AN BAGI ANAK
USIA 4-5 TAHUN DI TK TAHFIDZ MABADI QURANIL AZIZ SUMBANG
BANYUMAS**

Yang disusun oleh: Rolivia Salva Bilillah, NIM: 1917406014, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada hari Rabu, 25 September 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S.Pd.) oleh sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 05 Oktober 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang

Penguji II/Sekretaris Sidang

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.
NIP. 19850525 201503 1 004

Dr. H. Sofia Nur, M.Pd.
NIP. 19660917 199203 1 001

Penguji Utama

Dr. Sri Winarsih, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19730512 200312 2 001

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19741202 201101 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Rolivia Salva Bilillah
Lampiran : 3 (tiga) eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Rolivia Salva Bilillah
NIM : 1917406014
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Penerapan Metode Wafa untuk Menghafal
Al-Quran Bagi Anak Usia 4-5 Tahun di TK
Tahfidz Mabadi Quranil Aziz Sumbang Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd). Demikian, atas perhatiannya Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 19 September 2024

Dosen Pembimbing



Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I
NIP. 198505252015031004

PENERAPAN METODE Wafa UNTUK MENGhafal AL-QUR'AN BAGI ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK TAHFIDZ MABADI QURANIL AZIZ SUMBANG BANYUMAS

ROLIVIA SALVA BILILLAH
1917406014

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memahami penerapan metode Wafa dalam menghafal Al-Qur'an pada anak usia 4-5 tahun di TK Tahfidz Mabadi Qur'anil Aziz, Sumbang, Banyumas. Metode Wafa, yang mengintegrasikan pendekatan auditory, visual, dan kinestetik, dianggap dapat membantu anak-anak menghafal Al-Qur'an dengan cara yang menyenangkan dan efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi untuk menggali pengalaman subjektif anak-anak, guru, dan orang tua terkait penerapan metode tersebut. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi hasil hafalan anak-anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Wafa efektif dalam membantu anak-anak menghafal Al-Qur'an secara bertahap dan menyenangkan. Selain itu, metode ini juga berkontribusi dalam pengembangan karakter anak sesuai dengan nilai-nilai Islami, seperti disiplin, kemandirian, dan tanggung jawab. Anak-anak menunjukkan peningkatan hafalan, pemahaman konteks ayat, partisipasi aktif, serta kepuasan dalam proses belajar. Feedback positif dari wali siswa dan guru semakin menegaskan keberhasilan metode ini. Keberhasilan penerapan metode Wafa didukung oleh perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis dan berkelanjutan. Metode ini dilakukan secara konsisten, memanfaatkan alat bantu visual, gerakan, dan musik yang disesuaikan dengan gaya belajar anak-anak, sehingga menciptakan suasana belajar yang interaktif.

Kata Kunci: Metode Wafa, Menghafal Al-Qur'an, Anak Usia Dini, Fenomenologi, TK Tahfidz

**APPLICATION OF THE WAFI METHOD TO MEMORIZE
AL-QUR'AN FOR CHILDREN AGED 4-5 YEARS AT
TAHFIDZ KINDERGARTEN MABADI QURANIL AZIZ
SUMBANG BANYUMAS**

ROLIVIA SALVA BILILLAH
1917406014

Abstract: This research aims to understand the application of the Wafai method in memorizing the Al-Qur'an in children aged 4-5 years at Tahfidz Mabadi Qur'anil Aziz Kindergarten, Sumbang, Banyumas. The Wafai method, which integrates auditory, visual and kinesthetic approaches, is considered to be able to help children memorize the Koran in a fun and effective way. This research uses a phenomenological approach to explore the subjective experiences of children, teachers and parents regarding the application of this method. Data was collected through direct observation, in-depth interviews, and documentation of children's memorization results. The research results show that the Wafai method is effective in helping children memorize the Koran in a gradual and enjoyable manner. Apart from that, this method also contributes to developing children's character in accordance with Islamic values, such as discipline, independence and responsibility. Children show increased memorization, understanding of the context of verses, active participation, and satisfaction in the learning process. Positive feedback from student guardians and teachers further confirms the success of this method. The successful implementation of the Wafai method is supported by systematic and continuous planning, implementation and evaluation. This method is carried out consistently, utilizing visual aids, movement and music that are adapted to children's learning styles, thereby creating an interactive learning atmosphere.

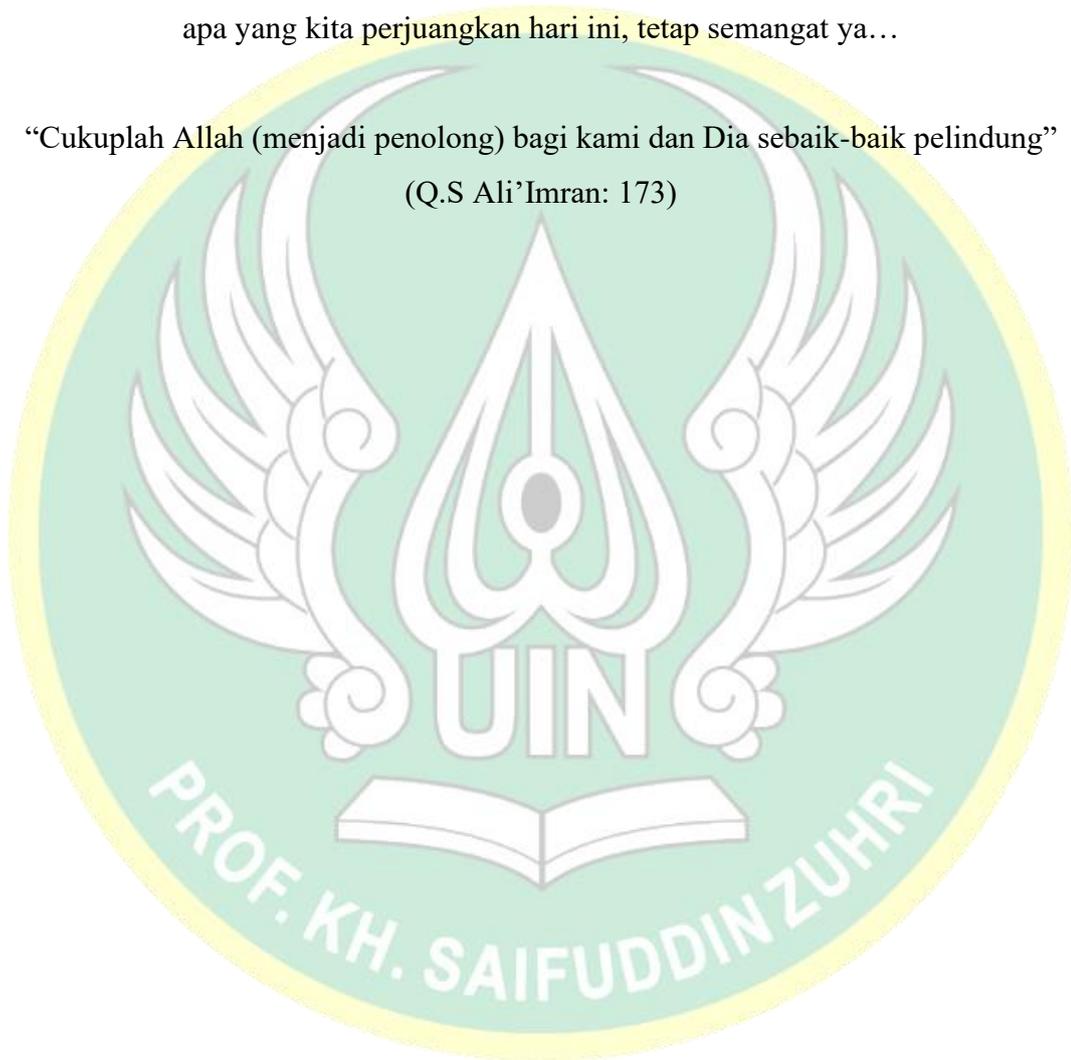
Keywords: Wafai Method, Memorizing the Qur'an, Early Childhood, Phenomenology, Tahfidz Kindergarten

MOTTO

“Only you can change your life, nobody else do it for you”

Orang lain ngga akan paham struggle dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian success stories. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun ngga ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini, tetap semangat ya...

“Cukuplah Allah (menjadi penolong) bagi kami dan Dia sebaik-baik pelindung”
(Q.S Ali'Imran: 173)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan mengucapkan *alhamdulillah hirabbil 'alamin*, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya yang diberikan dari segala arah dan dalam berbagai bentuk, sehingga tugas akhir ini bisa terselesaikan atas izin dan ridha-Nya. Dengan penuh rasa bangga, penelitian ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Rochedi dan Ibu Lili Sunasti. Dua insan yang sangat luar biasa, yang sangat penulis cintai, yang selalu mendoakan, doa dan ridhonya yang menjadikan penulis kuat dan dapat sampai di tahap ini.
2. Adikku tersayang, Senandung Oliv Nugrah Garvina yang selalu menginspirasi dan tulus memberikan doa serta dukungannya untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Kakakku, Mas Tegar Roli Anugrafianto, Mba Esi Saputri. Keponakanku, Yumna Roliana Az Zahra dan Zyandru Roli Manendra.
4. Calon suamiku, Mas Ilham Prayitno, yang selalu memberikan dukungan, semangat serta menjadi tempat berkeluh kesah. Selalu ada dalam suka maupun duka dari awal perkuliahan hingga akhir proses penyusunan skripsi.
5. Untuk diri sendiri, yang telah melalui perjuangan, rintangan, dan keraguan dalam proses ini. Terima kasih untuk tidak pernah menyerah, terus berusaha, dan tetap bertahan hingga akhirnya bisa mencapai titik ini. Semoga perjalanan ini menjadi awal dari perjalanan yang lebih besar di masa depan, serta pelajaran berharga tentang kesabaran, ketekunan, dan keberanian.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan mengucapkan puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Wafa Untuk Menghafal Al-Qur’an Bagi Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Tahfidz Mabadi Quranil Aziz Sumbang Banyumas”. Penulisan skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat kelulusan program Sarjana Pendidikan (S. Pd) dari Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan dan dorongan dari semua pihak, maka penulisan skripsi ini tidak akan berjalan dengan lancar. Oleh karena itu pada kesempatan ini, izinkanlah penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag. Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M. Ag., Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Suparjo, S. Ag. M. A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Nurfuadi, M. Pd. I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Subur, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Abu Dharin, S. Ag. M. Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Asef Umar Fakhruddin, M. Pd. I., Koordinator Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan dan masukan kepada penulis dalam menyusun skripsi.
9. Seluruh Dosen, Karyawan, dan Civitas Akademika Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Orang tua tercinta, Bapak Rochedi dan Ibu Lili Sunasti yang selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Tak henti-hentinya mendoakan, mendukung, memberi perhatian dan semangat. Penulis ucapkan

banyak terimakasih untuk semua pengorbanan yang telah diberikan sehingga sampai saat ini penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

11. Direktur Penerbit Pusat Kata Media, Mas Ilham Prayitno, best partner yang tak kalah penting kehadirannya. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis, telah menemani, mendukung, mendengar keluh kesah penulis. Semoga Allah selalu memberi keberkahan dalam segala hal yang kita lalui.
12. Segenap Guru dan Staff TK Tahfidz Mabadi Quranil Aziz Sumbang Banyumas yang telah membantu memberikan informasi terkait tema penelitian skripsi penulis.
13. Siswa siswi TK Tahfidz Mabadi Quranil Aziz Sumbang Banyumas yang telah membantu penulis untuk mendapatkan data penelitian skripsi.
14. Teman-teman PIAUD Angkatan 2019, khususnya teman-teman PIAUD A yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih telah kebersamai selama ini, menjadi teman yang baik.
15. Almamater tercinta, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Purwokerto, 20 September 2024

Penulis,



Rolivia Salva Bilillah

NIM. 1917406014

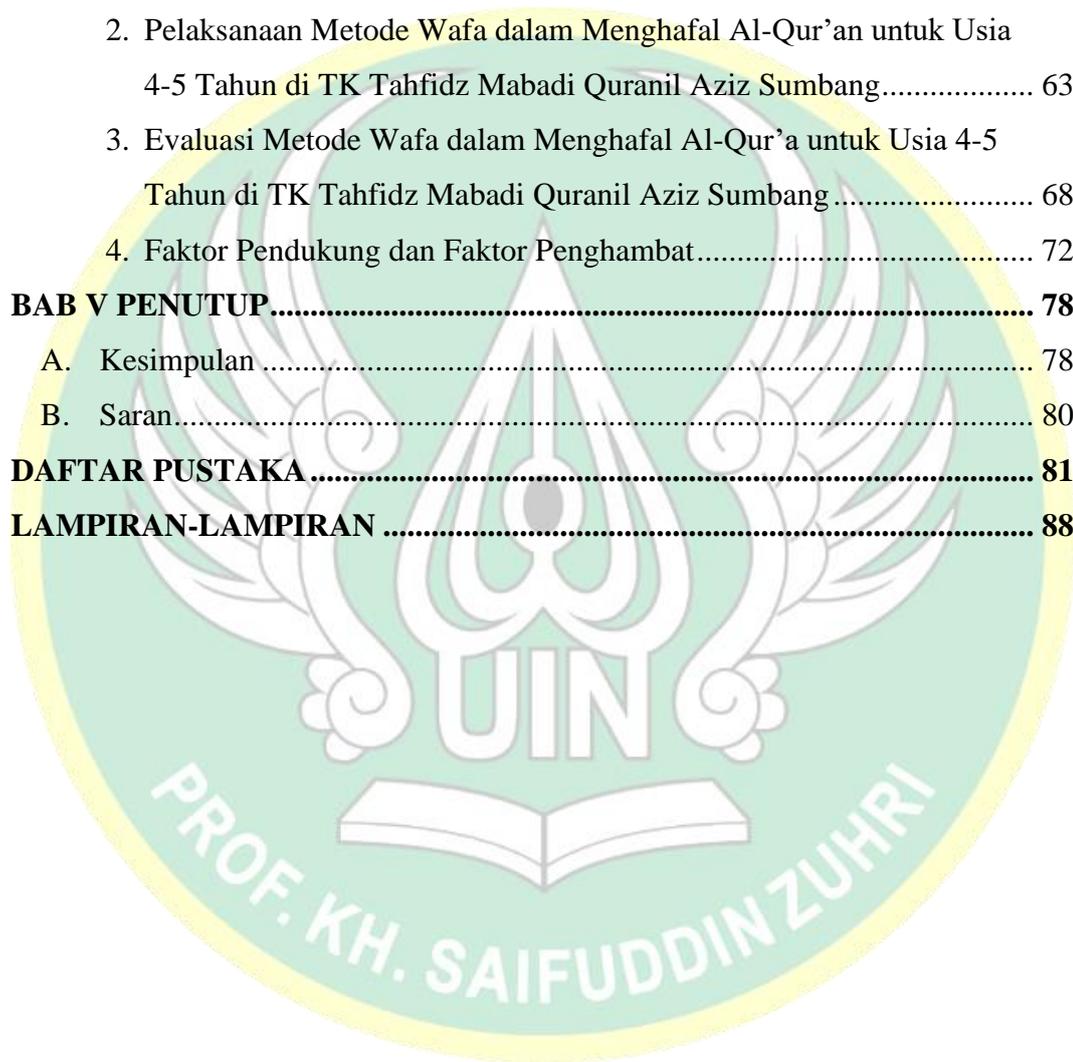


UIN
PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Landasan Teori.....	12
B. Kajian Pustaka.....	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. Waktu dan Tempat Pelaksanaan	47
C. Teknik Pengumpulan Data.....	47
D. Teknik Analisis Data.....	49
E. Teknik Uji Keabsahan Data	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	52
A. Penyajian Data	52

1. Profil TK Tahfidz Mabadi Qur'anil 'Aziz Kecamatan Sumbang.....	52
2. Dokumen Standar Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di TK Tahfidz Mabadi Quranil Aziz Banteran.....	56
B. Analisis Data dan Pembahasan	58
1. Perencanaan Metode Wafa dalam Menghafal Al-Qur'an untuk Usia 4-5 Tahun di TK Tahfidz Mabadi Quranil Aziz Sumbang.....	58
2. Pelaksanaan Metode Wafa dalam Menghafal Al-Qur'an untuk Usia 4-5 Tahun di TK Tahfidz Mabadi Quranil Aziz Sumbang.....	63
3. Evaluasi Metode Wafa dalam Menghafal Al-Qur'a untuk Usia 4-5 Tahun di TK Tahfidz Mabadi Quranil Aziz Sumbang	68
4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat.....	72
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	88



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Target Menghafal Al-Qur'an..... 57



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1. Struktur Organisasi TK Tahfidz Mabadi Quranil Aziz.....	55
Tabel 4. 2. Kelas RUTABA (Rumah Tahfidz Balita dan Anak).....	55
Tabel 4. 3. Kelas TK Tahfidz	55
Tabel 4. 4. Kompetensi.....	56
Tabel 4. 5. Proses Pembelajaran Penerapan Metode Wafa Usia 4-5 Tahun	66



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara Penelitian	89
Lampiran 2. Pedoman Observasi dan Dokumentasi Penelitian	90
Lampiran 3. Daftar Pengumpulan Data Penelitian	91
Lampiran 4. Laporan Hasil Wawancara.....	92
Lampiran 5. Absensi Santri TK Tahfidz Mabadi Quranil Aziz	99
Lampiran 6. Dokumentasi.....	100
Lampiran 7. Permohonan Izin Riset Individu	104
Lampiran 8. Permohonan Izin Observasi Pendahuluan	105
Lampiran 9. Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi.....	106
Lampiran 10. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Riset Individu	107
Lampiran 11. Blangko Bimbingan Skripsi.....	108
Lampiran 12. Surat Pernyataan Lulus Seluruh Mata Kuliah	109
Lampiran 13. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Ujian Komprehensif	110
Lampiran 14. Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan.....	111
Lampiran 15. Sertifikat Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an.....	112
Lampiran 16. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab	113
Lampiran 17. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris	114
Lampiran 18. Sertifikat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).....	115
Lampiran 19. Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN).....	116
Lampiran 20. Surat Rekomendasi Munaqosyah	117
Lampiran 21. Hasil Cek Turnitin	118
Lampiran 22. Daftar Riwayat Hidup.....	119

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar dapat memahami dan mengamalkan serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).¹ Menurut peraturan pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 pasal 2 ayat 1 dan 2 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan bahwa:

‘Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama. Pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.’²

Ketika seseorang memiliki kesempatan untuk mempelajari Al-Qur'an, sering kali berbagai gangguan muncul yang mengakibatkan penundaan dalam proses tersebut. Orang tersebut mungkin mencari alasan yang tampaknya rasional untuk menghindari mempelajari Al-Qur'an agar tidak merasa bersalah. Kesibukan sering dijadikan alasan utama.

Ada dua kemungkinan mengapa seseorang enggan mempelajari Al-Qur'an. Pertama, karena kurangnya pemahaman tentang keutamaan dan manfaat dari mempelajarinya. Kedua, karena terlalu sibuk dengan urusan duniawi sehingga tidak menjadikan belajar Al-Qur'an sebagai prioritas.

Mempelajari Al-Qur'an adalah kewajiban bagi setiap Muslim, dengan tujuan untuk menyempurnakan keutamaan kitab suci ini, termasuk mengajarkannya kepada orang lain agar ilmu yang didapat bermanfaat bagi banyak orang. Berinteraksi dengan Al-Qur'an merupakan sebuah kenikmatan, namun kenikmatan itu hanya akan dirasakan sepenuhnya jika kita mendalami

¹ Zakiyah Daradjat, 'Ilmu Pendidikan Islam' (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), p. 86.

² Tim Redaksi Fokusmedia, 'Himpunan Perundang-Undangan Tentang Wajib Belajar' (Bandung: Fokus Media, 2008), p. 86.

isinya. Menyelami Al-Qur'an hingga ke dasarnya akan memberikan rasa nikmat dan keindahan yang tak tergambarkan.³ Siapapun yang ikhlas berinteraksi dengan Al-Qur'an akan merasakan getaran yang jauh lebih besar. Meski terasa sangat kecil, namun juga memiliki keindahan tiada tara yang bisa menjadi pedoman dunia.⁴

Pendidikan agama memiliki peran yang sangat penting untuk dipelajari. Pendidikan ini didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadis. Al-Qur'an berfungsi sebagai sumber hikmah, penerang mata dan akal bagi siapa pun yang ingin memikirkannya dan merenungkannya. Selain itu, Al-Qur'an adalah undang-undang Allah yang kokoh, memberikan kebahagiaan bagi mereka yang menjadikannya sebagai pedoman hidup. Al-Qur'an juga merupakan petunjuk, peringatan, pelajaran, obat, rahmat, dan pembeda antara yang benar dan yang salah.

Mengenalkan Al-Qur'an sejak dini adalah langkah utama dan pertama sebelum mempelajari hal lain. Bagi setiap muslim, menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari menjadi sebuah komitmen yang universal. Karena itu, ada waktu khusus yang disediakan untuk pengajaran Al-Qur'an, baik bagi anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua.

Sebagai pengatur sekaligus pelaku, guru berperan penting dalam mengarahkan proses pembelajaran. Guru harus mampu membuat pengajaran menjadi lebih efektif dan menarik, sehingga materi yang disampaikan dapat membuat siswa merasa senang dan terdorong untuk mempelajarinya. Keberhasilan tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk meningkatnya pengetahuan dan keterampilan siswa, yang pada akhirnya akan mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih positif.

³ Muzakkir Muzakkir, 'Keutamaan Belajar Dan Mengajarkan Al-Qur'an: Metode Maudhu'i Dalam Perspektif Hadis', *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 18.1 (2015), 107–21 <<https://doi.org/10.24252/lp.2015v18n1a9>>.

⁴ Muhammad Jaedi, 'Pentingnya Memahami Al-Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan', *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 5.1 (2019), 62–70 <<https://doi.org/10.5281/zenodo.2618950>>.

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam, yang menjadi pedoman norma dan hukum pertama. Pemahaman yang mendalam terhadap hal ini sangat penting bagi umat Islam sebagai landasan petunjuk dalam berpikir, bertindak, dan beramal sebagai khalifah di muka bumi. Memahami fungsi Al-Qur'an adalah kewajiban setiap orang yang beriman. Mereka harus berupaya untuk mengenal, memahami, dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid. Selain itu, mempelajari makna yang tersurat maupun tersirat serta mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari juga merupakan suatu kewajiban.

Sejak diturunkannya Al-Qur'an, Allah SWT telah memerintahkan manusia untuk membaca (Iqra') sebagaimana tercantum dalam surat Al-Alaq ayat 1. Meskipun Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab, kitab ini bukan hanya untuk bangsa Arab atau orang-orang pada zaman Nabi Muhammad SAW, melainkan untuk seluruh umat manusia sepanjang masa. Sebagai umat Islam, kita diwajibkan untuk mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an kepada semua kalangan, baik anak-anak, remaja, dewasa, maupun orang tua, karena mengajarkan dan mengamalkan Al-Qur'an adalah suatu perbuatan yang sangat terpuji.

Al-Qur'an diperuntukkan bagi umat Islam yang terpilih oleh Allah sebagai umat terbaik di antara umat-umat lainnya. Al-Qur'an berfungsi sebagai penjelas perkara dunia dan agama, serta berisi tentang peraturan-peraturan umat dan *way of life* yang kekal hingga akhir zaman.⁵

Sebagaimana Firman Allah (Q.S. Al-Qamar : 22) ;

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “Sesungguhnya Telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?.” (QS. Al-Qamar: 22)

⁵ H. Sa'dullah, '9 Cara Menghafalkan Al-Qur'an' (Jakarta: Gema Insani, 2008), p. 12.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap muslim yang beriman kepada Allah dan kitab-kitab-Nya diwajibkan untuk mempelajari Al-Qur'an, dimulai dengan membacanya. Tujuannya adalah agar kita dapat lebih mendalami dan menghayati isi kandungan Al-Qur'an, sehingga peningkatan ketaqwaan kepada Allah SWT dapat tercapai. Setiap individu memiliki hak untuk terus belajar, tanpa memandang usia, status sosial, kecerdasan, maupun kondisi fisik. Semua orang berhak mendapatkan pendidikan.

Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan. Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, penggunaan metode yang tepat sangat penting, karena metode yang baik akan meningkatkan keberhasilan dalam proses hafalan. Pembelajaran dengan menggunakan metode-metode yang berbasis pada meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan *makhorijul huruf*.

Dalam menghafal Al-Qur'an tidak mudah dan memerlukan perjuangan. Untuk mencapainya, perlu usaha maksimal dengan disertai usaha-usaha pendukung, seperti berpuasa, berdoa dan lainnya. Setiap penghafal Al-Qur'an pastinya menginginkan waktu yang cepat dan singkat, serta hafalannya menancap kuat di memori otak dalam proses menghafal Al-Qur'an. Hal tersebut dapat terlaksana apabila sang penghafal menggunakan metode yang tepat, serta mempunyai ketekunan, rajin serta istiqomah dalam menjalani prosesnya.⁶

Sebuah metode dikatakan baik dan cocok jika dapat mengantarkan seseorang mencapai tujuan yang diinginkan. Begitu pula dalam proses menghafal Al-Qur'an, penggunaan metode yang tepat memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan dalam tahfizhul Qur'an. Salah satu metode tersebut adalah metode Wafa, yang memanfaatkan otak kanan. Dalam metode ini, peserta didik diajak untuk lebih banyak berpikir menggunakan otak kanan dengan menalar dan mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini

⁶ Wiwi Alawiyah Wahid, 'Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat: Step By Step Dan Berdasarkan Pengalaman' (Yogyakarta: Diva Press, 2015), p. 143.

membantu memperkuat ingatan dan pemahaman dalam proses menghafal Al-Qur'an. Metode ini memudahkan bagi peserta didik untuk mengingat-ingat pelajaran dengan mudah, karena proses pembelajaran dilakukan dengan bernyanyi dan gerakan serta didukung oleh lingkungan yang nyaman.⁷

Metode Wafa merupakan salah satu metode pembelajaran Al-Quran yang ditandai dengan membacanya dengan nada Hijaz. Namun, karena metode ini diterapkan untuk anak-anak dari usia balita hingga SMA, nada Hijaz yang digunakan diimprovisasi atau diubah dari bentuk aslinya agar lebih sesuai dan menarik bagi anak-anak. Metode ini mempunyai lima program induk diantaranya 1) Tilawah dan Menulis, 2) Tahfiz, 3) Tarjamah, 4) Tafhim, dan 5) Tafsir. Metode ini mengajarkan siswa untuk menggunakan otak kanannya untuk membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Oleh karena itu, metode Wafa sangat efektif diterapkan pada anak-anak usia dini, karena pada usia tersebut mereka cenderung lebih dominan menggunakan otak kanan dibandingkan otak kiri.⁸

Peneliti memperoleh informasi mengenai keunggulan Lembaga Mabadi Qur'anil Aziz Banteran, Sumbang, Banyumas, melalui salah satu guru atau ustaz di lembaga tersebut, yaitu Ani Sofiyah. Menurut beliau, terdapat seorang anak berusia 4 tahun yang sudah mampu membaca Al-Qur'an dan bahkan menghafalnya, meskipun terkadang memerlukan bantuan atau talqin untuk mengingat kembali hafalannya. Informasi ini memicu rasa ingin tahu peneliti untuk mencari data yang valid dan menjadikannya dasar penelitian terkait keunggulan lembaga tersebut. Hal ini menimbulkan permasalahan yang menarik untuk diteliti, sehingga disusun dalam bentuk skripsi dengan latar belakang mengenai keunikan Implementasi Metode Wafa dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Program Tahfidz Balita di TK Tahfidz Mabadi Qur'anil Aziz Banteran, Sumbang, Banyumas.

⁷ 'Hasil Observasi Yayasan MQA Sumbang, 2 Oktober 2023'.

⁸ Winda Arum Singgarani, Zaenal Arifin, and N Faturrohman, 'Implementasi Metode Wafa Pada Pembelajaran Tahsin Al- Qur ' an Di SMAIT Harapan Umat Karawang', *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.2 (2021), 46.

TK Tahfidz Mabadi Qur'anil Aziz Sumbang, Kabupaten Banyumas, merupakan salah satu Taman Kanak-kanak yang menerapkan metode Wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk anak usia 4-5 tahun. Lembaga ini menyelenggarakan pendidikan tingkat TK dengan jam pelajaran yang berlangsung dari pukul 7 pagi hingga pukul 11 siang, setiap hari Senin hingga Sabtu.⁹ Metode Wafa memadukan peran otak kiri, yang berfungsi untuk pengulangan jangka pendek, dengan otak kanan, yang melibatkan kreativitas, imajinasi, gerakan, emosi positif, dan lainnya. Otak kanan membantu mempercepat penyerapan informasi baru dan membentuk ingatan jangka panjang. Dengan menggunakan otak kanan, kecepatan belajar dapat dioptimalkan, serta pemahaman dan hafalan menjadi lebih mudah dipertahankan. Metode ini juga memanfaatkan imajinasi untuk mengenalkan huruf-huruf Al-Qur'an kepada peserta didik, disertai dengan gerakan fisik untuk mencegah kebosanan.

Orang yang lebih dominan menggunakan otak kanan biasanya cenderung melakukan hal-hal baru dan bertindak berdasarkan keyakinan di alam bawah sadar. Otak kanan juga memiliki sifat long-term memory, yang membantu ingatan bertahan lebih lama. Menurut Saifullah Yusuf, metode Wafa adalah inovasi untuk mempercepat pembelajaran Al-Qur'an yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat modern.

TK Tahfidz Qur'anil Aziz berperan penting dalam memberikan kontribusi, khususnya dalam pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anak balita, melalui penerapan metode Wafa. Konsep pembelajaran di TK ini menggabungkan penitipan dan pendidikan anak usia dini, dengan menekankan kedekatan mereka dengan Al-Qur'an. Masa balita, yang dikenal sebagai masa golden age atau masa emas, adalah fase pembentukan otak di mana potensi istimewa anak berkembang secara optimal. Kesempatan ini tidak akan terulang, sehingga masa ini sangat menentukan perkembangan dan kehidupan anak di masa depan.¹⁰ Belajar pada

⁹ 'Hasil Observasi TK Tahfidz MQA Sumbang, 2 Oktober 2023'.

¹⁰ Adam Chapnick, 'The Golden Age : Masa Efektif Merancang Kualitas Anak', *International*

usia dini lebih mudah diterima dan direkam karena daya serap anak yang sangat tinggi. Peneliti memilih TK Tahfidz Mabadi Qur'anil Aziz Banteran sebagai lokasi penelitian karena lembaga ini tidak hanya menerapkan metode Wafa, tetapi juga mengadopsi metode lain, seperti metode Tabarak dan metode Utrujah.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mendapatkan respons positif dari pengajar maupun siswa di TK tersebut. Melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, diketahui bahwa TK Tahfidz Mabadi Qur'anil Aziz Sumbang telah menerapkan metode Wafa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran ini melibatkan penggunaan buku tilawah Wafa, buku Wafa 3-4, serta dua buku tambahan yaitu buku Tajwid dan buku Gharib. Selain itu, peran pengajar sangat penting dalam membantu anak-anak mengenal metode Wafa sejak dini dengan membiasakan mereka menghafal Al-Qur'an.¹¹ Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penelitian ini mengambil judul 'Penerapan Metode Wafa Untuk Menghafal Al-Qur'an bagi Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Tahfidz Mabadi Qur'anil Aziz Sumbang'.

B. Definisi Konseptual

Agar sebuah pembahasan fokus pada permasalahan yang akan dipaparkan dan meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dalam penelitian, maka definisi operasional penelitian ini adalah:

1. Penerapan Metode Wafa

Penerapan Metode Wafa Penerapan menurut bahasa adalah berasal dari kata 'terap' artinya juru atau montir, kemudian ditambah awalan 'pe' dan akhiran 'an' menjadi kata penerapan yang artinya pemasangan, perihal, mempraktekkan, menyampaikan, dan lain-lain.¹²

Sedangkan menurut istilah penerapan adalah menggunakan ataupun mempraktekkan sesuatu hal dalam kehidupan sehari-hari. Selain arti

Journal, 64.1 (2008), 205–21 <<https://doi.org/10.1177/002070200906400118>>.

¹¹ 'Hasil Observasi TK TAHFIDZ MQA Sumbang, 2 Oktober 2023'.

¹² WJS. Poerdarminta, 'Kamus Umum Bahasa Indonesia' (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), p. 1059.

sebagaimana tersebut di atas,' penerapan juga dapat diartikan dengan menggunakan, mempraktekkan'.¹³ Menurut Hasan Langgulung mendefinisikan 'bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus di lalui untuk mencapai tujuan pendidikan'.¹⁴ Dalam hal ini Wafa artinya kesempurnaan. Jadi, metode Wafa dapat diartikan sebagai cara atau jalan yang sempurna yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Metodologi pembelajaran yang digunakan metode Wafa menggunakan metode otak kanan yang merujuk pada konsep Quantum teaching dengan pola tandur (tumbuhkan, alami, namai, demonstrasi, ulangi dan rayakan).¹⁵

2. Menghafal Al-Qur'an

Kata menghafal memiliki akar kata 'hafal' yang artinya telah masuk dalam ingatan dan dapat mengungkapkan diluar kepala.¹⁶ Dan menghafal merupakan kata kerja yang memiliki arti usaha meresap ke dalam pikiran agar selalu ingat.

Sedangkan Al-Qur'an menurut istilah ulama ialah kalam Allah yang menjadi mu'jizat yang diturunkan kepada nabi muhammad dengan lafadz dan maknanya sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam hidup dan kehidupannya, menurut harfiah Qur'an itu berarti bacaan.¹⁷

Jadi menghafal Al-Qur'an dapat disimpulkan adalah kegiatan atau usaha seseorang menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan tanpa melihat dan dilakukan secara terus-menerus.

Kesimpulan definisi dari judul "Penerapan Metode Wafa untuk Menghafal Al-Qur'an Bagi Anak Usia 4-5 Tahun di TK Tahfidz Mabadi Quranil Aziz Sumbang Banyumas" adalah menjelaskan bagaimana implementasi dari penerapan pembelajaran Al-Qur'an dalam prakteknya yang menggunakan metode Wafa sebagai metode dalam menghafal Al-

¹³ Hardaniwati and others, 'Kamus Pelajar : Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama' (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2003), p. 698.

¹⁴ Hasan Langgulung, 'Pendidikan Peradapan Islam' (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1985), p. 79.

¹⁵ Tim Wafa, 'Buku Pintar Guru Al Qur'an : Wafa Belajar Al Qur'an Metode Otak Kanan' (Bukittinggi: SDIT Masyithah Kota Bukittingg, 2017), p. 16.

¹⁶ Abdul Mujib, 'Ilmu Pendidikan Islam' (Jakarta: Kencana, 2006), p. 209.

¹⁷ Nasarudin Razak, 'Dienul Islam' (Bandung: PT. Al Ma'arif, 1997), p. 86.

Qur'an untuk anak usia 4-5 dengan menggunakan banyak cara yang disesuaikan dengan usia dari murid.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, dengan ini peneliti merumuskan masalahnya, sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan metode Wafa dalam menghafal Al-Qur'an untuk usia 4-5 tahun di TK Tahfidz Mabadi Quranil Aziz Sumbang?
2. Bagaimana pelaksanaan metode Wafa dalam menghafal Al-Qur'an untuk usia 4-5 tahun di TK Tahfidz Mabadi Quranil Aziz Sumbang?
3. Bagaimana evaluasi metode Wafa dalam menghafal Al-Qur'an untuk usia 4-5 tahun di TK Tahfidz Mabadi Quranil Aziz Sumbang?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hal-hal berikut:

- a. Perencanaan metode Wafa dalam menghafal Al-Qur'an untuk usia 4-5 tahun di TK Tahfidz Mabadi Quranil Aziz Sumbang
- b. Pelaksanaan metode Wafa dalam menghafal Al-Qur'an untuk usia 4-5 tahun di TK Tahfidz Mabadi Quranil Aziz Sumbang
- c. Evaluasi metode Wafa dalam menghafal Al-Qur'an untuk usia 4-5 tahun di TK Tahfidz Mabadi Quranil Aziz Sumbang

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu serta menambah wawasan di bidang pendidikan agama islam khususnya terkait dengan Penerapan Metode Wafa Untuk Menghafal Al-Qur'an Bagi Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Tahfidz Mabadi Quranil Aziz Sumbang'.
- 2) Sebagai referensi pembaca untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Kepala TK Tahfidz Mabadi Quranil Aziz

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi metode Wafa dalam menghafal Al-Qur'an untuk usia 4-5 tahun di TK Tahfidz Mabadi Quranil Aziz Sumbang

2) Bagi Pengajar

Meningkatkan aktivitas dan keterampilan pengajar sehingga metode Wafa untuk menghafal Al-Qur'an anak usia 4-5 tahun.

3) Bagi Orangtua

Menjadi salah satu bentuk masukan kepada wali murid atau orang tua untuk mendidik para anaknya dapat menggunakan metode Wafa untuk menghafal Al-Qur'an.

4) Bagi Peneliti Lain

Untuk menambah wawasan keilmuan dan mengembangkan pemahaman dari objek yang diteliti.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini terbagi menjadi 5 BAB. BAB pertama menjelaskan pendahuluan, yang mencakup latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, serta sistematika pembahasan. BAB kedua membahas kajian teori, yang meliputi penerapan Metode Wafa untuk menghafal Al-Qur'an bagi anak usia 4-5 tahun di TK Tahfidz Mabadi Qur'anil Aziz Sumbang. Pada bagian ini, dijelaskan mengenai definisi, konsep, dan tujuan dari teori-teori yang dikaji dalam penelitian ini.

Selanjutnya pada bab ketiga menjelaskan mengenai metode penelitian yang didalamnya termasuk dari jenis, setting penelitian subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan juga teknik analisis data. Pada bab keempat dijelaskan mengenai pembahasan maupun hasil penelitian berdasarkan

yang peneliti lakukan yang termasuk di dalamnya dari penyajian data analisis data dan juga hasil dari pembahasan.

Pada bab kelima yaitu penutup dijelaskan mengenai kesimpulan dari penelitian dan juga saran untuk penelitian selanjutnya yang membahas objek penelitian yang sama ataupun masih memiliki kesinambungan dengan penelitian ini.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran Al-Qur'an

a. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru, peserta didik, dan sumber belajar dalam konteks pendidikan. Ia dapat dipandang sebagai bentuk bantuan yang diberikan pendidik untuk memfasilitasi penguasaan ilmu, pengetahuan, keterampilan, serta pembentukan karakter dan kepercayaan diri peserta didik. Selain itu, pembelajaran juga merupakan proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik belajar dengan baik dan benar. Proses ini berlangsung sepanjang hayat dan dapat diterapkan di berbagai tempat dan waktu.¹⁸

Pembelajaran Al-Qur'an melibatkan proses membaca, menulis, dan menghafal ayat-ayatnya. Berbagai metode dapat digunakan dalam pembelajaran ini, seperti metode Iqro', Qiroati, Tartil, dan Wafa, serta metode lain yang disesuaikan dengan kemampuan guru dan kebutuhan peserta didik.

Pembelajaran Al-Qur'an berperan penting dalam pendidikan Islam karena tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif seperti membaca dan menghafal, tetapi juga membentuk akhlak dan karakter siswa. Proses ini mencakup berbagai aspek, mulai dari fonetik (makharijul huruf) hingga pemahaman mendalam tentang makna dan konteks ayat-ayat Al-Qur'an. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang digunakan harus menyeluruh dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang beragam.

¹⁸ Meidina Citra Wibowo, 'Penerapan Metode Wafa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Lembaga Majelis Khairun Nisa Kramat Sukoharjo Tanggul' (IAIN Jember, 2021).

Selain metode tradisional, pembelajaran Al-Qur'an kini sering diperkaya dengan teknologi modern seperti aplikasi digital dan platform *e-learning*. Teknologi ini memudahkan akses dan meningkatkan interaksi dalam proses pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menarik, serta memungkinkan individu untuk lebih efektif dalam mendalami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

b. Dasar Hukum Mempelajari Al-Qur'an

Banyak hadis Nabi Muhammad SAW yang menekankan pentingnya mempelajari Al-Qur'an. Sebagai pembimbing umat Islam di seluruh dunia, Beliau sangat menganjurkan untuk mempelajari kitab suci ini. Sejarah mencatat bahwa Nabi Muhammad setiap hari mengajarkan Al-Qur'an kepada para sahabat, membimbing mereka dalam membaca, menghafal, dan memahami makna setiap ayat. Al-Qur'an sebagai kitab suci memberikan petunjuk (hudan) dalam menjalani kehidupan, serta menjelaskan mana yang benar dan mana yang salah. Dalam hadis dan Al-Qur'an, banyak disebutkan mengenai pentingnya mempelajari Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi setiap makhluk yang hidup di dunia.¹⁹

Allah SWT, berfirman dalam Q.S Al-Anbiya (21): 10:

لَقَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ كِتَابًا فِيهِ ذِكْرُكُمْ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Sungguh, Kami benar-benar telah menurunkan kepadamu sebuah kitab (Al-Qur'an) yang di dalamnya terdapat peringatan bagimu. Apakah kamu tidak mengerti? (Q.S. Al-Anbiya (21): 10)

Nabi Muhammad SAW selama masa hidupnya memberikan perhatian besar terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini tercermin dalam

¹⁹ Muzakkir Muzakkir, 'Keutamaan Belajar Dan Mengajarkan Al-Qur'an: Metode Maudhu'i Dalam Perspektif Hadis', *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 18.1 (2015), 108 <<https://doi.org/10.24252/lp.2015v18n1a9>>.

berbagai hadis yang menekankan pentingnya mempelajari kitab suci ini. Karena itu, agama Islam sangat menganjurkan umat Islam di seluruh dunia untuk mengutamakan pembelajaran Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan sumber kehidupan dan bekal untuk menjalani kehidupan di dunia menuju akhirat, agar tercapai tujuan hidup, yaitu bertemu dengan Sang Pencipta dengan membawa amal baik.²⁰

Salah satu hadis yang menekankan pentingnya mempelajari Al-Qur'an adalah sabda Nabi Muhammad SAW: "Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhari). Hadis ini menunjukkan bahwa orang yang mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an memiliki kedudukan yang sangat tinggi di sisi Allah SWT. Mempelajari Al-Qur'an bukan hanya kewajiban, tetapi juga merupakan amal yang sangat dianjurkan untuk meraih keridhaan Allah SWT.

Selain itu, pembelajaran Al-Qur'an juga diatur dalam aspek fiqih dan tata cara ibadah Islam. Dalam shalat, membaca Al-Qur'an adalah salah satu rukun yang tidak bisa ditinggalkan. Pembelajaran Al-Qur'an membantu umat Islam memahami tata cara ibadah dengan benar, sehingga ibadah yang dilakukan sah dan diterima oleh Allah SWT. Memahami Al-Qur'an juga penting untuk menjalani kehidupan sesuai syariat Islam, karena Al-Qur'an adalah sumber utama hukum Islam bersama dengan Sunnah Nabi.

Dalam konteks pendidikan formal maupun non-formal, pengajaran Al-Qur'an seringkali menjadi bagian integral dari kurikulum. Institusi pendidikan Islam, dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, mengintegrasikan pembelajaran Al-Qur'an dalam berbagai bentuk, mulai dari pembacaan, tahfidz (menghafal), hingga tafsir (memahami makna). Upaya ini bertujuan memastikan setiap generasi Muslim memiliki pemahaman yang kuat tentang kitab sucinya dan dapat mengamalkan

²⁰ Muzakkir Muzakkir, 'Keutamaan Belajar Dan Mengajarkan Al-Qur'an: Metode Maudhu'i Dalam Perspektif Hadis', *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 18.1 (2015), 109 <<https://doi.org/10.24252/lp.2015v18n1a9>>.

ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya tentang mengejar hafalan, tetapi juga tentang memahami dan menginternalisasi nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya.

c. Metode-Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan memastikan peserta didik dapat menerima materi dengan baik serta mengingatnya dalam jangka waktu tertentu. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, terdapat berbagai metode yang dapat membantu peserta didik dalam membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an. Metode pembelajaran Al-Qur'an berfungsi sebagai landasan bagi peserta didik untuk mempelajari dan memahami kitab suci secara efektif. Setiap metode memiliki pendekatan dan karakteristik tersendiri, memberikan variasi dalam pembelajaran dan memungkinkan peserta didik menemukan metode yang sesuai dengan gaya belajar dan kebutuhan mereka.

Metode Iqra' dikenal karena kepraktisannya, menyajikan materi secara sistematis dan mudah diikuti, sehingga peserta didik dapat belajar secara bertahap dari tingkat dasar hingga yang lebih kompleks. Metode Tilawati menekankan kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan tartil dan variasi lagu, memperhatikan aspek teknis dan keindahan bacaan. Metode Qiro'ati fokus pada kefasihan dalam membaca Al-Qur'an dengan aturan dan kedisiplinan yang kuat, terstruktur dalam sepuluh buku, meskipun memerlukan waktu yang cukup lama. Sementara itu, metode Tahsin berfokus pada penguasaan tajwid atau cara membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah yang telah ditentukan, membantu peserta didik memperbaiki dan meningkatkan cara membaca ayat-ayat Al-Qur'an.

Ragam metode pembelajaran Al-Qur'an memberikan fleksibilitas dan pendekatan yang beragam untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Dari metode yang praktis hingga yang lebih terstruktur, setiap metode berkontribusi pada pengalaman belajar yang lebih kaya dan

memungkinkan peserta didik mendekati Al-Qur'an dengan pemahaman dan kefasihan yang lebih baik.

Peneliti mengambil 6 metode pembelajaran al-Qur'an menurut Ahmad Izzan dan Dindin Moh Saepudin, di antaranya yaitu:

1) Metode Ummi

Dalam metode ini, perhatian utama adalah kecepatan dan ketanggapan peserta didik dalam membaca huruf hijaiyah secara cepat dan tanpa berpikir terlalu banyak. Ini merupakan langkah penting agar peserta didik dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kemampuan membaca yang lancar adalah syarat untuk melanjutkan ke materi yang lebih sulit. Jika peserta didik tidak lancar meskipun bacaannya benar, mereka tidak akan dipromosikan ke tingkat berikutnya, menunjukkan ketelitian yang tinggi sebagai kelebihan metode ini.

Metode ini memiliki enam jilid buku, di mana setiap jilid memiliki kandungan tersendiri. Jilid pertama mengenalkan huruf hijaiyah dari Alif hingga Ya' dengan harokat fathah, serta membaca 2-3 huruf tunggal. Jilid kedua mengenalkan harokat kasrah dan dammah, fathahtain, kasrahtain, dammahtain, serta huruf sambung dari Alif hingga Ya dan angka berbahasa Arab dari satu hingga sembilan puluh sembilan. Jilid ketiga memperkenalkan dan memahami tanda baca mad (bacaan panjang), serta angka seratus hingga lima ratus dan tanda sukun. Pada jilid empat yaitu mengenalkan huruf yang disukun dan tanda baca tashdid/Shiddah. Kemudian pada jilid lima yaitu mengenalkan cara membaca waqaf atau me-waqaf-kan, mengenalkan bacaan nun mati ْ atau sukun. Kemudian pada jilid keenam ialah mengenalkan bacaan Qalqalah dan memahami macam-macam tanda waqaf.

Metode Ummi dirancang untuk menjadi komprehensif dan bertahap, memastikan bahwa setiap peserta didik menguasai setiap tahap sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya. Keunggulan dari

metode ini adalah penekanan pada penguasaan bacaan yang lancar dan tepat, yang sangat penting dalam pembelajaran Al-Qur'an. Dengan sistem evaluasi yang ketat, metode ini menjamin bahwa peserta didik benar-benar memahami dan mampu menerapkan materi yang telah dipelajari sebelum melangkah lebih jauh. Ini sangat membantu dalam membentuk dasar yang kuat bagi peserta didik dalam membaca dan memahami Al-Qur'an.

Selain itu, metode Ummi menekankan pentingnya pembiasaan dan pengulangan, yang menjadi kunci dalam pembelajaran bahasa. Dengan sering membaca dan mendengarkan huruf serta kata-kata Al-Qur'an, peserta didik akan semakin terbiasa dan mahir. Proses ini tidak hanya membantu meningkatkan kecepatan membaca, tetapi juga memperdalam penghayatan dan pemahaman makna dari ayat-ayat yang dibaca. Pendekatan ini sangat efektif bagi anak-anak usia dini, yang membutuhkan banyak repetisi serta dukungan visual dan auditori untuk memperkuat pembelajaran mereka.

Lebih dari itu, metode Ummi juga melibatkan peran aktif orang tua dalam proses pembelajaran. Orang tua diberikan panduan untuk membantu anak-anak berlatih di rumah, sehingga pembelajaran tidak hanya terjadi di sekolah tetapi juga terus berlanjut di rumah. Ini menciptakan lingkungan belajar yang konsisten dan mendukung bagi anak-anak, yang sangat penting untuk keberhasilan jangka panjang dalam menguasai Al-Qur'an. Dengan adanya dukungan dari orang tua, guru, dan metode yang terstruktur, metode Ummi menawarkan pendekatan holistik yang efektif untuk pembelajaran Al-Qur'an bagi anak-anak.

2) Metode Tilawati

Metode ini dirancang dengan praktis dan mudah dipahami. Ia menekankan kemampuan peserta didik untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan menggunakan tartil, yang mencakup variasi lagu dari tilawah dalam melantunkan ayat-ayat. Tujuannya adalah agar bacaan

menjadi enak didengar dan tidak menimbulkan kebosanan.²¹

Metode ini juga memiliki enam jilid, yang menjelaskan beberapa hal penting, yaitu: 1) Huruf-huruf bertasydid, 2) Mad jaiz mufasil, dan 3) Mad wajib muttasil. Keberadaan buku ini memudahkan siapa pun yang ingin membaca Al-Qur'an dengan menggunakan lagu-lagu tilawah.

Selain memberikan pemahaman tajwid yang mendalam, metode Tilawati juga menekankan aspek musikalitas dalam membaca Al-Qur'an. Lagu-lagu tilawah yang diajarkan membantu peserta didik memperindah bacaan mereka, membuatnya lebih merdu dan menyentuh hati. Aspek musikalitas ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menyenangkan, tetapi juga memudahkan peserta didik dalam menghafal dan mengingat aturan-aturan tajwid. Dengan latihan yang konsisten, peserta didik akan mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, tartil, dan penuh penghayatan.

Lebih dari itu, metode Tilawati juga menyediakan pelatihan bagi pengajar agar mereka dapat mengajarkan metode ini secara efektif. Pelatihan ini mencakup teknik-teknik mengajar yang inovatif serta cara-cara menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Dengan demikian, metode Tilawati tidak hanya berfokus pada peserta didik, tetapi juga pada pengembangan kapasitas pengajar. Pendekatan holistik ini memastikan bahwa proses pembelajaran Al-Qur'an berlangsung secara optimal, memberikan manfaat maksimal bagi semua pihak yang terlibat.

3) Metode Qiro'ati

Metode ini hanya boleh digunakan oleh orang yang sudah mampu dan diakui kemampuannya dalam mengajar Al-Qur'an dengan bersyahadah. Metode ini memiliki aturan dan kedisiplinan yang ketat, sehingga beberapa kalangan menganggap bahwa aturan tersebut

²¹ Ahmad Izzan and Dindin Moh Saepudin., 'Metode Pembelajaran Al-Qur'an' (Bandung, 2018), p. 5.

menyulitkan dalam penggunaannya. Namun, metode ini sangat menjaga amanah untuk memastikan mutu dan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an.²²

Metode ini terdiri dari sepuluh buku, di mana sembilan di antaranya adalah buku resmi dari lembaga Qira'ati, dan satu buku tambahan tentang ibadah yang berisi muatan lokal sesuai dengan madzhab yang dianut. Metode ini memerlukan waktu yang cukup lama karena jumlah buku yang terbagi menjadi sepuluh jilid, serta banyak hal yang harus dihafal untuk mencapai kefasihan dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an.

Kedisiplinan yang ketat dalam metode Qiro'ati bertujuan tidak hanya untuk menjaga kualitas pengajaran, tetapi juga memastikan bahwa setiap peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar. Para pengajar yang menggunakan metode ini harus mengikuti pelatihan khusus dan mendapatkan sertifikasi, sehingga mereka memiliki kompetensi yang diperlukan untuk mengajar secara efektif. Pengajaran dilakukan dengan cara yang sistematis dan terstruktur, di mana setiap kesalahan diperbaiki secara langsung untuk menghindari kebiasaan membaca yang salah. Hal ini menjamin bahwa peserta didik tidak hanya belajar dengan cepat tetapi juga benar dalam penerapannya.

Selain aspek teknis, metode Qiro'ati juga menekankan pentingnya pemahaman dan penghayatan terhadap Al-Qur'an. Pengajar diharapkan tidak hanya mengajarkan cara membaca tetapi juga membimbing peserta didik dalam memahami makna dan pesan dari ayat-ayat yang dibaca. Dengan demikian, metode ini tidak hanya membentuk kemampuan membaca yang fasih tetapi juga menanamkan kecintaan dan penghormatan terhadap Al-Qur'an. Kombinasi antara kefasihan, kedisiplinan, dan penghayatan membuat metode Qiro'ati sangat efektif dalam membentuk generasi yang tidak hanya mampu membaca tetapi

²² Ahmad Izzan and Dindin Moh Saepudin., 'Metode Pembelajaran Al-Qur'an' (Bandung, 2018), p. 17.

juga memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

4) Metode Iqra'

Salah satu metode praktis dalam belajar membaca Al-Qur'an adalah metode Iqra'. Metode ini mulai digunakan sejak tahun 1984 Masehi dan termasuk salah satu yang paling lama diterapkan di masyarakat Indonesia. Keunggulan metode ini terletak pada kepraktisannya dan kemudahan pemahaman bagi siapa saja yang ingin mempelajari tata cara membaca ayat-ayat Al-Qur'an.²³

Metode Iqra' menyajikan materi pembelajaran secara sistematis dan mudah diikuti, dimulai dari tahap paling dasar hingga jenjang yang lebih tinggi. Buku Iqra' sangat mudah ditemukan, hampir setiap toko buku yang berhubungan dengan agama Islam menyediakan buku ini. Metode ini juga bersifat fleksibel, sehingga dapat digunakan oleh berbagai kalangan usia sesuai dengan kemampuan mereka. Salah satu keunggulan utama dari metode Iqra' adalah penerapan konsep Cara Belajar Santri Aktif (CBSA), yang menuntut santri untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, santri lebih mampu memahami materi karena mereka terlibat secara langsung dalam setiap sesi pembelajaran.

Metode ini juga memungkinkan santri untuk belajar secara individu atau privat, di mana mereka mendapatkan bimbingan langsung dari guru, sehingga materi yang disampaikan dapat dicerna dengan lebih mudah. Selain itu, metode Iqra' menekankan pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif, menggunakan alat bantu visual seperti kartu huruf dan gambar, serta pendekatan variatif dalam mengajarkan tajwid. Hal ini membuat proses belajar menjadi lebih menarik bagi peserta didik.

²³ Ahmad Izzan and Dindin Moh Saepudin., 'Metode Pembelajaran Al-Qur'an' (Bandung, 2018), p. 36.

Guru-guru yang mengajar dengan metode Iqra' dilatih untuk memberikan umpan balik yang konstruktif, mendorong peserta didik untuk terus berlatih dan memperbaiki bacaan mereka. Dengan pendekatan ini, metode Iqra' tidak hanya mempermudah pembelajaran membaca Al-Qur'an, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan motivasi bagi peserta didik untuk terus belajar dan menghafal Al-Qur'an.

5) Metode Tahsin

Kata tahsin secara istilah sering disamakan dengan tajwid. Dalam bahasa Arab, tahsin berarti memperbaiki, meningkatkan, dan memperkaya. Metode ini merupakan cara untuk mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah yang telah ditentukan. Membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar sangat penting, karena dianggap sebagai bentuk ibadah oleh Allah SWT dan merupakan kewajiban bagi setiap umat Muslim. Oleh karena itu, mempelajari Al-Qur'an harus berdasarkan kaidah yang sudah ditetapkan. Menggunakan berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an adalah cara yang tepat untuk memastikan bacaan dilakukan dengan benar.

Metode ini ditujukan khusus untuk orang-orang yang baru mempelajari Al-Qur'an serta bagi mereka yang sudah dapat membaca, tetapi belum lancar atau sempurna.²⁴

Dalam buku yang berjudul Tahsin, dijelaskan mengenai pembagian *makharijul huruf* serta cara melafalkan huruf-huruf hijaiyah. Dengan pembagian ini, setiap individu dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan mampu membedakan bunyi setiap huruf. Metode ini disajikan secara praktis, terutama bagi pemula, namun tidak cocok diterapkan untuk semua kalangan. Metode Tahsin umumnya lebih sesuai untuk anak-anak yang berada di jenjang sekolah dasar, dan tidak direkomendasikan bagi anak usia dini atau balita.

²⁴ Ahmad Izzan and Dindin Moh Saepudin., 'Metode Pembelajaran Al-Qur'an' (Bandung, 2018), p. 55.

Metode Tahsin menekankan pada pengulangan dan praktik yang konsisten. Melalui pengulangan ini, peserta didik dapat memperbaiki kesalahan dalam membaca dan melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an. Guru yang mengajarkan metode Tahsin harus memiliki pemahaman mendalam tentang ilmu tajwid serta kemampuan untuk membimbing peserta didik dengan sabar dan detail. Pengajaran dimulai dengan pengenalan huruf-huruf hijaiyah dan *makharijul huruf* dasar, lalu secara bertahap dilanjutkan dengan aturan tajwid yang lebih kompleks. Tahapan ini memastikan bahwa setiap peserta didik memahami dan menerapkan tajwid dengan benar dalam bacaannya.

Metode Tahsin juga menggunakan teknologi dan media pembelajaran modern untuk meningkatkan efektivitasnya. Beberapa institusi pendidikan Islam memanfaatkan video tutorial, aplikasi tajwid, dan alat bantu visual lainnya untuk membuat pembelajaran tajwid lebih interaktif dan menarik. Dengan pendekatan ini, peserta didik tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an dengan benar, tetapi juga memahami keindahan dan kekayaan bahasa Arab dalam Al-Qur'an. Selain fokus pada kemampuan teknis dalam membaca, metode Tahsin juga menanamkan kecintaan dan penghormatan terhadap Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam.

6) Metode Maqdis

Metode maqdis memiliki keunikan di antara metode pembelajaran Al-Qur'an lainnya, karena dilengkapi dengan instruksi lembar kerja untuk latihan. Metode ini dinamakan maqdis untuk berupaya menjadi lembaga yang melayani umat dalam mempelajari tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta mengajak semua umat menjadi sahabat Al-Qur'an. Metode ini terdiri dari beberapa bab, antara lain: 1) Cara membaca tanda panjang 2 harakat, yang merupakan pembahasan dasar; 2) Cara membaca tanda panjang 4 harakat; 3) Cara membaca tanda panjang 6 harakat, agar antara 2, 4, dan 6 harakat tidak tertukar; 4) Penjelasan mengenai dengung atau ghunnah; 5) Penjelasan

tentang Qalqalah, yang berarti memantulkan, sebagai bab terakhir dalam penjelasan metode maqdis.²⁵

Metode Maqdis bertujuan agar santri dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan fasih, serta menyebutkan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan tempat keluarnya bunyi tanpa kekeliruan, untuk menghindari kesalahan makna. Metode ini singkat dan padat, hanya memaparkan inti sari materi dengan cara yang mudah dipahami. Namun, metode ini tidak mencakup biografi penyusunnya dan memerlukan pembimbing untuk mencegah kesalahan fokus, karena belajar secara otodidak bisa menjadi sulit.

Keunggulan metode Maqdis terletak pada penyederhanaan materi kompleks menjadi lebih mudah dipahami. Setiap bab dirancang untuk memberikan penekanan khusus pada aspek-aspek penting dalam tajwid, dimulai dari tanda panjang 2 harakat sebelum mempelajari tanda panjang 4 dan 6 harakat. Pendekatan ini membantu mencegah kebingungan yang sering terjadi ketika langsung mempelajari materi yang lebih sulit.

Metode ini juga menekankan praktik langsung melalui lembar kerja yang disediakan. Dengan adanya lembar kerja, santri dapat berlatih mandiri dan mengukur pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Guru atau pembimbing dapat menggunakan lembar kerja ini untuk mengevaluasi perkembangan dan kesalahan yang perlu diperbaiki. Pendekatan ini memastikan santri mendapatkan pengalaman belajar yang interaktif, tidak hanya teori semata, tetapi juga dapat mengaplikasikan ilmu tajwid dalam bacaan Al-Qur'an sehari-hari.

Metode Maqdis menawarkan pendekatan yang komprehensif dan terstruktur dalam mempelajari Al-Qur'an, memastikan bahwa setiap santri dapat membaca dengan benar dan memahami aturan-aturan tajwid dengan baik.

²⁵ Ahmad Izzan and Dindin Moh Saepudin., 'Metode Pembelajaran Al-Qur'an' (Bandung, 2018), p. 49.

2. Menghafal Al-Qur'an

a. Definisi Menghafal Al-Qur'an

Menurut etimologi, kata menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam bahasa Arab disebut al-Hifdz yang artinya ingat. Kata menghafal juga bisa diartikan dengan mengingat. Mengingat menurut Wasty Soemanto berarti menyerap atau meletakkan pengetahuan dengan jalan pengecaman secara aktif. Kemudian secara terminologi istilah menghafal mempunyai arti suatu tindakan yang berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat. Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan suatu materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli.²⁶

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses mengingat materi yang dihafalkan harus sempurna, karena ilmu tersebut dipelajari untuk dihafalkan, bukan untuk dipahami. Seseorang yang berniat untuk menghafal Al-Qur'an disarankan untuk mengetahui materi-materi yang berhubungan dengan cara menghafal, semisal cara kerja otak atau cara memori otak.²⁷ Menghafal Al-Qur'an juga merupakan suatu sikap dan aktivitas yang mulia, dengan menggabungkan Al-Qur'an dalam bentuk menjaga serta melestarikan semua keaslian Al-Qur'an baik dari tulisan maupun pada bacaan dan pengucapan atau teknik melafalkannya. Sikap dan aktivitas tersebut dilakukan dengan dasar dan tujuan.²⁸

Menghafal Al-Qur'an yang ideal adalah membaca ayat-ayat itu dengan tajwid yang benar, memahami makna kata demi kata, lalu berusaha menyimpannya di dada. Menghafal Al-qur'an adalah menyimpan kata demi kata dari ayat-ayat suci Al-Qur'an di dalam benak dan hati kita.²⁹

²⁶ Yusron Masduki, 'Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an', *Medina-Te*, 18.1 (2018), 21 <<https://doi.org/10.21437/Interspeech.2018-2029>>.

²⁷ Wiwi Alawiyah Wahid, 'Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an' (Yogyakarta: DIVA Press, 2014), p. 14.

²⁸ Dina Y. Sulaeman, 'Mukjizat Abad 20, Doktor Cilik Hafal Dan Paham Al-Qur'an: Wonderful Profile of Husein Tabataba'I', XV (Bandung: Pustaka IIMaN, 2008), p. 130.

²⁹ Wiwi Alawiyah Wahid, 'Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an'.

Menghafal Al-Qur'an adalah proses mengingat ayat-ayat Al-Qur'an secara menyeluruh, termasuk tajwid, tulisan, dan pengucapan huruf-hurufnya dengan benar, serta menyimpan hafalan tersebut dalam hati agar tidak mudah terlupakan. Proses ini memerlukan dedikasi dan ketekunan yang tinggi. Para penghafal sering mengembangkan metode sistematis untuk mempermudah proses hafalan, seperti rutin mengulang ayat, memahami makna setiap ayat, serta menggunakan teknik visualisasi atau asosiasi dengan gambar atau cerita. Selain itu, lingkungan yang mendukung, seperti suasana tenang dan dukungan dari keluarga serta komunitas, sangat penting.

Menghafal Al-Qur'an juga memberikan manfaat kognitif yang signifikan. Penelitian menunjukkan bahwa menghafal dapat meningkatkan daya ingat, konsentrasi, dan kemampuan berpikir kritis, serta melibatkan berbagai fungsi otak seperti ingatan jangka panjang dan pemrosesan bahasa. Dengan demikian, menghafal Al-Qur'an tidak hanya memperkaya jiwa, tetapi juga mengasah kemampuan intelektual.

Dalam tradisi Islam, penghafal Al-Qur'an, atau hafiz dan hafizah, memiliki kedudukan istimewa. Mereka dihormati karena dedikasi mereka dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an dan dianggap sebagai penerus tradisi lisan yang telah berlangsung sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Banyak hadis menyebutkan keutamaan para hafidz, seperti memperoleh pahala besar, diangkat derajatnya oleh Allah SWT, dan menjadi syafaat bagi keluarga mereka di hari kiamat. Dengan demikian, menghafal Al-Qur'an merupakan prestasi pribadi yang juga berkontribusi besar dalam menjaga dan melestarikan warisan Islam.

3. Metode Wafa

a. Pengertian Metode Wafa

Metode Wafa adalah salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang dikembangkan oleh TK Tahfidz Syafa'atul Qur'an Indonesia (YAQIN). Metode ini hadir dengan pendekatan yang berbeda dibandingkan dengan metode pembelajaran Al-Qur'an lainnya yang telah

ada sebelumnya. Wafa merupakan penyempurnaan dari beberapa metode yang telah dikembangkan, tidak hanya fokus pada cara membaca Al-Qur'an, tetapi juga menawarkan sistem pembelajaran yang lebih komprehensif.

Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Wafa dilakukan secara bertahap dengan meliputi 5 T: Tilawah, Tahfidz, Tarjamah, Tafhim, dan Tahsin. Kelima program ini menjadi keunggulan metode Wafa, yang dikemas dengan cara menarik sehingga cocok untuk anak-anak, dengan jargon 'Komprehensif, Mudah, dan Menyenangkan'.³⁰

Metode Wafa, yang mencakup lima aspek penting, menjadikan pembelajaran Al-Qur'an sebagai pengalaman yang komprehensif dan menyenangkan bagi anak-anak. Tilawah, sebagai salah satu komponen utama, menekankan pada kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil, yakni dengan tajwid yang benar dan sesuai aturan. Ini memastikan bahwa setiap huruf dan harakat dibaca dengan tepat, sehingga anak-anak bisa membaca dengan fasih. Proses tilawah dalam metode ini dirancang menarik dan menyenangkan, dengan menggunakan alat bantu visual dan audio untuk memudahkan pemahaman.

Tahfidz, bagian berikutnya, berfokus pada penghafalan Al-Qur'an secara bertahap dan sistematis. Anak-anak diajarkan untuk menghafal ayat-ayat dengan metode interaktif yang menyenangkan, disertai pemahaman tentang arti dan konteks setiap ayat. Penghafalan dilakukan secara bertahap, mulai dari ayat-ayat pendek hingga yang lebih panjang dan kompleks, sehingga anak-anak tidak hanya menghafal secara mekanis tetapi juga memahami makna setiap ayat.

Tarjamah dan Tafhim adalah proses penerjemahan dan pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an. Anak-anak belajar menerjemahkan ayat-ayat ke dalam bahasa ibu mereka untuk memahami makna dan pesan yang

³⁰ Siti Rohmaturosyidah, Ratnawati Dan, and Imrotus Solihah, 'Pembelajaran Al-Qur'an Metode "Wafa": Sebuah Inovasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Optimalisasi Otak Kiri Dan Otak Kanan', *Aciece*, 2.kajian al-qur'an (2017), 23.

terkandung. Tafhim melibatkan diskusi dan penjelasan tentang konteks serta aplikasi ayat dalam kehidupan sehari-hari, menjadikannya lebih relevan dan bermakna.

Tahsin, sebagai komponen terakhir, berfokus pada perbaikan dan peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an. Anak-anak diajarkan membetulkan kesalahan dalam pengucapan huruf dan tajwid, serta meningkatkan kelancaran dan kefasihan bacaan mereka. Proses tahsin adalah berkelanjutan, memperhatikan detail-detail kecil dalam bacaan untuk memastikan anak-anak menjadi pembaca yang mahir.

Secara keseluruhan, metode Wafa menawarkan pendekatan holistik dalam pembelajaran Al-Qur'an. Dengan pendekatan yang menyeluruh, metode ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi pengalaman yang menyenangkan dan mudah dipahami, tetapi juga memastikan bahwa anak-anak mendapatkan pendidikan Al-Qur'an yang komprehensif dan mendalam. Metode ini membantu anak-anak tidak hanya dalam membaca dan menghafal, tetapi juga dalam memahami dan menerapkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

b. Biodata Pendiri

Metode Wafa, Pendiri sekaligus Pembina Yayasan Syafa'atul Quran Indonesia (YAQIN) adalah KH. Muhammad Shaleh Drehem, Lc. Beliau lahir pada tanggal 10 bulan November tahun 1963 di Sumenep Madura. Selain menjadi pendiri serta Pembina dari Yayasan Syafa'atul Quran Indonesia (YAQIN), beliau juga diberikan amanah sebagai ketua dari Ikatan Da'I Indonesia (IKDAI) di Jawa Timur, kemudian konsultasi spesialis dalam bidang Tazkiyatun Nufus atau penyucian jiwa di beberapa koran serta dalam forum keislaman lainnya, sebagai narasumber di salah satu stasiun radio dan juga televisi lokal dan nasional, anggota dewan dari Pembina Yayasan Griya al-Qur'an, kemudian dewan syahri'ah radio suara muslim di Surabaya (SHAM FM), Pembina spiritual Yayasan Pendidikan Islam Al-Hikmah di Surabaya, dan juga penggiat dakwah Qur'ani di

daerah jawa timur.³¹

c. Biodata Penyusun Metode Wafa

Penyusun metode Wafa adalah KH. Dr. Muhammad Baihaqi, Lc, M.A., yang lahir pada 20 Februari 1974. Selain sebagai penyusun, beliau juga menjabat sebagai dewan pengawas Yayasan Syafa'atul Quran Indonesia. Beliau merupakan doktor di bidang Bahasa Arab, menyelesaikan pendidikan S1 di LIPIA Jakarta pada tahun 1999, S2 di UIN Malang pada tahun 2002 sebagai lulusan terbaik, dan S3 di E1 Nilai University di Sudan.

d. Visi dan Misi Metode Wafa

'Melahirkan Ahli Al-Qur'an Sebagai Pembangun Peradaban Masyarakat Qurani Di Indonesia' Ahli Al-Qur'an yang dimaksud di sini adalah:

- 1) Bagus dalam bacaan Al-Qur'an-nya.
- 2) Banyak dalam hafalan Al-Qur'an-nya.
- 3) Paham dalam bacaan Al-Qur'an-nya.
- 4) Akhlak-nya mencerminkan Al-Qur'an.
 - a) Visi Wafa muncul oleh beberapa faktor dari latar belakang sebagai berikut:
 - i) Sebagian besar orang Indonesia hanya sebatas belajar membaca Al-Qur'an.
 - ii) Sistem pendidikan Al-Qur'an yang ada melahirkan pemahaman yang masih parsial dan pendekatan dalam pembelajarannya dominan otak kiri.
 - iii) Dibutuhkan proses pembelajaran Al-Qur'an yang holistik dan integratif (komprehensif) untuk membentuk peradaban masyarakat Qur'ani.
 - iv) Sistem pendidikan Al-Qur'an 5T dengan 7M sebagai salah satu solusinya.

³¹ Umi Karimah, 'Umi Karimah, Implementasi Metode Wafa Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Di SD IT Cita Mulia Ajibarang' (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2020).

b) Misi Wafa sebagai berikut:

- i) Mengembangkan model pendidikan Al-Qur'an 5T dengan 7M.34
- ii) Melaksanakan standarisasi mutu Lembaga pendidikan Al-Qur'an.
- iii) Mendorong lahirnya komunitas masyarakat Qurani yang membumikan Al-Qur'an dalam kehidupannya.
- iv) Menjalin kemitraan dengan pemerintahan untuk mewujudkan bangsa Indonesia yang Qurani.

Pembelajaran Al-Qur'an Komprehensif atau 5T dalam metode Wafa mencakup lima keterampilan di bidang Al-Qur'an, sehingga peserta didik tidak hanya belajar mengaji, tetapi juga mampu mengaplikasikan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan tersebut adalah: 1) Tilawah: membaca dan menulis Al-Qur'an, 2) Tahfidz: menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, 3) Tarjamah: menerjemahkan ayat-ayat Al-Qur'an, 4) Tafhim: memahami makna dari ayat-ayat Al-Qur'an, 5) Tafsir: menafsirkan ayat-ayat dari kitab Al-Qur'an.

Metode Wafa juga menerapkan sistem manajemen mutu 7M untuk membangun manajemen yang berkualitas dalam pembelajaran Al-Qur'an di lembaga mitra. Ketujuh elemen tersebut adalah: 1) Memetakan (Tashnif): tes bacaan untuk memetakan kualitas bacaan Al-Qur'an guru, 2) Memperbaiki (Tahsin): program perbaikan bagi guru yang belum lulus Tashnif, 3) Menstandarisasi: pelatihan untuk menstandarisasi metodologi pembelajaran dan manajemen kelas, 4) Mendampingi (Coaching): kegiatan pemantauan implementasi metode Wafa oleh pengawas, 5) Mensupervisi & Monitoring: memastikan bahwa lembaga dan guru telah menerapkan standar mutu Wafa, 6) Munaqosah (Ujian Akhir): ujian bagi peserta didik dalam tilawah, menulis, dan tahfidz, di mana yang lulus akan mendapatkan sertifikat, 7) Mengukuhkan: ujian publik kemampuan peserta didik yang telah lulus di hadapan wali murid dan tamu undangan.

e. Karakteristik Metode Wafa

Dari segi proses pembelajaran, metode Wafa memiliki karakteristik unik yang diterapkan, terutama dalam aspek tilawah. Karakteristik yang dimaksud adalah:

1) Memakai strategi TANDUR dalam proses pembelajaran

Proses pembelajaran disusun sesuai dengan standar Wafa dan disajikan melalui materi yang menggunakan strategi TANDUR. Metode ini berlandaskan pada semangat "Bawalah dunia kita ke dunia mereka, antarkan dunia mereka ke dunia kita." TANDUR merupakan akronim dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan.³²

a) Tumbuhkan

Pada tahap awal ini, pendidik perlu menumbuhkan minat dan rasa ingin tahu peserta didik. Misalnya, dalam pembelajaran Wafa 1 (ma-ta, sa-ya, ka-ya, ra-da), guru bisa menggunakan media pembelajaran seperti menayangkan video dan mengajak peserta didik untuk meraba mata mereka. Alternatif lainnya, guru dapat mengajak mereka bernyanyi bersama dengan lirik "mata saya kaya roda" atau aktivitas serupa. Intinya, langkah ini bertujuan untuk menarik perhatian dan membangkitkan minat serta rasa ingin tahu peserta didik.

b) Alami

Selanjutnya, peserta didik dilibatkan untuk mengalami atau merasakan materi yang akan dipelajari. Pada tahap ini, dapat dilakukan melalui role play, simulasi, praktik, dan metode lainnya. Contohnya, dalam proses pembelajaran, guru menyanyikan lagu "mata saya kaya roda" sambil melakukan gerakan, kemudian meminta peserta didik untuk mengikutinya.

³² Siti Rohmaturosyidah, Ratnawati Dan, and Imrotus Solihah, 'Pembelajaran Al-Qur'an Metode "Wafa": Sebuah Inovasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Optimalisasi Otak Kiri Dan Otak Kanan', *Aciece*, 2.kajian al-qur'an (2017), 155–57.

c) Namai

DiPada tahap ini, peserta didik diharapkan dapat memberi nama pada apa yang telah mereka praktikkan. Dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Wafa, tahap ini biasanya dilakukan dengan permainan kartu (flashcard) yang berisi huruf hijaiyah seperti ma-ta, sa-ya, ka-ya, ra-da, setelah guru merumuskan konsepnya terlebih dahulu. Kegiatan ini perlu dikembangkan dan dilakukan berulang kali untuk setiap kata, sehingga peserta didik dapat memahami dan menghafalnya dengan baik.

d) Demonstrasikan

Pada tahap ini, peserta didik dikondisikan untuk mendemonstrasikan atau memperagakan konsep dengan menggabungkan membaca dan melakukan, sehingga mereka terlihat aktif. Contohnya, peserta didik dapat memperagakan bersama-sama menggunakan kartu ma-ta, sa-ya, ka-ya, ra-da. Aktivitas ini bisa dilakukan melalui permainan tebak-tebakan huruf hijaiyah, baca tiru dengan alat peraga, dan metode lainnya.

e) Ulangi

Pada tahap ini, peserta didik diminta untuk mengulang-ulang materi secara terus-menerus agar dapat memastikan bahwa mereka benar-benar menguasai materi tersebut, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

f) Rayakan

Pada tahap ini, diberikan apresiasi kepada peserta didik yang telah menjalani proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Hal ini perlu dirayakan sebagai bentuk pengakuan atas keberhasilan mereka dalam memahami materi. Apresiasi bisa berupa pemberian reward, bernyanyi bersama, mendengarkan cerita pendek, atau menyanyikan yel-yel. Intinya, peserta didik merasakan dorongan dari guru setelah usaha keras mereka dalam belajar, sehingga mereka merasa termotivasi untuk menjelajahi materi-materi baru.

2) Penggunaan Lagu

Dalam metode Wafa, penggunaan lagu dalam tilawah dan tahfidz memiliki karakteristik khusus. Lagu atau nada yang digunakan mempermudah komunikasi dan penerimaan informasi dengan menggunakan intonasi yang tepat. Anak-anak, khususnya, lebih mudah menyerap materi ketika disampaikan melalui lagu, karena melibatkan otak kanan yang memproses informasi emosional dan artistik, sehingga memperkuat memori jangka panjang.

Agama Islam juga menganjurkan membaca Al-Qur'an dengan nada yang merdu dan indah untuk menyentuh hati pendengar. Dalam metode Wafa, nada hijaz dipilih, namun untuk anak-anak, nada ini sering diimprovisasi agar lebih mudah dilantunkan. Improvisasi ini bertujuan membuat pelantunan lebih sesuai dengan kebutuhan dan pemahaman anak-anak, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan efektif.

Peserta didik cenderung lebih mudah menyerap materi ketika disampaikan dalam bentuk lagu karena otak kanan, yang berperan dalam memproses informasi emosional dan artistik, menjadi lebih aktif. Dengan menggunakan lagu, metode Wafa tidak hanya memperkuat memori jangka panjang, terutama bagi anak-anak, tetapi juga meningkatkan keseluruhan pengalaman pembelajaran.

Dalam konteks agama Islam, dianjurkan untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan nada merdu agar dapat menyentuh hati pendengar. Metode Wafa biasanya menggunakan skema nada hijaz, yang memberikan nuansa khas dan menyentuh. Namun, untuk memudahkan anak-anak, nada hijaz sering kali diimprovisasi, yaitu diubah dari bentuk aslinya, agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan pemahaman mereka.

Penggunaan lagu dalam metode Wafa berperan penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi peserta didik. Dengan menambahkan unsur musik, proses

belajar Al-Qur'an menjadi lebih interaktif dan menghibur. Hal ini memperkuat ikatan emosional antara peserta didik dan materi yang dipelajari, serta meningkatkan motivasi dan minat mereka dalam memahami dan menghafal Al-Qur'an.

Lebih dari sekadar teknik pembelajaran, penggunaan lagu dalam metode Wafa juga berfungsi untuk memperkaya pengalaman belajar Al-Qur'an. Dengan mengintegrasikan elemen musik ke dalam pembelajaran agama, metode ini mendorong perkembangan kognitif, emosional, dan spiritual anak-anak secara seimbang.

3) Hafalan dengan Gerakan

Dalam metode Wafa, hafalan yang disertai dengan gerakan bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Gerakan ini membantu mereka memahami isi dan makna ayat serta mengikuti alur cerita dari satu ayat ke ayat berikutnya. Dengan pendekatan ini, metode Wafa tidak hanya mendominasi gaya belajar visual, tetapi juga mendukung peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik.

Pendekatan hafalan dengan gerakan dalam metode Wafa adalah cara yang unik dan efektif. Gerakan memungkinkan peserta didik tidak hanya menghafal teks secara mekanis, tetapi juga memahami konteks dan makna setiap ayat. Ini membuat proses menghafal menjadi lebih mudah dan menyenangkan.

Gerakan dalam proses pembelajaran memungkinkan peserta didik untuk terlibat secara aktif. Dengan melibatkan tubuh dalam gerakan yang sesuai dengan ayat yang sedang dipelajari, peserta didik dapat memperkuat ingatan mereka terhadap ayat tersebut. Misalnya, gerakan yang mencerminkan kata-kata atau konsep dalam ayat membantu mereka mengaitkan informasi dengan pengalaman fisik, sehingga memperdalam pemahaman materi.

Selain itu, hafalan dengan gerakan juga membantu peserta didik memahami kandungan ayat-ayat Al-Qur'an secara lebih menyeluruh. Gerakan yang mengikuti alur cerita atau konsep dalam ayat memudahkan peserta didik untuk memahami konteks dan hubungan antar ayat. Ini memungkinkan mereka untuk menghafal secara berurutan dan menyeluruh, tidak hanya secara mekanis, tetapi juga dengan pemahaman yang mendalam mengenai pesan yang ingin disampaikan oleh Al-Qur'an.

Metode Wafa tidak hanya memfasilitasi peserta didik dengan gaya belajar visual, tetapi juga memperhatikan mereka yang memiliki gaya belajar kinestetik. Dengan pendekatan hafalan melalui gerakan, metode ini memungkinkan peserta didik belajar secara aktif melalui pengalaman fisik dan sensorik. Pendekatan ini menciptakan pengalaman pembelajaran yang holistik dan beragam, membantu setiap peserta didik meraih potensi belajarnya secara optimal.

Secara keseluruhan, hafalan dengan gerakan dalam metode Wafa tidak hanya efektif untuk menghafal Al-Qur'an, tetapi juga mendukung peserta didik dalam memahami dan menginternalisasi pesan-pesan kitab suci tersebut secara lebih mendalam. Dengan melibatkan tubuh dan pikiran dalam proses pembelajaran, peserta didik dapat mencapai pemahaman dan hafalan yang kokoh serta berkelanjutan.

4) Kelebihan dan Kelemahan Metode Wafa

Keunggulan dari metode 'Wafa' untuk pendidikan Al-Qur'an bagi anak usia dini adalah menggunakan bahasa ibu, gerakan, lagu, siroh, variasi tepuk, dan metode kartu. Pertama, Penyusunan buku jilidnya berbeda dengan metode lainnya, yang disusun berdasarkan urutan dari abjad hijaiyah (a, ba, ta, tsa, ja, dan seterusnya) sedangkan metode 'Wafa' lebih menekankan pada pendekatan bahasa ibu yang mudah dan familiar bagi. Penyusunan pengenalan huruf awal dibagi menjadi beberapa konsep (kelompok huruf yang membentuk kata) diantaranya: (ma, -ta, -sa, ya, -ka, ya, -ra, da), (a, da, -tho, ha, -ba, wa,

-ja, la), (Sho, fa, -na, ma, -qo, ta, -la,ma), (Dza, sya, -gho, za, -ba, wa, -ka, dho). (ha, tsa, kho, dzo, sa, ma, dho, ‘a) (<https://mepnews.id>). Kedua, penggunaan gerakan. Sebelum mengenalkan huruf ke anak-anak, guru mengajak diskusi dengan menggunakan gerakan, misalkan: “anak-anak ini apa?” (sambil menunjuk mata), mata, mata, mata, guru meminta anak-anak menirukan ucapan dan gerakan guru. Setelah itu guru menunjukkan kartu huruf ma dan ta. Ini disebut dengan metode kartu, anak diminta menyebutkan huruf di kartu yang ditunjuk oleh guru. Berulang-ulang hingga anak hafal, selain itu diselingi oleh tepuk sebagai standart ketukan bacaan pendek. “tepek dua” mata (sambil tepuk). Kata berikutnya pun sama, -saya, -kaya, -roda, masing-masing kata ada gerakan unik yang diperagakan dan ditirukan oleh siswa. Dengan memadukan otak kanan dan kiri diharapkan anak belajar dengan mudah dan senang. Yang ketiga dengan melagukan, penerimaan komunikasi anak usia dini yang paling maksimal adalah dengan intonasi atau nada. Dengan melagukan setiap apa yang dibaca, anak-anak akan lebih mudah menyerap. Berlagu merupakan tindakan otak kanan, yang sebisa mungkin memberikan memori jangka panjang kepada anak-anak. Selain itu Islam menganjurkan membaca Al-Qur'an dengan merdu dan dengan lagu yang indah. Pilihan lagu yang digunakan ‘Wafa’ adalah lagu hijaz, Dikarenakan untuk menjadi imam shalat lagu tartil yang paling pas salah satunya adalah lagu Hijaz. Karena penerapan mengajinya untuk anak-anak hijaznya agak sedikit improvisasi dari lagu hijaz aslinya, dengan tujuan mempermudah anak-anak untuk melagukannya.

Selain bahasa ibu, kartu, gerakan dan tepuk, buku ‘Wafa’ pun dilengkapi dengan gambar seri sirah nabi dan sahabat, ada juga kisah teladan. Hal ini diharapkan sebagai pancingan untuk memulai pembelajaran atau sebagai pemusat perhatian sebelum anak-anak mengenal huruf-huruf dalam kartu ‘Wafa’ maupun kalender dan buku Jilid. Metode ‘Wafa’ ini menuntut guru-guru atau ustadz-ustadzah

untuk kreatif dalam memberikan pancingan ketika akan memulai konsep. Bisa dengan tebak-tebakan atau dengan cara ekstrim guru mendemonstrasikan dan mengimajinasikan konsep yang akan di ajarkan kepada anak. Salah satu contoh mengenalkan bacaan dhommah, dengan pancingan huruf di atas adalah “hu”, ustadz ketika masuk kelas bisa berimajinasi menjadi pasukan peran dengan berteriak “ hu, hu, hu”. Hal ini diharapkan anak-anak memiliki kesan yang berbeda disetiap konsep yang akan dikenalkan, sehingga mudah nyantol di otak anak. Selain tujuan di atas, yang paling utama ‘Wafa’ ingin menjadikan anak-anak jatuh cinta terhadap Al-Qur'an, tidak memandang belajar membaca Al-Qur'an itu membosankan dan menakutkan.

Dari beberapa kelebihan di atas, metode ‘Wafa’ pun memiliki kelemahan diantaranya dari segi makhorijul huruf, sengaja mengambil sanad yang mudah, sehingga hasil bacaan makhrojnya kurang sempurna. Selain itu sebagai metode belajar Al-Qur'an yang tergolong baru, untuk sertifikasi guru ‘Wafa’ pun tergolong mudah. Ada beberapa syarat ketika mau menjadi ustadz-ustadzah menggunakan metode ‘Wafa’, yang pertama harus mengikuti training terlebih dahulu, tentang metode penyampaiannya, lagunya hingga penggunaan medianya. Yang kedua ada tahsin yang menentukan lulus tidaknya ustadz/ustadzah tersebut untuk menggunakan metode ‘Wafa’. Ringannya persyaratan untuk menjadi guru ‘Wafa’ diantaranya ketika guru tidak lulus 100% menguasai metode ‘Wafa’ dan bacaannya, guru tersebut masih bisa mengajar menggunakan metode ‘Wafa’. Semisal guru A dia lulus di jilid 1, tapi jilid 2 ke atas tidak lulus, maka guru tersebut masih bisa mengajar menggunakan metode ‘Wafa’ jilid 1 saja, jilid 2 ke atas tidak boleh.³³

³³ Ratna Pangastuti, ‘Pembelajaran Al-Qur'an Anak Usia Dini Melalui Metode “Wafa”’, *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)*, 2.1 (2017), 109–22 <<http://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/view/58>>.

Metode Wafa (World Association for the Advancement of the Quran) adalah salah satu metode yang digunakan untuk menghafal Al-Quran. Metode ini bisa diterapkan pada anak usia dini, termasuk anak usia 4-5 tahun di TK (Taman Kanak-Kanak). Berikut adalah beberapa kelebihan dan kelemahan dari metode Wafa dalam menghafal Al-Qur'an bagi anak-anak usia tersebut:

a) Kelebihan Metode Wafa

i) Pendekatan Visual dan Auditori:

Metode Wafa sering menggunakan media visual dan auditori yang menarik bagi anak-anak, seperti gambar, video, dan lagu-lagu yang sesuai dengan ayat-ayat Al-Quran. Ini dapat membantu anak-anak lebih mudah mengingat dan menghafal.

ii) Pembelajaran yang Menyenangkan:

Metode ini dirancang untuk membuat proses menghafal menjadi lebih menyenangkan melalui berbagai permainan dan aktivitas interaktif yang sesuai dengan usia anak.

iii) Penekanan pada Tajwid:

Metode Wafa biasanya menekankan pentingnya tajwid (aturan membaca Al-Qur'an dengan benar), yang merupakan pondasi penting dalam pembelajaran Al-Qur'an sejak dini.

iv) Pengulangan yang Konsisten:

Pengulangan secara teratur dan konsisten merupakan salah satu aspek penting dalam metode ini, yang membantu memperkuat ingatan anak terhadap ayat-ayat yang dihafal.

v) Pembelajaran Berbasis Cinta:

Metode Wafa sering kali mempromosikan pendekatan yang lembut dan penuh kasih sayang, sehingga anak-anak merasa lebih nyaman dan tidak tertekan dalam belajar.

b) Kelemahan Metode Wafa

i) Keterbatasan Perhatian Anak:

Anak-anak usia 4-5 tahun memiliki rentang perhatian yang pendek. Metode Wafa mungkin memerlukan adaptasi khusus untuk memastikan anak-anak tetap fokus dan tidak mudah bosan.

ii) Keterampilan Motorik Halus:

Anak-anak pada usia ini mungkin belum memiliki keterampilan motorik halus yang cukup untuk menulis atau menggambar dengan baik, yang kadang-kadang diperlukan dalam beberapa aktivitas metode Wafa.

iii) Keterlibatan Orang Tua dan Guru:

Kesuksesan metode ini sangat bergantung pada keterlibatan aktif dari orang tua dan guru. Orang tua yang sibuk atau kurang terlibat mungkin menghadapi kesulitan dalam menerapkan metode ini dengan konsisten di rumah.

iv) Keterbatasan Materi dan Sumber Daya:

Tidak semua TK mungkin memiliki akses ke semua materi dan sumber daya yang diperlukan untuk metode Wafa, seperti media visual dan audio yang mendukung.

v) Adaptasi Individual:

Setiap anak memiliki cara belajar yang berbeda. Metode Wafa mungkin perlu disesuaikan dengan kebutuhan individu anak untuk mencapai hasil yang optimal.

Dengan mempertimbangkan kelebihan dan kelemahan ini, penting bagi orang tua dan pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan unik setiap anak.

5) Relevansi Metode Wafa dengan karakteristik AUD

Pembelajaran yang diterapkan di Wafa selaras dengan teori-teori perkembangan anak usia dini, mencakup stimulasi berbagai aspek perkembangan dan kecerdasan majemuk anak, serta mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Penggunaan media yang bervariasi, seperti flashcard warna-warni bergambar dan tulisan hijaiyah yang tersusun dalam kata, menjadi salah satu elemen penting. Selain itu, metode ini menekankan penggunaan bahasa ibu, gerakan-gerakan dalam tahfidzul Quran, serta permainan, tepuk, musik, lagu, dan kisah-kisah (siroh) yang mendidik, untuk menjaga semangat dan suasana hati murid tetap positif selama Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

Materi pembelajaran disusun dalam bentuk buku-buku yang dirancang sesuai dengan tingkat perkembangan dan usia anak. Para guru yang menyampaikan materi juga dipastikan kualitasnya melalui sertifikasi munaqasyah. Salah satu ciri khas metode Wafa adalah penggunaan otak kanan untuk menyeimbangkan fungsi otak, yang berperan dalam meningkatkan kualitas dan kepribadian murid.

Metode ini menggabungkan teori dengan praktik, menggunakan benda-benda yang sudah dikenal anak didik, sehingga mereka lebih cepat mengenal Al-Qur'an. Metode ini juga mengombinasikan visualisasi, cantol, cerita, dan gambar. Harapannya, metode Wafa dapat memberikan proses pembelajaran yang sesuai dengan karakter dan psikologi anak secara interaktif, menggunakan berbagai cara yang mendorong anak untuk aktif dan terlibat secara integratif. Berbeda dengan metode mengaji lainnya yang cenderung hanya fokus pada membaca Al-Qur'an, metode Wafa menawarkan pendekatan yang lebih holistik dan mendalam. Akan tetapi, metode Wafa ini juga mengajarkan Al-Qur'an secara membaca, menulis, menghafal, menerjemahkan,

memahami hingga mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.³⁴

Metode Wafa adalah sebuah metode pengajaran yang sering digunakan untuk mengajarkan membaca Al-Quran. Metode ini memiliki beberapa karakteristik yang relevan dengan kebutuhan dan karakteristik anak usia dini. Berikut adalah relevansi Metode Wafa dengan karakteristik anak usia dini:

- a) **Pembelajaran yang Menyenangkan:** Anak usia dini cenderung belajar lebih efektif melalui aktivitas yang menyenangkan dan interaktif. Metode Wafa biasanya menggunakan pendekatan yang kreatif dan menyenangkan, seperti lagu, gerakan, dan permainan, yang dapat menarik perhatian anak dan membuat mereka lebih termotivasi untuk belajar.
- b) **Pendekatan Visual dan Audio:** Anak usia dini lebih mudah memahami informasi melalui visual dan audio. Metode Wafa sering kali menggunakan kartu bergambar, video, dan suara untuk membantu anak mengenali huruf hijaiyah dan mengingat tajwid dengan lebih baik.
- c) **Pengulangan dan Konsistensi:** Anak usia dini memerlukan banyak pengulangan untuk menguasai keterampilan baru. Metode Wafa mengandalkan pengulangan yang konsisten dalam proses pembelajarannya, sehingga anak dapat menghafal dan memahami materi dengan lebih baik.
- d) **Pendekatan Bertahap:** Metode Wafa biasanya menerapkan pendekatan bertahap, dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah, kemudian mengenal tanda baca, hingga mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan benar. Pendekatan ini cocok untuk anak usia dini yang membutuhkan waktu untuk memproses informasi secara bertahap.

³⁴ Pangastuti.

- e) **Dukungan dari Guru dan Orang Tua:** Anak usia dini sangat bergantung pada bimbingan dan dukungan dari guru dan orang tua. Metode Wafa mendorong keterlibatan aktif dari orang tua dan guru dalam proses pembelajaran, sehingga anak mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan di rumah dan di sekolah.
- f) **Penggunaan Media yang Beragam:** Anak usia dini cenderung mudah bosan dengan satu jenis media. Metode Wafa sering menggunakan berbagai media seperti buku, aplikasi digital, dan alat bantu belajar lainnya untuk menjaga minat anak.

Dengan mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan anak usia dini, Metode Wafa dapat menjadi alat yang efektif dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada mereka.

B. Kajian Pustaka

Hasil penelitian yang sudah terbukti berhasil memperkaya khasanah keilmuan yang ada biasanya dilaporkan dalam bentuk jurnal, buku atau makalah penelitian.³⁵ Berikut adalah telaah pustaka untuk mengetahui beberapa letak persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang relevan, yaitu:

Pertama, Irnawati dalam skripsinya yang berjudul 'Penerapan Metode Wafa Dalam Belajar Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Rahma Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2016/2017' Hasil penelitian ini menyimpulkan dengan menerapkan metode Wafa lebih membantu dalam meningkatkan keefektifan belajar membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Rahma Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang.³⁶ Persamaan Penggunaan Metode Wafa keduanya menekankan pada penggunaan metode Wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an. Baik di SD maupun di TK, metode ini efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an, dengan pendekatan

³⁵ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 2020.

³⁶ Irnawati, 'HLMenerahlman Metode Wafa Dalam Belajar Alqur'an Di Sekolah Dasar Islam Terhlmadu Ar-Rahma Kecamatan Yosowilangun Kabuhlmaten Lumajang Tahun HLMelajaran 2016/2017' (UIN KHAS Jember, 2016).

yang interaktif dan menyenangkan. Perbedaan Penelitian Irnawati dilakukan di tingkat Sekolah Dasar, yang melibatkan siswa dengan kemampuan kognitif lebih matang, sedangkan penelitian ini tentang TK Tahfidz berfokus pada anak usia dini (4-5 tahun), yang membutuhkan pendekatan yang lebih sesuai dengan perkembangan usia mereka.

Kedua, Fita Faizatul Mazidah dalam skripsinya yang berjudul ‘Implementasi Metode Hanifida Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah As-Sholihin Mumbul Sari Jember Tahun Pelajaran 2015/2016’ Hasil penelitian ini menyimpulkan pelaksanaan metode hanifida dilakukan melalui beberapa prosedur yaitu membaca Al-Qur’an dengan lancar dan fasih, menghafal rumus angka primer (adapun yang ada dalam metode hanifida ini meliputi sembilan puluh sembilan macam huruf, benda dan simbol) mulai menghafal Al-Qur’an dengan cerita atau gambar yang disambung dengan bunyi ayat, dan dilakukan tes-tes melalui gambar atau cerita. Sehingga menghasilkan hafalan yang cepat dan lekat.³⁷ Persamaannya menggunakan metode yang melibatkan pendekatan kreatif untuk menghafal Al-Qur’an. Baik metode Hanifida maupun Wafa memanfaatkan gambar, simbol, atau cerita untuk membantu santri atau anak dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur’an dengan lebih mudah dan menyenangkan. Perbedaannya Metode Hanifida menekankan pada penggunaan rumus angka primer, benda, dan simbol untuk membantu hafalan Al-Qur’an, sementara metode Wafa lebih fokus pada integrasi pendekatan auditory, visual, dan kinestetik tanpa melibatkan rumus angka atau simbol-simbol kompleks.

Ketiga, Kuni Baridah Aini yang berjudul “*Metode Menghafal Al-Qur’an Dalam Pencapaian Target Hafalan Mahasantri Ma’had Tahfidzul Qur’an Putri Ibnu Katsir Jember Tahun Akademik 2015/2016*” Hasil penelitian menyimpulkan pendekatan yang digunakan adalah penelitian Kualitatif. Peneliti mendapatkan data melalui observasi wawancara, dan dokumentasi. Hasil

³⁷ Fita Faizatul Mazidah, ‘Implementasi Metode Hanifida Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah As-Sholihin Mumbul Sari Jember Tahun Pelajaran 2015/2016’ (UIN KHAS Jember, 2016).

penelitiannya yaitu ; 1) metode setoran dilakukan setiap hari kepada musyrif/musyrifah. Penyetoran hafalan dibagi menjadi dua yaitu setoran pengulangan dan setoran tambahan. 2) metode takrir berupa pengulangan hafalan baik bersama maha santri lainnya,ustadzah, ataupun mengulang sendiri.³⁸ Persamaan metode yang dirancang untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Baik di Ma'had Tahfidzul Qur'an maupun di TK Tahfidz, strategi hafalan merupakan bagian utama dari proses pendidikan yang melibatkan bimbingan rutin dan pengulangan hafalan. Perbedaannya Metode di Ma'had Tahfidzul Qur'an Putri Ibnu Katsir menggunakan pendekatan tradisional dengan setoran hafalan harian dan metode takrir (pengulangan), sementara metode Wafa menggabungkan pendekatan yang lebih interaktif dan menyenangkan melalui alat bantu visual, kinestetik, dan auditory, yang lebih cocok untuk anak usia dini.

Keempat, Umi Karimah yang berjudul “Implementasi Metode Wafa Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Di SD IT Cita Mulia Ajibarang”. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa Metode Wafa telah dilaksanakan dengan baik, dengan kegiatan dilakukan di pagi hari sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimulai. Pelaksanaannya melibatkan Metode Talaqqi dan dilakukan secara berulang hingga peserta didik menghafal, menggunakan nada khas hijaz dengan target tiga baris per hari. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi Umi Karimah terletak pada objek penelitiannya, yang berfokus pada anak usia 4-5 tahun. Namun, keduanya memiliki kesamaan dalam meneliti Implementasi Metode Wafa.³⁹ Persamaan keduanya meneliti implementasi metode Wafa dalam program tahfidz Al-Qur'an. Baik di SD IT Cita Mulia maupun di TK Tahfidz Mabadi, metode Wafa diterapkan untuk membantu peserta didik menghafal Al-Qur'an dengan cara yang terstruktur dan menyenangkan. Perbedaannya penelitian Umi Karimah berfokus pada siswa Sekolah Dasar (SD), sementara penelitian ini yang dibandingkan berfokus pada anak usia dini (4-5

³⁸ Kuni Baridah Aini, 'Metode Menghafal Al-Qur'an Dalam HLMencahmaian Target Hafalan Mahasantri Ma'had Tahfidzul Qur'an HLMutri Ibnu Katsir Jember Tahun Akademik 2015/2016' (UIN KHAS Jember, 2016).

³⁹ Umi Karimah, 'Implementasi Metode Wafa Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Di SD IT Cita Mulia Ajibarang' (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2020).

tahun) di TK.

Kelima, Rima Tri Susanti yang berjudul *“Implementasi Metode Wafa Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca AlQur’an (Studi Kaus Di SMKN 1 Ponorogo)”*. Penelitian ini menemukan bahwa pelaksanaan pengajaran Metode Wafa kepada siswa mencakup persiapan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Dalam persiapan, guru menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah tersedia dalam buku panduan Metode Wafa sebagai pedoman. Proses pembelajaran mengikuti panduan yang telah ditetapkan oleh tim Yayasan Syafa’atul Qur’an Indonesia (YAQIN) Surabaya. Evaluasi dilakukan di akhir setiap sesi pembelajaran. Perbedaan antara penelitian karya Rima Tri Susanti dengan penelitian ini terletak pada fokusnya—penelitian Rima berfokus pada pembelajaran Al-Qur’an, sedangkan penelitian ini berfokus pada hafalan Al-Qur’an. Keduanya memiliki persamaan dalam meneliti Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an dengan Metode Wafa.⁴⁰ Persamaan Penggunaan Metode Wafa keduanya meneliti implementasi metode Wafa dalam pembelajaran Al-Qur’an, baik untuk membaca maupun menghafal. Metode ini digunakan sebagai pedoman utama dalam proses pembelajaran di kedua konteks pendidikan. Perbedaannya Dalam penelitian Rima, proses pembelajaran melibatkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang diacu dari buku panduan, sedangkan penelitian di TK lebih berfokus pada aktivitas belajar yang menyenangkan dan interaktif yang sesuai untuk anak usia dini.

⁴⁰ Rima Tri Susanti, ‘Implementasi Metode Wafa Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca AlQur’an (Studi Kaus Di SMKN 1 Ponorogo)’ (Fakutas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2018).

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu Pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berbentuk deskriptif dengan terjun ke lapangan langsung terhadap fenomena dan fakta penelitian secara mendalam dengan tujuan yang diperoleh. Penelitian deskriptif kualitatif ialah suatu bentuk penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan kondisi, peristiwa serta keadaan secara sistematis dan fakta.⁴¹

Tujuan dari penelitian deskriptif ini yakni untuk membuat gambaran, deskriptif secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta serta hubungan mengenai fenomena yang hendak diselidiki. Penelitian ini sering digunakan untuk meneliti objek yang bersifat alamiah, yakni objek penelitian tidak dimanipulasi oleh peneliti. Kehadiran peneliti dalam penelitian adalah sebagai instrument kunci dalam pengambilan sumber data yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan, teknik pengumpulan data dilakukan dengan analisis data yang lebih menekankan makna.⁴²

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu jenis penelitian fenomenologi. Penelitian fenomenologi adalah pendekatan kualitatif yang fokus pada pengalaman subjektif individu dan bagaimana mereka memahami dunia mereka. Dalam konteks penelitian fenomenologi penerapan metode Wafa untuk menghafal Al-Qur'an bagi anak usia 4-5 tahun, penelitian ini akan berusaha memahami secara mendalam pengalaman, persepsi, dan pandangan anak-anak serta orang tua atau pendidik mereka mengenai metode ini.

⁴¹ Sudaryono, *Metode HLMelitian HLMendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016).

⁴² Sugiyono, “ *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 16.

Langkah-langkah Penelitian Fenomenologi:

1. Pemilihan Partisipan: Memilih anak-anak usia 4-5 tahun yang sedang atau telah menggunakan metode Wafa untuk menghafal Al-Quran, serta melibatkan orang tua dan pendidik.
2. Pengumpulan Data:
 - a. Wawancara Mendalam: Mengadakan wawancara dengan anak-anak, orang tua, dan pendidik untuk mendapatkan pandangan dan pengalaman mereka.
 - b. Observasi: Mengamati proses pembelajaran dan interaksi antara anak dan metode Wafa.
 - c. Dokumentasi: Mengumpulkan catatan, video, atau materi lain yang relevan dengan penerapan metode Wafa.
3. Analisis Data:
 - a. Transkripsi: Menuliskan semua wawancara dan observasi secara rinci.
 - b. Koding: Mengidentifikasi tema-tema utama dari data yang telah dikumpulkan.
 - c. Interpretasi: Menafsirkan data untuk memahami makna dari pengalaman partisipan.
4. Validasi Data: Melakukan triangulasi data dengan cara membandingkan informasi dari berbagai sumber (anak, orang tua, pendidik) untuk memastikan konsistensi.
5. Pelaporan: Menyusun laporan yang mendeskripsikan temuan utama penelitian, termasuk pengalaman, tantangan, dan keberhasilan penggunaan metode Wafa dalam menghafal Al-Qur'an bagi anak usia 4-5 tahun.

Tujuan Penelitian:

1. Memahami Pengalaman Anak: Mendapatkan wawasan tentang bagaimana anak-anak usia 4-5 tahun merespons metode Wafa dalam menghafal Al-Quran.
2. Evaluasi Efektivitas: Menilai sejauh mana metode Wafa efektif dalam membantu anak-anak menghafal Al-Quran.

3. Identifikasi Tantangan: Mengidentifikasi hambatan atau tantangan yang dihadapi anak-anak, orang tua, dan pendidik dalam penerapan metode ini.
4. Perbaikan Metode: Memberikan rekomendasi untuk meningkatkan metode Wafa berdasarkan temuan penelitian.

Hasil yang Diharapkan:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang penerapan metode Wafa untuk menghafal Al-Qur'an bagi anak-anak usia 4-5 tahun, sehingga dapat memberikan informasi berharga bagi para pendidik, orang tua, dan pengembang metode untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an bagi anak-anak pada usia dini.

Dalam hal ini, peneliti akan berupaya untuk menggambarkan atau mendeskripsikan tentang Penerapan Metode Wafa Untuk Menghafal Al-Qur'an Bagi Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Tahfidz Mabadi Quranil Aziz Sumbang.

B. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

1. Waktu Penelitian

Penelitian direncanakan akan dilaksanakan mulai bulan Desember 2023.

2. Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian yang akan dilakukan adalah TK Tahfidz Mabadi Quranil Aziz Sumbang. Peneliti memilih TK Tahfidz Mabadi Quranil Aziz Banteran sebagai lokasi penelitian karena lembaga pendidikan ini tidak hanya mengembangkan Metode Wafa, tetapi juga mengadopsi beberapa metode pembelajaran lainnya, seperti Metode Tabarak dan Metode Utrujah.

C. Teknik Pengumpulan Data

Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data dengan cara cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.⁴³ Penelitian ini menggunakan teknik

⁴³ Sugiyono, 'Metode HLMenelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D' (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 18.

pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan tujuan tertentu. Data yang dihasilkan dalam metode wawancara perlu dikonstruksikan satu sama lain agar menghasilkan suatu pola dan makna tertentu.⁴⁴

Kegiatan wawancara ini dapat menciptakan komunikasi yang interaktif antara peneliti dengan narasumber karena tidak akan bisa dikatakan wawancara jika yang aktif hanya salah satu dari mereka (narasumber dan peneliti). Untuk itu keduanya harus aktif dalam pembahasan yang sedang dilakukan.⁴⁵

Untuk metode wawancara nantinya peneliti akan melakukan wawancara dengan pihak-pihak dari TK Tahfidz Mabadi Quranil Aziz Sumbang mulai dari kepala TK dan juga para pengajar, khususnya pengajar yang membidangi Metode Wafa Dalam Menghafal Al-Qur'an.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu cara atau teknik mengumpulkan data yang bersifat sistematis terhadap obyek penelitian yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.⁴⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengamatan langsung ke Madin dalam pembelajaran asmaul husna. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan. Metode Observasi Non Partisipan pengamat tidak ikut serta selama kegiatan berlangsung, dan hanya menjadi seorang pengamat ketika proses kegiatan.

Dilakukannya observasi pada penelitian dapat digunakan untuk mengonfirmasi hasil temuan atau penelitian sebelumnya. Gambaran dari objek yang diamati bisa menjelaskan dunia nyata atau hal yang terjadi pada objek penelitian.

⁴⁴ Hardani.

⁴⁵ Imaim Gunaiwain, Mietiodie Pienielitiain Kuailitaitif Tieiori & Praiktik, (Jaikairtai: PT Bumi Aiksairai, 2013), hlm. 160.

⁴⁶ Hardani.

Jenis observasi meliputi 2 jenis, yaitu observasi partisipan yang artinya peneliti tidak hanya melakukan pengamatan akan tetapi peneliti ikut andil dalam apa yang dikerjakan oleh sumber data sedangkan untuk observasi nonpartisipan memiliki arti peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan hanya saja mengamati kegiatan secara langsung. Penelitian ini menggunakan observasi nonpartisipan dimana peneliti hanya mengamati sumber data yang ada di lapangan.

Pada metode observasi peneliti akan menggunakan pengamatan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan Penerapan Metode Wafa Untuk Menghafal Al-Qur'an Bagi Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Tahfidz Mabadi Quranil Aziz Sumbang'. Dengan melakukan pengamatan pada proses pembelajaran mengenai objek penelitian yang nantinya dijadikan sumber data

3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, dokumen merupakan metode pelengkap dari observasi dan wawancara. Studi dari dokumentasi mengumpulkan data data dan dokumen yang diperlukan dalam permasalahan penelitian kemudian ditelaah secara rinci sehingga data tersebut dapat menambah dan mendukung hasil penelitian dengan metode yang sebelumnya digunakan yang ditunjukkan dengan bentuk tabel, jumlah siswa, grafik dan gambaran mengenai TK Tahfidz Mabadi Quranil Aziz Sumbang.⁴⁷

D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan beberapa rangkaian pengamatan terhadap suatu data atau peristiwa yang diperoleh dari hasil observasi wawancara dan dokumentasi.

Menurut Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola

⁴⁷ Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choir, 'Metode HLMenelitian Kualitatif Di Bidang HLMendidikan' (HLMonorogo: Nata Karya, 2019), hlmhlm. 73-74.

memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁸

Analisis ini dilakukan ketika pengumpulan data telah selesai pada periode tertentu. Sebelumnya peneliti sudah menganalisis terhadap jawaban hasil wawancara. Sehingga apabila jawaban di rasa kurang dan belum memuaskan maka peneliti melanjutkan pengajuan pertanyaan kembali sampai data yang dianggap kredibel. Menurut Miles dan Huberman menyatakan Kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan. Kegiatan analisis data dalam penelitian ini meliputi data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing verification*.

Dalam menganalisis data kualitatif peneliti menggunakan langkah langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan sebuah proses berpikir sensitive yang memerlukan keleluasaan dan wawasan yang luas. Mereduksi data berarti memilih hal hal pokok, memfokuskan pada hal hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang hal yang tidak diperlukan, sehingga data tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data berikutnya.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian datanya berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Pada penyajian data ini peneliti menyajikan uraian terkait dengan Penerapan Metode Wafa Untuk Menghafal Al-Qur'an Bagi Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Tahfidz Mabadi Quranil Aziz Sumbang.

⁴⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 335.

3. Verifikasi Data atau Penarikan Kesimpulan

Pada kesimpulan awal mungkin masih dapat menjawab rumusan masalah yang masih bersifat sementara dan akan berkembang ketika peneliti sudah berada di lapangan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep konsep dasar dalam penelitian tersebut.⁴⁹

E. Teknik Uji Keabsahan Data

Setelah data penelitian terkumpul, dilakukan pengujian keabsahan data untuk memastikan bahwa data dan proses penelitian telah dilaksanakan dengan benar. Teknik uji keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik triangulasi. Teknik ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber, menggunakan beragam metode, dan dilakukan pada waktu yang berbeda. Dengan demikian, teknik triangulasi membantu meningkatkan validitas dan reliabilitas data yang diperoleh dalam penelitian.⁵⁰

Dengan demikian, jenis triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi teknik. Adapun cara atau proses yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian, yaitu:

1. Memperpanjang jangka waktu pengamatan. Bertujuan agar peneliti bisa lebih teliti dalam menyusun data dari sebuah informasi di lapangan.
2. Pengamatan secara terus menerus dan teratur. Bertujuan agar meyakinkan data informasi tidak terlewat atau tertinggal.
3. Melakukan triangulasi. Menyimpulkan kebenaran data informasi menggunakan berbagai sumber seperti hasil wawancara, dokumen, arsip.
4. Melakukan konfirmabilitas. Yaitu hasil penelitian harus dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang sudah dicantumkan dalam laporan.

⁴⁹ Sandu Siyoto and M. Ali Sodiq, 'Dasar Metodologi HLMenelitian' (Yogyakarta: Literasi Media HLMublishing, 2015), hlm. 123.

⁵⁰ Sugiyono, 'Metode Penelitian Kualitatif' (Bandung: Alfabeta, 2021), p. 189.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Profil TK Tahfidz Mabadi Qur'anil 'Aziz Kecamatan Sumbang

a. Sejarah TK

TK Tahfidz Mabadi Qur'anil 'Aziz berdiri sekitar tahun 2016 dimana sudah memasuki usia yang kedelapan pada tahun 2024 ini. Berada di Jln. Raya Nurjasin RT 04/05 Desa Banteran Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. Sebelumnya nama TK ini yaitu RUTABA *Preneur* Al-Muzzamil lalu seiring berjalannya waktu diganti secara keseluruhan menjadi TK Tahfidz Mabadi Qur'anil 'Aziz hingga saat ini. Awal mula berdirinya TK ini yaitu ketika pada tahun 2012 yang mana umi Waliko selaku kepala TK pindah ke daerah Banteran Wetan untuk bermukim kemudian melihat kondisi masyarakat sekitar yang masih belum muncul sisi religiusitas ataupun nilai keagamaannya, tidak hanya itu masyarakat juga masih terbelakang dan kurang kesadaran dari segi pendidikan. Beliau pun berkeinginan untuk memulai dakwahnya pada saat itu, dimana terinspirasi dari sahabatnya dengan membuat sebuah rumah *tahfidz* yang dapat juga membantu ataupun mendukung program anak-anak beliau dalam proses menghafalkan Al-Qur'an serta membangun lingkungan yang positif pada daerah tersebut.

Pada tahun tersebut, beliau pun menghadirkan guru dari Kendal yaitu ustadzah Mala yang sudah menjadi hafidzoh 30 juz untuk mengajar pada awal berdirinya lembaga pendidikan ini. Bersamaan dengan hal tersebut, kepala TK yang pada saat itu juga aktif sebagai anggota dari PPA Learning Center dimana kemudian mengetahui bahwasanya terdapat program pembukaan *tahfidz* di lembaga PPA tersebut. Hingga akhirnya, dari beliau umi Waliko yang bermula hanya menyediakan tempat saja pun kemudian dibantu serta didukung oleh lembaga PPA Learning Center untuk mendirikan rumah *tahfidz* tersebut secara bersama, dari pihak lembaga

PPA pun juga yang bertanggung jawab atas pembiayaan guru-guru yang mengajar pada lembaga rumah *tahfidz* tersebut. Maka dibangunlah lembaga pendidikan dengan nama RUTABA *Preneur* Al-Muzzamil yang mana berada di bawah naungan lembaga PPA Learning Center.

Seiring berjalannya waktu, kemudian RUTABA *Preneur* Al-Muzzamil berganti nama menjadi TK Tahfidz Mabadi Qur'anil 'Aziz dimana masih termasuk sebagai lembaga non formal namun telah memiliki SK. MENKUMHAM: AHU-018.AH.02.01 pada tahun 2010, TK meningkatkan kembali lembaganya dengan membuka kelas madrasah diniyah dimana sudah berjalan selama dua tahun dan telah memiliki ijin operasionalnya. TK Tahfidz Mabadi Qur'anil 'Aziz ini juga berkembang lagi menjadikan RUTABA dan TK *Tahfidz* yang hanya khusus balita dan anak saja, lalu terdapat tingkatan anak SD tersebut dimasukkan ke dalam kelas pra-madin serta madin. Terdapat juga *daycare* ataupun dapat disebut sebagai penitipan anak untuk memfasilitasi orang tua yang sibuk bekerja dalam setiap harinya, *daycare* ini menjadi fasilitas tambahan dalam kelas RUTABA dan TK *Tahfidz*.

Adapun usia yang termasuk dalam setiap kelas itu berbeda-beda, untuk kelas RUTABA ini adalah anak dengan usia 2,5-5 tahun dengan pembagian kelas sesuai dengan kenaikan kelasnya dan terdapat tiga kelas belajar. Lalu, untuk kelas TK *Tahfidz* ini adalah anak dengan usia 5-6 tahun dengan memiliki dua kelas belajar. Kemudian, terdapat kelas madrasah diniyah dimana ini diperuntukkan anak dengan usia anak-anak SD dengan pembagian kelas menjadi pra-madin dan madin. Semoga TK Tahfidz Mabadi Qur'anil 'Aziz dapat selalu menjaga dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta menjadi sarana bagi orang tua mendidik anak-anaknya pada TK ini.

b. Letak Geografis TK

TK Tahfidz Mabadi Qur'anil 'Aziz beralamatkan di Jalan Raya Nurjasin, RT 04 dan RW 05, Desa Banteran, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. TK ini tepatnya berada di

desa Banteran bagian Timur atau masyarakat biasa menyebutnya Banteran Wetan. Keberadaan TK ini cukup kondusif serta tenang meskipun berdekatan dengan rumah-rumah masyarakat di wilayah pedesaan, akses jalan yang dapat dilalui untuk menuju TK ini pun cukup mudah untuk dijangkau. Hal ini dikarenakan terdapat banyak jalan protokol yang menjadi penghubung dengan TK Tahfidz Mabadi Qur'anil 'Aziz ini.

c. Visi dan Misi TK

Berikut ini merupakan visi dan misi dari organisasi TK Tahfidz Mabadi Qur'anil 'Aziz Kecamatan Sumbang:

1) Visi TK Tahfidz Mabadi Qur'anil 'Aziz

Adapun visi dari TK Tahfidz Mabadi Qur'anil 'Aziz adalah mencetak generasi Qur'ani dengan berslogan "Cerdas, Qur'ani, Pemimpin Negeri".

2) Misi TK Tahfidz Mabadi Qur'anil 'Aziz

Adapun misi dari TK Tahfidz Mabadi Qur'anil 'Aziz adalah mencetak generasi yang cerdas, berkarakter Qur'ani serta menyiapkan calon pemimpin bangsa yang bertanggung jawab, disiplin dan mandiri.

d. Program Unggulan

Terdapat beberapa program unggulan yang diadakan di TK Tahfidz Mabadi Qur'anil 'Aziz ini, yaitu antara lain:

- 1) Hafalan Qur'an sesuai dengan jenjang kelas
- 2) Tahsin (bisa baca Qur'an selama 1 tahun pembelajaran)
- 3) Balitaku khatam Qur'an
- 4) Khatam Qur'an berkali-kali
- 5) Pendidikan karakter
- 6) *Tahfidz* 30 Juz dengan jenjangan 7 level, sebagai berikut:
 - a) Level 1 Juz 30 dan Belajar Tahsin
 - b) Level 2 Juz 29 dan Tahsin Persiapan Masuk Al-Qur'an
 - c) Level 3 Q.S. Al-Baqarah dan Ali Imran
 - d) Level 4 Q.S. An-Nisa sampai Q.S. Al-Anfal
 - e) Level 5 Q.S. At-Taubah sampai Q.S. Thaha

f) Level 6 Q.S. Al-Anbiya sampai Q.S. Al-Fathir

g) Level 7 Q.S. Yasin sampai Q.S. At-Tahrim

Terdapat materi lain yang diberikan atau diajarkan kepada siswa ataupun santri TK ini seperti jika dalam RUTABA terdapat bahasa Arab, doa-doa harian, doa-doa sholat serta pembelajaran karakter Qur'an dan kemandirian. Sedangkan, dalam madrasah diniyah terdapat tahsin, tahfidz, kitabah atau imla kemudian tentang diinul Islam meliputi tarikh, fiqih, aqidah, bahasa Arab serta tauhid. Materi-materi lain ataupun tambahan tersebut tentunya diberikan untuk meningkatkan mutu pengajaran pada anak-anak yang bersekolah di MQA.

e. Sarana dan Prasarana TK

Lingkungan TK Tahfidz Mabadi Qur'anil 'Aziz tampak rapi, bersih, dan sejuk, dihiasi dengan banyak tumbuhan di sekitarnya. Guru-guru atau ustadzah di TK ini memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang nyaman bagi para siswa. Mereka bekerja sama dengan siswa untuk menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya dan merawat lingkungan secara telaten. Beberapa tanaman hias tumbuh dengan baik dan terlihat asri karena dipelihara dengan baik. Fasilitas seperti ruang kelas, aula, dapur, panggung, tempat sampah, toilet, serta area bermain anak dijaga dengan baik, sehingga kebersihan dan kenyamanan tetap terpelihara untuk kepentingan bersama.

f. Struktur Organisasi TK

TK Tahfidz Mabadi Qur'anil 'Aziz ini mempunyai sebuah bagan struktur organisasi yang terpasang di ruang audit TK ini. Pada struktur organisasi tersebut terdapat kepengurusan dengan jabatan yang sudah disertakan kemudian terdapat nama penanggung jawabnya juga pada masing-masing kelas yang ada di TK, untuk keadaan fisik dari dari bagan struktur organisasi TK masih begitu baik serta terawat. Bagan struktur organisasi tersebut dibuat pada tahun ajaran 2022/2023.

Pada bagan tersebut juga terdapat keterangan tugas untuk setiap jabatan yang telah diamanahkan. Data struktur organisasi TK MQA dapat

dilihat dalam tabel yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 1. Struktur Organisasi TK Tahfidz Mabadi Qur'anil 'Aziz

No.	Jabatan	Nama
1	Kepala TK MQA	Umi Waliko
2	Admin Keuangan, Promosi & Bendahara	Ustadzah Evi
3	Manajemen KBM	Ustadzah Tammy
4	Kep. Sekretaris Pra-Madin & Madin	Ustadzah Ika
5	Kep. Sekretaris TK <i>Tahfidz & Daycare</i>	Ustadzah Danti
6	Kep. Sekretaris RUTABA & <i>Daycare</i>	Ustadzah Shofiah
7	Anggota Pendidik	Ustadzah Alfi
8		Ustadzah Tarmisah
9		Ustadzah Syifa
10		Ustadz Ghifari
11		Ustadzah Maela

Sumber: Data TK Tahfidz MQA Kecamatan Sumbang

g. Data Peserta Didik TK Tahfidz

Tabel 4. 2. Kelas RUTABA (Rumah *Tahfidz* Balita dan Anak)

Nama Kelas	Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Athfaly 1A	2,5-5 tahun	5	3	8
Athfaly 1B		1	1	2
Athfaly 2		3	1	4
Total		9	5	14

Tabel 4. 3. Kelas TK *Tahfidz*

Nama Kelas	Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
TK A	5-6 tahun	3	3	6
TKB		4	1	5
Total		7	4	11

Sumber: Data RUTABA dan TK pada TK MQA

2. Dokumen Standar Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di TK Tahfidz Mabadi Quranil Aziz Banteran

Dokumen merupakan data atau informasi yang tersusun atau tertulis, yang digunakan sebagai bukti atau keterangan. Dokumen berisi isi yang

terdiri dari kelompok, jumlah, dan rincian yang beragam. Kata "dokumen" berasal dari bahasa Latin "*docere*" yang berarti mengajar, kemudian diserap ke dalam bahasa Inggris menjadi "*document*".⁵¹

a. Kurikulum Pembelajaran *Al-Qur'an* Metode *Wafa*

Dalam pembelajaran *al-Qur'an* menggunakan metode *Wafa*, memiliki target serta tujuan sesuai kurikulum dari setiap jenjang Pendidikan. Berikut kurikulum *Wafa* dalam jenjang balita atau anak usia dini dibawah 5 tahun.⁵²

b. Tujuan Pembelajaran

- 1) Membaca *al-Qur'an* dengan benar
- 2) Dapat menghafal
- 3) Dapat menulis dengan benar
- 4) Menerjemah
- 5) Suka membaca

c. Kompetensi

Tabel 4. 4. Kompetensi

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
Membaca Membaca al-Qur'an dengan Tartil	Dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid
Menghafal Menghafal ayat-ayat al-Qur'an	Menghafal juz 30, 29, 1, dan 2 untuk balita
Menulis Menulis Bahasa arab dengan benar	Dapat menulis huruf-huruf hijaiyah baik tunggal maupun sambung
Tarjamah	Dapat menerjemahkan surat-suratan pendek
Gemar Membaca Gemar membaca al-Qur'an	Muroja'ah dengan tilawah serta hafalan setiap harinya

⁵¹ <https://primadoc.id/3-definisi-dokumen-menurut-para-ahli/>. Diakses pada tanggal 21 Januari 2023 pukul 15:16.

⁵² Tim *Wafa*. *Buku Pintar Guru Al-Qur'an*. (Surabaya: PT Kualita Media Tama, 2017), 14

d. Tujuan dan Target Menghafal Al-Qur'an untuk Anak Usia 4-5 Tahun

Tujuan dari target Menghafal Al-Qur'an Untuk Anak Usia 4-5 Tahun disini yaitu “Sebagai Patner Terbaik Dalam Pengasuhan Snak Berbasis Qurani”. Dengan target yang sudah ditentukan oleh TK selama satu semester untuk program tahfidz balita yaitu sebagai berikut:

TK							
KELAS	SEMESTER	TOTAL HALAMAN	RATA2 JUMLAH HALAMAN/PEKAN	BULAN KE-1	BULAN KE-2	BULAN KE-3	BULAN KE-4
TK A	1	24	2	Jilid KB/TK hal 6	Jilid KB/TK hal 12	Jilid KB/TK hal 18	Jilid KB/TK hal 24
	2	19	2	Jilid KB/TK hal 30	Jilid KB/TK hal 36	Jilid KB/TK hal 43	MUROJA'AH
TK B	1	20	2	Jilid 1 hal 5	Jilid 1 hal 10	Jilid 1 hal 15	Jilid 1 hal 20
	2	24	2	Jilid 1 hal 25	Jilid 1 hal 30	Jilid 1 Hal 35	Jilid 1 hal 44

Identifikasi huruf setiap target halaman, sama dengan kelas KB

Gambar 4. 1. Target Menghafal Al-Qur'an

B. Analisis Data dan Pembahasan

Penerapan Metode Wafa Untuk Menghafal Al-Qur'an Bagi Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Tahfidz Mabadi Quranil Aziz Sumbang' memiliki beberapa pedoman penerapan pembelajaran, seperti sebagai berikut

1. Perencanaan Metode Wafa dalam Menghafal Al-Qur'an untuk Usia 4-5 Tahun di TK Tahfidz Mabadi Quranil Aziz Sumbang

a. Perencanaan Target Penerapan Metode Wafa

Sebelum proses penerapan metode Wafa dilakukan oleh para guru kepada para muridnya terdapat pula perencanaan target hasil penerapan metode Wafa, seperti yang disampaikan oleh ibu Sofi sebagai berikut

“Justru sangat lebih dari capaian target, karena gambaran guru yang anak benar-benar murni (0, dari rumah baru tahu huruf al quran) 7 bulan sudah masuk ke jilid 3, padahal jilid 3 itu kalimatnya sudah panjang. Malah justru yang TK itu sudah ke surat al Baqarah, ya walaupun prosesnya anak masih terbata-bata tetapi waktunya itu hasilnya lebih dari kurikulum. Kalo kurikulum itu selesai di tasjid, berarti kan masih standar, kalo Al-Qur'an sudah selesai kurikulum dan mereka sudah selesai al Baqarah dan sudah siap ke al qurannya dan waktunya 7 bulan. Dan sangat sudah sesuai target”⁵³

⁵³ Wawancara Dengan Ibu Ani Sofiyah Selaku Guru, Pada Tanggal 20 Mei 2024.

Dari pernyataan Ibu Sofi di atas bahwa dari setiap penerapan metode Wafa target penerapan melampaui target yang sudah ditentukan karena pada saat pembelajaran ataupun penerapan metode Wafa itu sendiri banyak murid yang sudah melebihi target yang salah satunya terdapat salah satu siswa yang harusnya hanya baru menghafal surat-surat pendek, sudah bisa hafal beberapa lembar dari surat al-Baqarah. Untuk perencanaan target untuk penerapan metode Wafa dalam menghafal Al-Qur'an untuk usia 4-5 tahun di TK Tahfidz Mabadi Quranil Aziz Sumbang dalam kurun waktu 7 bulan hanya berfokus pada Juz 30. Kesimpulannya bahwa untuk perencanaan target penerapan metode Wafa sendiri di TK Tahfidz Mabadi Quranil Aziz sudah sesuai dengan perencanaan target penerapan metode Wafa yang ditentukan oleh TK.

b. Standar Penerapan Metode Wafa dalam Menghafal Al Quran

TK Tahfidz Mabadi Quranil Aziz memiliki standar sendiri bagi murid dan guru pada saat penerapan metode Wafa dalam menghafal Al-Qur'an, seperti yang disampaikan oleh Ibu Ani Sofiyah sebagai berikut

“guru dan murid sama, siswanya setoran guru juga dituntut untuk setoran setiap satu minggu sekali dihari sabtu (mengaji tahsin dan rekrut update yang akan diajarkan ke anak). Jadi guru menyetarakan, masa iya guru mengajarkan ke anak tetapi gurunya belum benar walaupun sudah ada panduannya tetapi harus diperdalam lagi materinya, paling tidak standarkan bahwa cara mengajarnya itu seperti apa?”⁵⁴

Dari penjelasan Ibu Sofi di atas bahwa tidak hanya murid saja yang memiliki tuntutan untuk menghafal Al-Qur'an akan tetapi guru juga memiliki tuntutan agar melakukan setoran setiap satu minggu sekali yaitu di hari Sabtu yang di dalamnya sebagai bentuk *muraja'ah*, dan disertai juga mengenai *update* pengajaran untuk para siswa. Jadi tidak hanya murid yang harus benar dalam pembacaan ataupun hafal Al-Qur'an akan tetapi guru juga wajib untuk melakukan hal yang sama.

Terdapat standar pengajaran yang TK berikan untuk para guru, seperti yang disampaikan sebagai berikut

⁵⁴ Wawancara Dengan Ibu Ani Sofiyah Selaku Guru, Pada Tanggal 20 Mei 2024.

“Dan yang diajarkan ke anak-anakpun guru juga belajar ngaji juga dan tetep ada pembekalan sebelum diajarkan ke anak. Santri, wali santri akan setoran semuanya.”⁵⁵

Selain pembelajaran dan penerapan metode Wafa di lingkungan sekolah guru juga memiliki standar agar wali santri juga membekali anak-anaknya pada saat di rumah untuk melakukan kajian ulang ataupun belajar ulang mengenai yang sudah diajarkan di lingkungan sekolah.

c. Jadwal Pelaksanaan Hafalan Quran dengan Metode Wafa

Hafalan Qur'an dengan metode Wafa ini dilaksanakan pada pukul 08.30 setelah selesai sholat dhuha.

d. Sarana dan Prasarana yang Dibutuhkan dalam Pelaksanaan Hafalan Quran

Untuk pelaksanaan hafalan Quran dengan metode Wafa bagi anak usia 4-5 tahun di TK, sarana dan prasarana yang dibutuhkan dapat meliputi:

1) Sarana

- a) Buku Panduan Wafa: Buku atau modul yang berisi panduan lengkap metode Wafa.
- b) Buku Iqro atau Al-Qur'an Khusus Anak: Buku Iqro atau Al-Qur'an yang dirancang khusus untuk anak-anak dengan huruf besar dan ilustrasi menarik.
- c) Flashcard Huruf Hijaiyah: Kartu-kartu yang berisi huruf-huruf hijaiyah untuk membantu pengenalan huruf.
- d) Alat Bantu Visual: Poster, banner, atau alat peraga visual lainnya yang menunjukkan huruf-huruf hijaiyah dan ayat-ayat pendek.
- e) Audio Qur'an: Rekaman suara yang membacakan ayat-ayat Qur'an untuk membantu anak menghafal melalui pendengaran.
- f) Alat Tulis dan Buku Tulis: Buku tulis dan alat tulis untuk mencatat progres hafalan.
- g) Multimedia: Komputer atau tablet dengan perangkat lunak atau aplikasi yang mendukung pembelajaran Qur'an.

⁵⁵ Wawancara Dengan Ibu Ani Sofiyah Selaku Guru, Pada Tanggal 20 Mei 2024.

2) Prasarana

- a) Ruang Kelas yang Nyaman: Ruang kelas yang bersih dan nyaman, dilengkapi dengan meja dan kursi yang sesuai untuk anak-anak.
- b) Ruang Khusus Hafalan: Ruang khusus yang tenang dan nyaman untuk sesi hafalan.
- c) Perpustakaan Mini: Koleksi buku-buku islami dan Al-Qur'an untuk anak-anak.
- d) Pengeras Suara atau Speaker: Untuk memperdengarkan audio Qur'an atau suara guru dengan jelas.
- e) Papan Tulis dan Spidol: Untuk menulis huruf-huruf hijaiyah atau ayat-ayat yang sedang dihafal.
- f) Tempat Penyimpanan: Lemari atau rak untuk menyimpan alat bantu mengajar dan buku-buku.

3) Pendukung

- a) Guru yang Terlatih: Guru yang memahami metode Wafa dan terlatih dalam mengajar anak-anak usia dini.
- b) Bimbingan Orang Tua: Keterlibatan orang tua dalam membantu anak menghafal di rumah.
- c) Jadwal yang Teratur: Jadwal rutin dan teratur untuk sesi hafalan.

Fasilitas dan alat bantu yang tepat akan sangat membantu anak dalam menghafal Quran dengan metode Wafa secara efektif dan menyenangkan.

e. Relevansi Metode Wafa Untuk Menghafal Quran Dengan Visi, Misi Dan Tujuan TK

Metode Wafa (*World Association for the Memorization of Al-Quran*) adalah metode yang dirancang khusus untuk membantu anak-anak menghafal Al-Qur'an dengan cara yang efektif dan menyenangkan. Untuk anak usia 4-5 tahun, penggunaan metode ini dapat sangat relevan dengan visi, misi, dan tujuan Taman Kanak-Kanak (TK). Berikut penjelasan relevansinya:

1) Visi TK

Visi TK biasanya mencakup pengembangan anak secara holistik, meliputi aspek spiritual, intelektual, sosial, emosional, dan fisik. Metode Wafa membantu dalam aspek spiritual dengan menanamkan nilai-nilai Islam sejak dini melalui penghafalan Al-Quran.

- a) Spiritual: Menghafal Al-Qur'an membantu anak-anak memahami dan menghayati nilai-nilai agama Islam sejak usia dini, yang merupakan bagian penting dari pengembangan spiritual.
- b) Intelektual: Proses menghafal merangsang perkembangan kognitif, termasuk kemampuan memori dan konsentrasi.
- c) Sosial dan Emosional: Kegiatan kelompok dalam menghafal Al-Qur'an dapat meningkatkan keterampilan sosial dan memberikan rasa pencapaian, yang berdampak positif pada perkembangan emosional anak.

2) Misi TK

Misi TK biasanya meliputi penyediaan lingkungan belajar yang aman, mendukung, dan memotivasi anak-anak untuk mencapai potensi penuh mereka. Metode Wafa mendukung misi ini dengan pendekatan yang terstruktur dan menyenangkan.

- a) Lingkungan Belajar yang Aman: Metode Wafa menggunakan teknik yang sesuai dengan usia, sehingga anak-anak merasa nyaman dan aman dalam proses belajar.
- b) Dukungan dan Motivasi: Penggunaan media audio-visual dan metode interaktif dalam Wafa membuat belajar menjadi menyenangkan dan memotivasi anak-anak untuk terus menghafal.

3) Tujuan TK

Tujuan TK mencakup pengembangan kemampuan dasar anak-anak, termasuk kemampuan kognitif, bahasa, dan motorik, serta penanaman nilai-nilai moral dan etika.

- a) Kemampuan Kognitif: Menghafal Al-Qur'an melibatkan proses berpikir yang kompleks dan merangsang perkembangan otak.

- b) Kemampuan Bahasa: Anak-anak akan meningkatkan kosakata mereka dan kemampuan berbahasa Arab melalui hafalan ayat-ayat Al-Quran.
 - c) Kemampuan Motorik: Aktivitas fisik yang terlibat dalam metode pengajaran interaktif membantu perkembangan motorik kasar dan halus.
 - d) Nilai-nilai Moral dan Etika: Menghafal Al-Qur'an menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam ajaran Islam.
- 4) Kesimpulan

Metode Wafa sangat relevan dengan visi, misi, dan tujuan TK karena membantu mengembangkan aspek spiritual, kognitif, bahasa, sosial, emosional, dan motorik anak-anak. Dengan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif, metode ini mendukung pencapaian potensi penuh anak-anak sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan di TK.

2. Pelaksanaan Metode Wafa dalam Menghafal Al-Qur'an untuk Usia 4-5 Tahun di TK Tahfidz Mabadi Quranil Aziz Sumbang

a. Kegiatan Belajar Mengajar



Pada kegiatan belajar mengajar seluruh siswa baik untuk siswa taman kanak-kanak dan balita sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk penerapan tahfidz dan tahsin anak-anak melakukan *halqoh* (perkumpulan kecil) sebelum pengajaran dimulai. Hal ini sama seperti yang disampaikan oleh Kepala Sekolah Ibu Waliqo, M.A.:

“Untuk TK dan balita sama, untuk tahfidz dan tahsinnya juga sama. Jadi, ketika anak-anak datang langsung kesini anak-anak pagi itu evaluasi dulu (pembelajaran sebelum dikelas) jadi anak-anak sudah tau ngantri di depan evaluasi bahan yang kemaren sudah murojaah dirumah sekarang dimurojaah lagi setelah itu baru serangkaian baris dulu, wudhu dulu, sholat dhuha dan setelah itu baru masuk ke KBM. KBM itu ada tahsin dan tahfidz. Pagi hari dari jam 8 sampai setengah 10 itu berlangsung dari sholat dhuha, dzikir pagi, doa-doa sebelum pembelajaran, tahsin dan tahfidz. Setelah itu KBM ke TK-an. Untuk TK dibagi menjadi 3 kelas (10 siswa) digabung dari siswa yang mengulang dan siswa yang baru dan dipisah tergantung kecepatan hafalan tahsin dan tahfidznya”⁵⁶

Tujuan adanya *halqoh* (perkumpulan kecil) sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan yaitu sebagai bentuk *murojaah* hasil hafalan di hari sebelumnya, dimana di dalamnya terdapat rutinitas macam wudhu sebelum kegiatan belajar mengajar dan berbaris, lalu pelaksanaan salat Dhuha secara berjamaah, barulah kegiatan semua selesai barulah para siswa memasuki ruangan kelas yang dimulai dari pukul 08.00 sampai dengan pukul 09.30.

Untuk kelas taman kanak-kanak dalam kegiatan belajar mengajar terdapat pembagian kelas yang terdiri dari 10 siswa dan terbagi menjadi tiga kelas yang mana terdapat pemisahan antara siswa yang baru dan juga yang mengulang dan juga ada pembagian berdasarkan hafalan tahfidz dan tahsin.

b. Proses Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran pada TK Tahfidz mabadi Quraniil Aziz, terdapat model pembelajaran yang menggunakan teknik praktek, dan kunjungan-kunjungan tempat-tempat umum. Hal ini seperti disampaikan

⁵⁶ Wawancara Dengan Ibu Waliqo, M.A. Selaku Kepala Sekolah, Pada Tanggal 20 Mei 2024.

oleh Kepala Sekolah Ibu Waliqo, M.A., sebagai berikut:

“Menggunakan model sentra, setelah tahsin dan tahfidz jam istirahat kalo di TK itu sentra (pembelajaran langsung dipraktekkan)senin-kamis, kalo hari jumat untuk klasikal, dan sesuai dengan tema (contoh tema kendaraan, dijelaskan kendaraan apa dan lainnya), dan melakukan kunjungan ke tempat-tempat transportasi contohnya terminal dan stasiun. tidak hanya itu tetapi setiap tema dihubungkan dengan ayat al-quran”⁵⁷

Dari penjelasan kepala sekolah di atas terdapat model sentra dalam proses pembelajaran setelah dilakukannya pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an, model sentra dilaksanakan pada setiap Senin sampai Kamis pada saat jam istirahat. Akan tetapi khusus di hari Jumat terdapat model classical dengan contoh-contoh tema seperti kendaraan ataupun hal lainnya yang bersangkutan dengan kehidupan sosial dari seluruh siswa. Tidak hanya menggunakan metode praktek melalui kunjungan dan juga tema tertentu pada proses pembelajaran terdapat metode *mix* yang digunakan antara ayat Al-Qur'an dan juga suatu hal tertentu.

c. Penerapan Metode Wafa dalam Menghafal Al-quran

Penerapan metode Wafa dalam proses menghafal Al-Qur'an bagi siswa usia 4-5 tahun dipilih oleh TK Tahfidz Mabadi Quranil Aziz dengan banyak pertimbangan seperti yang disampaikan oleh Kepala Sekolah Ibu Waliqo, M.A. sebagai berikut:

“metode Wafa adalah metode yang menggunakan otak kanan, metode Wafa beda dengan iqra, kalo iqro menggunakan jilid 1-6 (satu materi diulang-ulang terus ketemunya juga huruf-huruf itu diulang sampai ke jilid 6)”⁵⁸

Dari pemaparan kepala sekolah di atas diketahui bahwa banyak sekali alasan yang diambil oleh kepala sekolah mengenai pemilihan metode Wafa sebagai metode yang digunakan dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an untuk para siswa usia 4-5 tahun, salah satunya yaitu dengan adanya penggunaan otak kanan sebagai bentuk pembeda dalam

⁵⁷ Wawancara Dengan Ibu Waliqo, M.A. Selaku Kepala Sekolah, Pada Tanggal 20 Mei 2024.

⁵⁸ Wawancara Dengan Ibu Waliqo, M.A. Selaku Kepala Sekolah, Pada Tanggal 20 Mei 2024.

pembelajaran iqro baik jilid 1-6.

Adapun alasan lain yang disampaikan oleh kepala sekolah mengapa metode Wafa dipilih seperti yang disampaikan Kepala Sekolah sebagai berikut:

“... tapi metode Wafa itu metode yang mudah dimengerti anak dan mudah diserap anak-anak itu lebih cepat, jadi pakanya perjilid 1 Wafa kita tuntaskan sampai jilid 1, tapi sebelum ke buku yang per jilid anak-anak diperkenalkan di satu poster, poster itu tentang huruf hijayah dari huruf yang mudah ke huruf yang sulit, dan kita pahami satu poster itu baru masuk ke buku dan ternyata itu memudahkan anak untuk bisa ke baca al qurannya, selain kita menggunakan metode Wafa kita juga menggunakan metode turujah, nah metode turujah itu yang membantu ke Wafa, dan dari situ alhamdulillah TK lulus itu sudah bisa baca Al-Qur'an dan rata-rata sudah ke jilid 5”⁵⁹

Dengan memudahkan siswa untuk mengerti dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an baik itu untuk pemula dalam bentuk iqro adanya materi wakaf sebagai salah satu akselerasi agar para siswa dapat lebih cepat menuntaskan iqro karena menggunakan metode Wafa yang diawali dengan pengenalan huruf melalui media poster.

“.....sedangkan di jilid Wafa itu satu dituntaskan dulu (fathah ya fathah semua termudah sampai contoh kalimat itu fathah semua setelah selesai baru ke kasroh, kasroh selesai ke dhomah) berurutan dan tidak digabung, bedanya dengan iqra itu digabung (langsung kasroh, dhomah) dan buku Wafa itu tidak diulang-ulang terus, tidak seperti iqra. Dan ternyata metode itu memang sangat mudah dan dimengerti sama anak dan digabung dengan metode turujah. Untuk satu halaman Cuma satu pertemuan dan 3 bulan sudah masuk ke tema 3 dari anak 0 dan belajar dari poster (tergantung anak masing-masing)”⁶⁰

Selain sebagai bentuk pengenalan huruf hijaiyah dalam metode Wafa juga menerapkan metode agar para siswa nantinya bisa membedakan mana tanda kasrah fathah dhomah untuk membedakan pembacaan “A,I,U”

Penerapan metode Wafa yaitu didukung dengan buku tajwid untuk para siswa mengenai pembekalan tajwid, hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Ani Sofiyah sebagai berikut:

⁵⁹ Wawancara Dengan Ibu Waliqo, M.A. Selaku Kepala Sekolah, Pada Tanggal 20 Mei 2024.

⁶⁰ Wawancara Dengan Ibu Waliqo, M.A. Selaku Kepala Sekolah, Pada Tanggal 20 Mei 2024.

“untuk guru bukunya jadi satu sampai pembekalan ke tajwid. Kalo untuk siswa satu buku satu huruf bacaan (wakaf, kasrah) itu sudah ada di buku, kalo guru sudah selesai materi lalu ke prakter membacanya, bukunya memang berbeda karena buku guru lebih tebal dan tidak berjilid, tetapi tetap sama materinya tentang Wafa.”⁶¹

Adapun berikut Penerapan Metode Wafa dalam Menghafal Al-Qur'an yang sesuai dengan TK buat:

Tabel 4. 5. Proses Pembelajaran Penerapan Metode Wafa Usia 4-5 Tahun

Tahapan	Kegiatan	Sarana Belajar	Waktu
TAHSIN Wafa			
P1 (Pembukaan) TUMBUHKAN	➤ Guru Memberi Salam, tanya kabar, Alpha Zone (Guru membawa puzzle huruf hijaiyyah dengan aneka warna, dan meminta siswa bermain dengan puzzle tersebut secara berkelompok. Guru memberikan intruksi kepada setiap kelompok untuk Menyusun puzzle tersebut dan dicari yang paling cepat menyusun dengan tepat) dan lanjut Doa pembuka.	Jilid 1, flashcard	5'
P2 (Pengalaman) ALAMI	➤ Cerita inspiratif menumbuhkan motivasi qurani siswa. Makna syukur, dan cara mensyukuri nikmat mata yang diberikan Allah SWT. Bahwa mensyukuri nikmat mata adalah dengan cara emnggunakannya untuk melihat yang baik-baik dan bermanfaat. (perbedaan dengan mata Hewan)	Jilid 1, flashcard	5'

⁶¹ Wawancara Dengan Ibu Ani Sofiyah Selaku Guru, Pada Tanggal 20 Mei 2024.

Tahapan	Kegiatan	Sarana Belajar	Waktu
	➤ Mengulang materi sebelumnya (Huruf Hijaiyyah) bernyanyi “Mata Saya Kaya Roda”.		
P3 (Pengajaran) NAMAI, DEMONSTRASI SIKAN	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menjelaskan materi baru dengan singkat hal. 1-3 jilid 1 Wafa “Mata Saya Kaya Roda” dengan menggunakan flashcard terlebih dahulu. ➤ Jika siswa sudah mampu mengidentifikasi huruf dengan baik, maka dilanjutkan baca tiru dengan buku tilawah jilid 1. 	Jilid 1, flashcard	5’
P4 (Penilaian) ULANGI	➤ Baca Simak Klasikal (BSK) dengan buku Wafa.	Jilid 1, flashcard	10’
P5 (Penutupan) RAYAKAN	<ul style="list-style-type: none"> • Guru recalling materi • Guru memberikan Apresiasi 	Jilid 1, flashcard	5’

Kesimpulannya tidak hanya menggunakan media iqro akan tetapi disertai dengan bentuk poster gambar agar nantinya siswa lebih mudah lagi untuk menghafal Al-Qur'an untuk pemula dalam perbedaan huruf hijaiyyah maupun tanda-tanda baca.

3. Evaluasi Metode Wafa dalam Menghafal Al-Qur’a untuk Usia 4-5 Tahun di TK Tahfidz Mabadi Quranil Aziz Sumbang

a. Hasil dan Evaluasi Penerapan Metode Wafa

Dari seluruh proses pembelajaran dan penerapan metode Wafa yang sudah dijelaskan di atas terdapat pula hasil dari penerapan metode Wafa yang dibuktikan dari para siswanya yang mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Berikut beberapa pernyataan yang disampaikan oleh wali murid:

“Sebelumnya anak kan pasti ada fase nurut dan tidak nurut, dan

sekarang sudah di fase nurut jadi kalo dibilangin sudah “iya bu”. Dan dari sejak dini disini itu sudah diajarkan untuk sholat dan dari situ anak jadi disiplin waktu, dan adabnya bertemu orang (kita kalo dikasih harus mengucapkan terimakasih),hati anak sudah tergerak hatinya tanpa kita kasih arahan. Dan yang perbedaan yang sangat menonjol itu disaat anak bermain dengan teman-temannya contohnya nyanyi yang jaman sekarang dia kadang kalo di jalan saat berpergian itu pasti hafalan doa yang sudah diajarkan disekolah nah itu yang membuat sangat berbeda sekali, dan yang terpenting itu adalah adab yang membuat saya sangat alhamdulillah sangat surpraising banget”⁶²

Dari ibu Susi menyampaikan bahwa anaknya pada saat sebelum mengikuti penerapan metode Wafa TK Tahfidz mabadi Quran Al Aziz, lebih banyak untuk menunda dan tidak mau nurut kepada orang tuanya, tidak hanya dalam kegiatan mengaji tapi dalam bentuk ibadah wajib seperti salat dan lainnya anak lebih cenderung untuk tidak disiplin dan minimnya ada pada saat menghadapi orang tua.

“Banyak perbedaannya karena anak sempat kecanduan gadget sangat parah, emosinya tidak stabil sering marah-marah dan triak-triak itu saya sangat kewalahan, sebenarnya kecanduan gadget tidak terlalu parah tetapi dampaknya itu yang sangat luar biasa terus juga dari sosialnya anak jadi tidak mau bermain dan otomatis anak tidak mau berinteraksi dan anti sosial, anak tidak mau berkomunikasi dengan teman, sampai akhirnya dibawa ketempat keramaian alhasil anak takut dikeramaian, tidak nyaman dan tidak mau di tempat keramaian, terus anak berkomunikasi dengan orang lain dia selalu takut dan menghindar. Dan ternyata, pertama anak masuk disekolah ini anak sempat ditungguin tetapi ternyata pas pertama masuk anak tidak mau ditungguin ibunya, dan itu baru hari pertama dan dia sudah menemukan dunianya. Awalnya ibu otomatis khawatir jika nanti ada anak yang nakal atau apa, dan ternyata tidak seperti itu. Karena disini sudah dipercaya tidak ada anak nakal sampai brutal, dan anakpun sudah nyaman”⁶³

Dari pernyataan ibu Fitri diketahui bahwa orang tua sendiri sempat mengalami kewalahan ketika anaknya sudah terjun dan tenggelam dalam *gadget* yang menimbulkan kecanduan dan otomatis anak lebih sedikit berkomunikasi dan bersosialisasi dengan lingkungannya baik orang tua maupun teman-temannya. Tapi setelah mengikuti penerapan dan

⁶² Wawancara Dengan Ibu Susi Selaku Wali Murid, Pada Tanggal 20 Mei 2024.

⁶³ Wawancara Dengan Ibu Fitri Selaku Wali Murid, Pada Tanggal 20 Mei 2024.

pembelajaran Al-Qur'an di TK orang tua yang awalnya khawatir dan kewalahan untuk menghadapi anaknya sudah lebih tenang karena hasil yang diberikan oleh TK baik untuk orang tua dan anak itu sendiri.

Dari penjelasan hasil di atas sudah jelas bahwa terdapat bukti nyata bahwasanya dengan penerapan metode Wafa pada TK Tahfidz mabadi Quran Al Aziz untuk anak usia 4 sampai 5 tahun dalam menghafal Al-Qur'an terbukti membantu orangtua agar dapat mendidik anak menjadi seseorang yang lebih baik. Di luar hasil dan bukti yang nyata mengenai penerapan metode Wafa terdapat kritik dan saran yang disampaikan oleh wali murid dalam penerapan metode Wafa untuk anak usia 4-5 tahun dalam menghafal Al-Qur'an seperti yang disampaikan wali murid sebagai berikut:

“Karena gurunya kebanyakan mahasiswa. Kalo bisa mencari guru yang tetap dan jangan ganti-ganti, karena jika anak sudah klik dengan gurunya sulit jika harus mengulang beradaptasi. Dan keinginan saya gurunya yang tetap tetapi jika tidak memungkinkan ya tidak apa-apa selama anak itu masih cocok dan gurunya mengikuti aturan sekolah tidak masalah.”⁶⁴

“Kalo bisa guru jangan ganti-ganti karena kasian ke anak harus observasi dari awal lagi dengan gurunya”⁶⁵

Kesimpulan dari kritikan maupun saran dari para wali murid bahwasanya dengan minimnya kredibilitas dari para pengajar yang berasal dari kalangan mahasiswa menjadikan wali murid memberikan kritikan agar pihak TK dapat memberikan tenaga pengajar yang benar-benar sudah memiliki kredibilitas yang lebih baik. Dan juga perlu adanya evaluasi agar dalam pembelajaran dan penerapan mengenai meter Wafa para pengajar tidak perlu terlalu banyak gonta-ganti, yang membuat para siswa perlu melakukan adaptasi ulang apabila tenaga pengajar atau guru yang mengajarkan metode Wafa itu terlalu sering berubah-ubah.

⁶⁴ Wawancara Dengan Ibu Susi Selaku Wali Murid, Pada Tanggal 20 Mei 2024.

⁶⁵ Wawancara Dengan Ibu Fitri Selaku Wali Murid, Pada Tanggal 20 Mei 2024.

b. Kemampuan Hafalan AUD

Kemampuan hafalan anak usia dini, terutama di usia 4-5 tahun, sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk metode yang digunakan dalam pengajaran. Metode Wafa adalah salah satu metode yang diterapkan untuk menghafal Al-Quran, khususnya bagi anak usia dini. Berikut adalah penjelasan mengenai kemampuan hafalan anak usia dini dalam penerapan metode Wafa:

1) Karakteristik Anak Usia Dini (4-5 Tahun)

- a) Memori yang Tajam: Anak-anak di usia dini memiliki daya ingat yang tajam dan mampu menyerap informasi dengan cepat.
- b) Kemampuan Meniru: Anak-anak cenderung mudah meniru suara, intonasi, dan gerakan yang mereka lihat dan dengar, yang membantu dalam menghafal Al-Quran.
- c) Rasa Ingin Tahu yang Tinggi: Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, yang dapat dimanfaatkan untuk memotivasi mereka dalam proses hafalan.

2) Metode Wafa

- a) Pengajaran Berbasis Imajinasi: Metode Wafa menggunakan pendekatan yang melibatkan imajinasi dan visualisasi, seperti penggunaan gambar dan cerita yang menarik.
- b) Pendekatan Auditory dan Kinestetik: Menggunakan lagu, nada, gerakan, dan permainan yang membuat proses hafalan menjadi menyenangkan dan tidak membosankan.
- c) Repetisi dan Pengulangan: Teknik pengulangan dan repetisi diterapkan untuk memperkuat memori anak. Repetisi ini dilakukan dengan cara yang menarik agar anak tidak merasa jenuh.
- d) Pemberian Reward: Penghargaan atau reward diberikan untuk memotivasi anak dalam mencapai target hafalan tertentu.

3) Implementasi Metode Wafa

- a) Lingkungan Belajar yang Menyenangkan: Penciptaan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan sangat penting agar anak merasa senang dan antusias dalam belajar.
- b) Keterlibatan Orang Tua: Orang tua diharapkan terlibat aktif dalam proses hafalan di rumah untuk memberikan dukungan dan motivasi.
- c) Konsistensi dan Kesabaran: Konsistensi dalam pengajaran dan kesabaran dari guru dan orang tua sangat dibutuhkan mengingat setiap anak memiliki kecepatan belajar yang berbeda-beda.
- d) Evaluasi Berkala: Evaluasi hafalan dilakukan secara berkala untuk melihat perkembangan anak dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

4) Manfaat Metode Wafa

- a) Meningkatkan Daya Ingat: Metode ini membantu meningkatkan daya ingat anak melalui teknik pengulangan yang terstruktur.
- b) Meningkatkan Konsentrasi: Anak-anak dilatih untuk fokus dan konsentrasi dalam mendengarkan dan menghafal ayat-ayat Al-Quran.
- c) Pengembangan Karakter: Menghafal Al-Qur'an sejak dini membantu dalam pengembangan karakter dan nilai-nilai moral anak.

Dengan penerapan metode Wafa yang tepat, kemampuan hafalan anak usia dini dapat berkembang dengan baik, sehingga mereka mampu menghafal Al-Qur'an dengan cara yang menyenangkan dan efektif.

4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

a. Faktor Pendukung Pelaksanaan

Penerapan metode Wafa untuk menghafal Al-Qur'an bagi anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak (TK) dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung. Berikut adalah beberapa faktor penting:

1) Pendekatan yang Menarik dan Interaktif

- a) Visualisasi dan Alat Peraga: Anak-anak usia dini lebih responsif terhadap visual dan alat peraga yang menarik.
- b) Permainan Edukatif: Menggunakan permainan yang menyenangkan dapat membantu anak-anak untuk lebih tertarik dan fokus.
- c) Nyanyian dan Gerakan: Melibatkan nyanyian dan gerakan fisik dapat membantu anak-anak mengingat dengan lebih baik.

2) Lingkungan Belajar yang Mendukung

- a) Lingkungan yang Nyaman: Kelas yang nyaman, cerah, dan aman dapat membantu anak-anak merasa lebih rileks dan siap untuk belajar.
- b) Atmosfer Positif: Lingkungan yang mendukung dengan dorongan positif dari guru dan teman sebaya dapat meningkatkan motivasi anak-anak.

3) Peran Guru yang Kompeten

- a) Kemampuan Pedagogik: Guru harus memiliki keterampilan pedagogik yang baik untuk mengajarkan anak-anak usia dini.
- b) Keterampilan dalam Metode Wafa: Guru harus terlatih dalam metode Wafa dan mampu mengaplikasikannya dengan efektif.

4) Keterlibatan Orang Tua

- a) Kerjasama dengan Orang Tua: Orang tua perlu dilibatkan dalam proses menghafal di rumah untuk memastikan keberlanjutan pembelajaran.
- b) Dukungan Moral dan Material: Dukungan dari orang tua, baik dalam bentuk semangat maupun penyediaan alat bantu belajar, sangat penting.

5) Materi yang Sesuai dan Terstruktur

- a) Materi yang Tepat: Materi harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman anak-anak usia 4-5 tahun.

- b) Metode Bertahap: Materi harus disusun secara bertahap, mulai dari yang paling sederhana hingga yang lebih kompleks.

6) Penggunaan Teknologi

- a) Aplikasi dan Media Digital: Penggunaan aplikasi dan media digital yang interaktif dapat menjadi alat bantu yang efektif untuk menghafal Al-Qur'an.

7) Evaluasi dan Umpan Balik

- a) Evaluasi Berkala: Evaluasi rutin dapat membantu memonitor perkembangan anak-anak dan menyesuaikan metode jika diperlukan.
- b) Umpan Balik Positif: Memberikan umpan balik positif dapat meningkatkan kepercayaan diri anak-anak dan memotivasi mereka untuk terus belajar.

Penerapan metode Wafa memerlukan kerjasama antara berbagai pihak serta pendekatan yang holistik untuk memastikan anak-anak dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik dan menyenangkan.

b. Faktor Penghambat Pelaksanaan

Metode Wafa adalah salah satu metode untuk menghafal Al-Qur'an yang menggunakan teknik visual, auditori, kinestetik, dan pendekatan emosional. Meskipun metode ini memiliki banyak kelebihan, penerapannya pada anak usia 4-5 tahun di TK (Taman Kanak-Kanak) dapat menghadapi beberapa hambatan. Berikut adalah beberapa faktor penghambat tersebut:

1) Tingkat Konsentrasi Anak:

Anak-anak usia 4-5 tahun umumnya memiliki rentang perhatian yang pendek. Mereka cenderung mudah terganggu oleh lingkungan sekitar, sehingga sulit untuk mempertahankan konsentrasi dalam jangka waktu yang lama.

2) Kesiapan Mental dan Emosional:

Anak-anak pada usia ini masih dalam tahap perkembangan emosional dan mental. Mereka mungkin belum sepenuhnya siap

untuk mengikuti program hafalan yang membutuhkan disiplin dan keseriusan.

3) Kemampuan Bahasa dan Bicara:

Pada usia ini, kemampuan bahasa dan bicara anak masih dalam tahap perkembangan. Mereka mungkin mengalami kesulitan dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar, terutama jika mereka belum familiar dengan bahasa Arab.

4) Dukungan dari Lingkungan:

Kurangnya dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar bisa menjadi hambatan. Anak-anak membutuhkan dorongan dan bimbingan dari orang dewasa untuk menghafal Al-Qur'an dengan efektif.

5) Keterbatasan Fasilitas dan Media Pembelajaran:

Tidak semua TK memiliki fasilitas dan media pembelajaran yang memadai untuk mendukung metode Wafa. Misalnya, kurangnya alat peraga, audio, atau video yang sesuai untuk membantu anak-anak dalam proses menghafal.

6) Kualifikasi Guru:

Kualitas dan keterampilan guru dalam menerapkan metode Wafa juga sangat penting. Guru yang kurang terlatih atau tidak memahami metode ini dengan baik bisa menjadi hambatan dalam proses pembelajaran.

7) Metode Pengajaran yang Tidak Fleksibel:

Metode Wafa mungkin memerlukan penyesuaian untuk disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik anak usia dini. Jika metode ini diterapkan secara kaku tanpa penyesuaian, bisa jadi tidak efektif dan sulit diterima oleh anak-anak.

8) Keterbatasan Waktu:

Waktu belajar di TK biasanya terbatas dan banyak kegiatan lain yang juga harus dilakukan. Keterbatasan waktu ini bisa menjadi kendala dalam proses menghafal Al-Qur'an dengan metode Wafa

yang membutuhkan waktu dan repetisi yang cukup.

Mengatasi faktor-faktor penghambat ini memerlukan pendekatan yang komprehensif, melibatkan dukungan dari orang tua, guru, dan lingkungan sekolah, serta penyesuaian metode pembelajaran yang fleksibel sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak.

c. Upaya Mengatasi Hambatan

Penerapan metode Wafa untuk menghafal Al-Qur'an di TK bagi anak usia 4-5 tahun dapat menghadapi beberapa hambatan. Berikut ini adalah beberapa upaya untuk mengatasi hambatan tersebut:

1) Kesiapan Guru dan Tenaga Pengajar:

- a) Pelatihan Intensif: Mengadakan pelatihan dan workshop untuk guru agar memahami dan mampu mengimplementasikan metode Wafa dengan efektif.
- b) Pengembangan Materi: Menyediakan materi ajar yang mendukung metode Wafa dan memudahkan guru dalam mengajarkannya.

2) Kondisi Psikologis Anak:

- a) Pendekatan yang Menyenangkan: Menggunakan pendekatan yang menyenangkan, seperti permainan dan lagu, agar anak-anak tertarik dan tidak merasa terbebani.
- b) Motivasi dan Penghargaan: Memberikan penghargaan dan motivasi kepada anak-anak untuk meningkatkan semangat mereka dalam menghafal.

3) Keterlibatan Orang Tua:

- a) Sosialisasi dan Edukasi: Mengadakan sosialisasi dan edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya metode Wafa dan bagaimana mereka dapat mendukung anak di rumah.
- b) Komunikasi yang Efektif: Membangun komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua untuk memonitor perkembangan anak.

4) Sarana dan Prasarana:

- a) Fasilitas yang Memadai: Menyediakan ruang belajar yang nyaman dan mendukung proses menghafal, seperti audio yang baik untuk mendengarkan murattal.
- b) Media Pembelajaran: Menggunakan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan usia anak, seperti buku bergambar dan aplikasi interaktif.

5) Manajemen Waktu:

- a) Jadwal yang Teratur: Membuat jadwal yang teratur dan konsisten untuk sesi menghafal agar anak terbiasa dan tidak merasa terbebani.
- b) Pembagian Waktu yang Efektif: Mengatur durasi belajar yang sesuai dengan rentang perhatian anak usia 4-5 tahun, misalnya dengan sesi yang lebih singkat dan bervariasi.

6) Metode Pengajaran:

- a) Pendekatan Multisensori: Menggunakan metode pengajaran multisensori yang melibatkan pendengaran, penglihatan, dan gerakan untuk membantu anak lebih mudah menghafal.
- b) Konsistensi dan Repetisi: Menerapkan pengulangan yang konsisten untuk membantu anak mengingat hafalan mereka.

Dengan upaya-upaya tersebut, diharapkan hambatan dalam penerapan metode Wafa untuk menghafal Al-Qur'an bagi anak usia 4-5 tahun di TK dapat diatasi dan proses menghafal menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian penerapan metode Wafa untuk menghafal Al-Qur'an bagi anak usia 4-5 tahun di TK Tahfidz Mabadi Qur'anil 'Aziz Sumbang, Banyumas, menghasilkan beberapa simpulan:

Penerapan metode Wafa untuk menghafal Al-Qur'an terbukti efektif dalam membantu anak-anak menghafal Al-Qur'an dengan cara yang menyenangkan di TK Tahfidz Mabadi Qur'anil 'Aziz. Penerapan metode Wafa tidak hanya membantu anak-anak menghafal Al-Qur'an tetapi juga mengembangkan karakter anak yang sesuai dengan nilai-nilai Islami. Anak-anak menjadi lebih disiplin, mandiri, dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi.

Keberhasilan penerapan metode Wafa untuk menghafal Al-Qur'an ini dapat dilihat dari adanya peningkatan hafalan anak-anak, pemahaman makna dan konteks dari setiap ayat yang dihafal, keterlibatan aktif dalam berpartisipasi dalam berbagai aktivitas pembelajaran, anak-anak menunjukkan kepuasan dan kebahagiaan dalam proses belajar dan merasa nyaman, serta adanya feedback positif dari wali siswa dan guru.

Penerapan metode Wafa untuk menghafal Al-Qur'an di TK ini berhasil karena dilakukan secara sistematis melalui perencanaan yang mencakup beberapa elemen penting yang mendukung proses belajar anak secara optimal, pelaksanaan yang efektif, dan evaluasi yang rutin dan berkelanjutan. Metode ini disusun dengan langkah-langkah yang terstruktur, mulai dari tilawah, tahfidz, hingga pemahaman ayat-ayat, yang memudahkan anak-anak dalam menghafal secara bertahap. Pelaksanaan metode dilakukan secara konsisten, melibatkan penggunaan alat bantu visual, gerakan, dan musik yang disesuaikan dengan gaya belajar anak-anak, sehingga menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada beberapa faktor, seperti cakupan sampel yang terbatas hanya pada satu TK, sehingga hasil penelitian mungkin

kurang mewakili penerapan metode Wafa di lingkungan yang berbeda. Selain itu, durasi penelitian yang relatif singkat membatasi kemampuan untuk melihat hasil jangka panjang dari penerapan metode tersebut. Variabel-variabel lain seperti perbedaan tingkat kesiapan belajar peserta didik, dukungan lingkungan keluarga, serta variasi kemampuan guru dalam mengimplementasikan metode Wafa juga belum dianalisis secara mendalam. Keterbatasan ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut dengan cakupan yang lebih luas dan waktu yang lebih panjang.

TK yang memiliki sejarah yang kuat dalam membangun pendidikan berbasis Al-Qur'an dan memiliki program unggulan seperti hafalan Al-Qur'an sesuai jenjang kelas, tahsin, khatam Al-Qur'an berkali-kali, pendidikan karakter, dan tahfidz 30 juz dengan jenjang 7 level. Sarana dan prasarana TK sangat mendukung proses pembelajaran, termasuk ruang kelas yang nyaman, aula, dapur, panggung, tempat sampah, toilet, dan tempat bermain anak.

Metode Wafa yang diterapkan di TK Tahfidz Mabadi Qur'anil 'Aziz sangat efektif dalam membantu anak-anak usia 4-5 tahun menghafal Al-Qur'an. Metode ini menggunakan pendekatan yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini, sehingga anak-anak dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik.

Guru-guru di TK ini memainkan peran penting dalam penerapan metode Wafa dengan memberikan bimbingan yang telaten dan penuh kasih sayang kepada anak-anak. Hal ini menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi anak-anak.

Penerapan metode Wafa tidak hanya membantu anak-anak menghafal Al-Qur'an tetapi juga mengembangkan karakter anak yang sesuai dengan nilai-nilai Islami. Anak-anak menjadi lebih disiplin, mandiri, dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi.

Metode Wafa juga mendorong anak-anak untuk mencintai Al-Qur'an sejak dini, yang diharapkan akan membentuk generasi Qur'ani yang cerdas dan berakhlak mulia.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Untuk Sekolah:
 - a. Terus meningkatkan kualitas penerapan metode Wafa dengan memberikan pelatihan berkala kepada guru-guru agar mereka selalu up-to-date dengan teknik pengajaran yang efektif.
 - b. Menambah variasi kegiatan yang mendukung hafalan Al-Qur'an, seperti lomba hafalan, kegiatan outbond yang mengintegrasikan hafalan, dan lain-lain.
2. Untuk Guru:
 - a. Meningkatkan kreativitas dalam mengajar agar anak-anak semakin termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an. Misalnya, dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik atau metode bermain yang edukatif.
 - b. Memperhatikan setiap perkembangan anak secara individual untuk memastikan bahwa setiap anak mendapatkan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhannya.
3. Untuk Orang Tua:
 - a. Aktif berpartisipasi dalam kegiatan sekolah dan mendukung proses hafalan Al-Qur'an anak di rumah dengan memberikan lingkungan yang kondusif untuk belajar.
 - b. Menyediakan waktu khusus di rumah untuk mendampingi anak menghafal Al-Qur'an dan memberikan pujian serta penghargaan atas pencapaian anak.
4. Untuk Peneliti Selanjutnya:
 - a. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas metode Wafa dalam jangka panjang, terutama ketika anak-anak sudah memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
 - b. Melakukan penelitian dengan sampel yang lebih luas untuk mendapatkan hasil yang lebih representatif dan generalizable.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, 'Ilmu Pendidikan Islam' (Jakarta: Kencana, 2006), p. 209
- Aini, Kuni Baridah, 'Metode Menghafal Al-Qur'an Dalam Pencapaian Target Hafalan Mahasantri Ma'had Tahfidzul Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember Tahun Akademik 2015/2016' (UIN KHAS Jember, 2016)
- Chapnick, Adam, 'The Golden Age : Masa Efektif Merancang Kualitas Anak', *International Journal*, 64.1 (2008), 205–21
<<https://doi.org/10.1177/002070200906400118>>
- Fita Faizatul Mazidah, 'Implementasi Metode Hanifida Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah As-Sholihin Mumbul Sari Jember Tahun Pelajaran 2015/2016' (UIN KHAS Jember, 2016)
- H. Sa'dullah, '9 Cara Menghafalkan Al-Qur'an' (Jakarta: Gema Insani, 2008), p. 12
- Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 2020
- Hardaniwati, Menuk, Isti Nureni, and Hari Sulastri, 'Kamus Pelajar : Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama' (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2003), p. 698
- Hasan Langgulung, 'Pendidikan Peradapan Islam' (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1985), p. 79
- 'Hasil Observasi Yayasan MQA Sumbang, 2 Oktober 2023'
- Irnawati, 'Penerapan Metode Wafa Dalam Belajar Alqur'an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Rahma Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2016/2017' (UIN KHAS Jember, 2016)
- Izzan, Ahmad, and Dindin Moh Saepudin., 'Metode Pembelajaran Al-Qur'an' (Bandung, 2018), p. 1
- , 'Metode Pembelajaran Al-Qur'an' (Bandung, 2018), p. 5
- , 'Metode Pembelajaran Al-Qur'an' (Bandung, 2018), p. 17
- , 'Metode Pembelajaran Al-Qur'an' (Bandung, 2018), p. 36

- , ‘Metode Pembelajaran Al-Qur’an’ (Bandung, 2018), p. 55
- , ‘Metode Pembelajaran Al-Qur’an’ (Bandung, 2018), p. 49
- Jaedi, Muhammad, ‘Pentingnya Memahami Al-Qur’an Dan Ilmu Pengetahuan’, *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 5.1 (2019), 62–70 <<https://doi.org/10.5281/zenodo.2618950>>
- Karimah, Umi, ‘Implementasi Metode Wafa Dalam Program Tahfidz Al-Qur’an Di SD IT Cita Mulia Ajibarang’ (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2020)
- , ‘Umi Karimah, Implementasi Metode Wafa Dalam Program Tahfidz Al-Qur’an Di SD IT Cita Mulia Ajibarang’ (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2020)
- Muzakkir, Muzakkir, ‘Keutamaan Belajar Dan Mengajarkan Al-Qur’an: Metode Maudhu’i Dalam Perspektif Hadis’, *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 18.1 (2015), 107–21 <<https://doi.org/10.24252/lp.2015v18n1a9>>
- , ‘Keutamaan Belajar Dan Mengajarkan Al-Qur’an: Metode Maudhu’i Dalam Perspektif Hadis’, *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 18.1 (2015), 108 <<https://doi.org/10.24252/lp.2015v18n1a9>>
- , ‘Keutamaan Belajar Dan Mengajarkan Al-Qur’an: Metode Maudhu’i Dalam Perspektif Hadis’, *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 18.1 (2015), 109 <<https://doi.org/10.24252/lp.2015v18n1a9>>
- Nasarudin Razak, ‘Dienul Islam’ (Bandung: PT. Al Ma’arif, 1997), p. 86
- Pangastuti, Ratna, ‘Pembelajaran Al-Qur'an Anak Usia Dini Melalui Metode “Wafa”’, *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)*, 2.1 (2017), 109–22 <<http://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/view/58>>
- Rohmaturrosyidah, Siti, Ratnawati Dan, and Imrotus Solihah, ‘Pembelajaran Al-Qur’an Metode “Wafa”: Sebuah Inovasi Metode Pembelajaran Al-Qur’an Dengan Optimalisasi Otak Kiri Dan Otak Kanan’, *Aciece*, 2.kajian al-qur’an (2017), 23

- , ‘Pembelajaran Al-Qur’an Metode “Wafa”: Sebuah Inovasi Metode Pembelajaran Al-Qur’an Dengan Optimalisasi Otak Kiri Dan Otak Kanan’, *Aciece*, 2.kajian al-qur’an (2017), 155–57
- Sidiq, Umar, and Moh. Miftachul Choir, ‘Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan’ (Ponorogo: Nata Karya, 2019), pp. 73–74
- Singgarani, Winda Arum, Zaenal Arifin, and N Faturrohman, ‘Implementasi Metode Wafa Pada Pembelajaran Tahsin Al- Qur ’ an Di SMAIT Harapan Umat Karawang’, *Al I’tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.2 (2021), 46
- Siyoto, Sandu, and M. Ali Sodiq, ‘Dasar Metodologi Penelitian’ (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), p. 123
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016)
- Sugiyono, ‘Metode Penelitian Kualitatif’ (Bandung: Alfabeta, 2021), p. 189
- , ‘Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D’ (Bandung: Alfabeta, 2018), p. 18
- Sulaeman, Dina Y., ‘Mukjizat Abad 20, Doktor Cilik Hafal Dan Paham Al-Qur’an: Wonderful Profile of Husein Tabataba’I’, XV (Bandung: Pustaka IIMaN, 2008), p. 130
- Susanti, Rima Tri, ‘Implementasi Metode Wafa Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca AlQur’an (Studi Kaus Di SMKN 1 Ponorogo)’ (Fakutas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2018)
- Tim Redaksi Fokusmedia, ‘Himpunan Perundang-Undangan Tentang Wajib Belajar’ (Bandung: Fokus Media, 2008), p. 86
- Wafa, Tim, ‘Buku Pintar Guru Al Qur’an : Wafa Belajar Al Qur’an Metode Otak Kanan’ (Bukittinggi: SDIT Masyithah Kota Bukittingg, 2017), p. 16
- Wawancara Dengan Ibu Ani Sofiyah Selaku Guru, Pada Tanggal 20 Mei 2024*
- Wawancara Dengan Ibu Fitri Selaku Wali Murid, Pada Tanggal 20 Mei 2024*
- Wawancara Dengan Ibu Susi Selaku Wali Murid, Pada Tanggal 20 Mei 2024*
- Wawancara Dengan Ibu Waliqo, M.A. Selaku Kepala Sekolah, Pada Tanggal 20 Mei 2024*
- Wibowo, Meidina Citra, ‘Penerapan Metode Wafa Dalam Pembelajaran Al-Qur’an

- Di Lembaga Majelis Khairun Nisa Kramat Sukoharjo Tanggul' (IAIN Jember, 2021)
- Wiwi Alawiyah Wahid, 'Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an' (Yogyakarta: DIVA Press, 2014), p. 14
- , 'Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat: Step By Step Dan Berdasarkan Pengalaman' (Yogyakarta: Diva Press, 2015), p. 143
- WJS. Poerdarminta, 'Kamus Umum Bahasa Indonesia' (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), p. 1059
- Yusron Masduki, 'Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an', *Medina-Te*, 18.1 (2018), 21 <<https://doi.org/10.21437/Interspeech.2018-2029>>
- Zakiah Daradjat, 'Ilmu Pendidikan Islam' (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), p. 86
- Abdul Mujib, 'Ilmu Pendidikan Islam' (Jakarta: Kencana, 2006), p. 209
- Aini, Kuni Baridah, 'Metode Menghafal Al-Qur'an Dalam Pencapaian Target Hafalan Mahasantri Ma'had Tahfidzul Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember Tahun Akademik 2015/2016' (UIN KHAS Jember, 2016)
- Chapnick, Adam, 'The Golden Age : Masa Efektif Merancang Kualitas Anak', *International Journal*, 64.1 (2008), 205–21 <<https://doi.org/10.1177/002070200906400118>>
- Fita Faizatul Mazidah, 'Implementasi Metode Hanifida Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah As-Sholihin Mumbul Sari Jember Tahun Pelajaran 2015/2016' (UIN KHAS Jember, 2016)
- H. Sa'dullah, '9 Cara Menghafalkan Al-Qur'an' (Jakarta: Gema Insani, 2008), p. 12
- Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 2020
- Hardaniwati, Menuk, Isti Nureni, and Hari Sulastri, 'Kamus Pelajar : Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama' (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2003), p. 698
- Hasan Langgulung, 'Pendidikan Peradapan Islam' (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1985), p. 79

‘Hasil Observasi Yayasan MQA Sumbang, 2 Oktober 2023’

Irnawati, ‘Penerapan Metode Wafa Dalam Belajar Alqur’an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Rahma Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2016/2017’ (UIN KHAS Jember, 2016)

Izzan, Ahmad, and Dindin Moh Saepudin., ‘Metode Pembelajaran Al-Qur’an’ (Bandung, 2018), p. 1

———, ‘Metode Pembelajaran Al-Qur’an’ (Bandung, 2018), p. 5

———, ‘Metode Pembelajaran Al-Qur’an’ (Bandung, 2018), p. 17

———, ‘Metode Pembelajaran Al-Qur’an’ (Bandung, 2018), p. 36

———, ‘Metode Pembelajaran Al-Qur’an’ (Bandung, 2018), p. 55

———, ‘Metode Pembelajaran Al-Qur’an’ (Bandung, 2018), p. 49

Jaedi, Muhammad, ‘Pentingnya Memahami Al-Qur’an Dan Ilmu Pengetahuan’, *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 5.1 (2019), 62–70
<<https://doi.org/10.5281/zenodo.2618950>>

Karimah, Umi, ‘Implementasi Metode Wafa Dalam Program Tahfidz Al-Qur’an Di SD IT Cita Mulia Ajibarang’ (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2020)

———, ‘Umi Karimah, Implementasi Metode Wafa Dalam Program Tahfidz Al-Qur’an Di SD IT Cita Mulia Ajibarang’ (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2020)

Muzakkir, Muzakkir, ‘Keutamaan Belajar Dan Mengajarkan Al-Qur’an: Metode Maudhu’i Dalam Perspektif Hadis’, *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 18.1 (2015), 107–21
<<https://doi.org/10.24252/lp.2015v18n1a9>>

———, ‘Keutamaan Belajar Dan Mengajarkan Al-Qur’an: Metode Maudhu’i Dalam Perspektif Hadis’, *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 18.1 (2015), 108 <<https://doi.org/10.24252/lp.2015v18n1a9>>

———, ‘Keutamaan Belajar Dan Mengajarkan Al-Qur’an: Metode Maudhu’i Dalam Perspektif Hadis’, *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 18.1 (2015), 109 <<https://doi.org/10.24252/lp.2015v18n1a9>>

- Nasarudin Razak, 'Dienul Islam' (Bandung: PT. Al Ma'arif, 1997), p. 86
- Pangastuti, Ratna, 'Pembelajaran Al-Qur'an Anak Usia Dini Melalui Metode "Wafa"', *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)*, 2.1 (2017), 109–22 <<http://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/view/58>>
- Rohmaturosyidah, Siti, Ratnawati Dan, and Imrotus Solihah, 'Pembelajaran Al-Qur'an Metode "Wafa": Sebuah Inovasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Optimalisasi Otak Kiri Dan Otak Kanan', *Aciece*, 2.kajian al-qur'an (2017), 23
- , 'Pembelajaran Al-Qur'an Metode "Wafa": Sebuah Inovasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Optimalisasi Otak Kiri Dan Otak Kanan', *Aciece*, 2.kajian al-qur'an (2017), 155–57
- Sidiq, Umar, and Moh. Miftachul Choir, 'Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan' (Ponorogo: Nata Karya, 2019), pp. 73–74
- Singgarani, Winda Arum, Zaenal Arifin, and N Faturrohman, 'Implementasi Metode Wafa Pada Pembelajaran Tahsin Al- Qur ' an Di SMAIT Harapan Umat Karawang', *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.2 (2021), 46
- Siyoto, Sandu, and M. Ali Sodik, 'Dasar Metodologi Penelitian' (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), p. 123
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016)
- Sugiyono, 'Metode Penelitian Kualitatif' (Bandung: Alfabeta, 2021), p. 189
- , 'Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D' (Bandung: Alfabeta, 2018), p. 18
- Sulaeman, Dina Y., 'Mukjizat Abad 20, Doktor Cilik Hafal Dan Paham Al-Qur'an: Wonderful Profile of Husein Tabataba'I', XV (Bandung: Pustaka IIMaN, 2008), p. 130
- Susanti, Rima Tri, 'Implementasi Metode Wafa Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca AlQur'an (Studi Kaus Di SMKN 1 Ponorogo)' (Fakutas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2018)
- Tim Redaksi Fokusmedia, 'Himpunan Perundang-Undangan Tentang Wajib

- Belajar' (Bandung: Fokus Media, 2008), p. 86
- Wafa, Tim, 'Buku Pintar Guru Al Qur'an : Wafa Belajar Al Qur'an Metode Otak Kanan' (Bukittinggi: SDIT Masyithah Kota Bukittingg, 2017), p. 16
- Wawancara Dengan Ibu Ani Sofiyah Selaku Guru, Pada Tanggal 20 Mei 2024*
- Wawancara Dengan Ibu Fitri Selaku Wali Murid, Pada Tanggal 20 Mei 2024*
- Wawancara Dengan Ibu Susi Selaku Wali Murid, Pada Tanggal 20 Mei 2024*
- Wawancara Dengan Ibu Waliqo, M.A. Selaku Kepala Sekolah, Pada Tanggal 20 Mei 2024*
- Wibowo, Meidina Citra, 'Penerapan Metode Wafa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Lembaga Majelis Khairun Nisa Kramat Sukoharjo Tanggul' (IAIN Jember, 2021)
- Wiwi Alawiyah Wahid, 'Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an' (Yogyakarta: DIVA Press, 2014), p. 14
- , 'Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat: Step By Step Dan Berdasarkan Pengalaman' (Yogyakarta: Diva Press, 2015), p. 143
- WJS. Poerdarminta, 'Kamus Umum Bahasa Indonesia' (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), p. 1059
- Yusron Masduki, 'Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an', *Medina-Te*, 18.1 (2018), 21 <<https://doi.org/10.21437/Interspeech.2018-2029>>
- Zakiyah Daradjat, 'Ilmu Pendidikan Islam' (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), p. 86



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara Penelitian

**PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN
PENERAPAN METODE WAFI UNTUK MENGHAFAL AL-QUR'AN
BAGI ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK TAHFIDZ MABADI QURANIL
AZIZ SUMBANG BANYUMAS**

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Tahfidz Mabadi Quranil Aziz Sumbang

1. Bagaimana sejarah berdirinya TK Tahfidz mabadi Quranil Aziz Sumbang, ibu? Mohon dijelaskan secara singkat.
2. Berapa jumlah pendidik di TK Tahfidz Mabadi Quranil Aziz Sumbang, ibu?
3. Berapa jumlah siswa disetiap kelas pertahunnya, ibu?
4. Menurut ibu apa itu metode wafi? Dan apa perbedaannya dengan metode-metode lainnya?
5. Bagaimana proses pembelajaran yang digunakan, ibu?

B. Wawancara dengan guru TK Tahfidz Mabadi Quranil Aziz Sumbang

1. Menurut ibu apa itu metode wafi? Dan apa perbedaannya dengan metode-metode lainnya?
2. Bagaimana kegiatan belajar mengajar belangsung, ibu?
3. Bagaimana proses pembelajaran yang digunakan, ibu?
4. Sebagai guru, standar pembelajaran yang seperti apa yang dilakukan dalam penerapan menghafal Al-Qur'an dengan metode wafi, ibu?
5. Apakah hasil penerapannya sudah sesuai target, ibu?

Lampiran 2. Pedoman Observasi dan Dokumentasi Penelitian

**PEDOMAN OBSERVASI DAN DOKUMENTASI PENELITIAN
PENERAPAN METODE WAFI UNTUK MENGHAFAL AL-QUR'AN
BAGI USIA 4-5 TAHUN DI TK TAHFIDZ MABADI QURANIL AZIZ
SUMBANG BANYUMAS**

A. Observasi

1. Letak dan keadaan geografis TK Tahfidz Mabadi Quranil Aziz Sumbang Banyumas.
2. Strategi penerapan metode wafi untuk menghafal Al-Qur'an bagi anak usia 4-5 tahun di TK Tahfidz Mabadi Quranil Aziz Sumbang Banyumas.
3. Standar pembelajaran yang telah diterapkan dalam penerapan metode wafi untuk menghafal Al-Qur'an bagi anak usia 4-5 tahun di TK Tahfidz Mabadi Quranil Aziz Sumbang Banyumas.

B. Dokumentasi

1. Profil TK Tahfidz Mabadi Quranil Aziz Sumbang Banyumas.
2. Sejarah TK Tahfidz Mabadi Quranil Aziz Sumbang Banyumas.
3. Struktur kepengurusan TK Tahfidz Mabadi Quranil Aziz Sumbang Banyumas.
4. Visi dan Misi TK Tahfidz Mabadi Quranil Aziz Sumbang Banyumas.
5. Daftar peserta didik TK Tahfidz Mabadi Quranil Aziz Sumbang Banyumas Tahun Ajaran 2023/2024.

Lampiran 3. Daftar Pengumpulan Data Penelitian

**DAFTAR PENGUMPULAN DATA PENELITIAN
PENERAPAN METODE Wafa UNTUK MENGHAFAL AL-QUR'AN
BAGI ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK TAHFIDZ MABADI QURANIL
AZIZ SUMBANG BANYUMAS**

No.	Data yang dicari	Teknik Pengumpulan Data	Sumber	Tanggal
1	Gambaran umum sekolah	Observasi dan wawancara	Guru	20 Juli 2024
2	Penerapan metode wafa untuk menghafal Al-Qur'an bagi anak usia 4-5 tahun di TK Mabadi Quranil Aziz Sumbang Banyumas.	Wawancara	Guru	20 Juli 2024
3	Standar pembelajaran yang telah diterapkan dalam penerapan metode wafa untuk menghafal Al-Qur'an bagi anak usia 4-5 tahun di TK Tahfidz Mabadi Quranil Aziz Sumbang Banyumas.	Observasi dan wawancara	Guru dan siswa	20 Juli – 23 Juli 2024

Lampiran 4. Laporan Hasil Wawancara

LAPORAN HASIL WAWANCARA
PENERAPAN METODE WAFI UNTUK MENGHAFAL AL-QUR'AN
BAGI ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK TAHFIDZ MABADI QURANIL
AZIZ SUMBANG BANYUMAS

Nama : Waliko M.A

Hari, tanggal : Sabtu, 06 Juli 2024

Lokasi : Ruang Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana sejarah berdirinya TK Tahfidz mabadi Quranil Aziz Sumbang, ibu? Mohon dijelaskan secara singkat	<p>Sejarah Berdiri dan Perkembangan TK-Tahfidz MQA yang kini dikenal sebagai salah satu lembaga pendidikan anak usia dini dengan fokus pada pengajaran Al-Qur'an dan nilai-nilai Islam, memiliki sejarah yang cukup dinamis dalam perjalanannya. Berdiri pada tahun 2019, lembaga ini awalnya dikenal dengan nama PAUD al-Muzammil. Sejak didirikan, PAUD al-Muzammil telah berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang holistik, mencakup aspek akademis umum serta pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman.</p> <p>Namun, pada tahun 2020, terjadi perubahan signifikan dalam struktur dan visi lembaga. PAUD al-Muzammil berevolusi menjadi Kelompok Bermain Islam Terpadu (KB-IT). Perubahan ini dilandasi oleh keinginan untuk lebih menekankan pada pengajaran yang integratif, yang tidak hanya mencakup ilmu-ilmu umum tetapi juga memberikan perhatian</p>

		<p>khusus pada pendidikan agama Islam. Melalui pendekatan ini, KB-IT berharap dapat membentuk karakter anak-anak yang Islami sejak dini, dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam setiap aspek pembelajaran.</p> <p>Perubahan besar kembali terjadi pada tahun 2021, di mana lembaga ini bertransformasi menjadi TK-Tahfidz MQA. Perubahan ini sejalan dengan berdirinya Yayasan Mabadi Qur'anil Aziz, yang memberikan dukungan penuh dalam pengelolaan dan pengembangan lembaga. Dengan nama baru ini, TK-Tahfidz MQA menegaskan komitmennya untuk fokus pada pendidikan tahfidz Al-Qur'an, selain tetap mengajarkan kurikulum pendidikan umum. Hingga hari ini, TK-Tahfidz MQA terus berupaya untuk menjadi lembaga pendidikan yang unggul dalam membentuk generasi Qur'ani yang berkarakter Islami.</p>
2	<p>Berapa jumlah pendidik di TK Tahfidz Mabadi Qur'anil Aziz Sumbang, ibu?</p>	<p>Untuk keseluruhan ada 11 guru tetapi yang mengajar ada 5 guru, yang lain sudah ada jabatannya masing-masing</p>
3	<p>Berapa jumlah siswa disetiap kelas pertahunnya, ibu?</p>	<p>Untuk kelas Rutaba total untuk 3 kelas ada 14 siswa dan untuk kelas Tahfidz total 11 siswanuntuk 2 kelas jadi total keseluruhan ada 25 siswa</p>

4	Menurut ibu apa itu metode wafa? Dan apa perbedaannya dengan metode-metode lainnya?	Program Tahfidz Al-Qur'an: Anak-anak diajarkan untuk menghafal Al-Qur'an sejak dini, dengan metode yang disesuaikan dengan usia dan kemampuan mereka. Pembelajaran tahfidz dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan tidak membebani, sehingga anak-anak dapat mencintai Al-Qur'an.
5	Bagaimana proses pembelajaran yang digunakan, ibu?	<p>Menyediakan pendidikan berkualitas yang menggabungkan kurikulum umum dan agama.</p> <p>Membentuk karakter anak yang berakhlak mulia dan cinta Al-Qur'an.</p> <p>Mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.</p> <p>Menumbuhkan kecintaan terhadap belajar dan pengetahuan melalui pendekatan yang menyenangkan dan interaktif.</p> <p>Membangun lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan Islami bagi anak-anak.</p>

LAPORAN HASIL WAWANCARA
PENERAPAN METODE WAFU UNTUK MENGHAFAL AL-QUR'AN
BAGI ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK TAHFIDZ MABADI QURANIL
AZIZ SUMBANG BANYUMAS

Nama : Ani Sofiyah

Hari, tanggal : Sabtu, 06 Juli 2024

Lokasi : Ruang Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut ibu apa itu metode wafa? Dan apa perbedaannya dengan metode-metode lainnya?	Metode wafa adalah metode yang menggunakan otak kanan, metode wafa beda dengan iqra, kalo iqro menggunakan jilid 1-6 (satu materi diulang-ulang terus ketemunya juga huruf-huruf itu diulang sampai ke jilid 6) tapi metode wafa itu metode yang mudah dimengerti anak dan mudah diserap anak-anak itu lebih cepat, jadi pakenya perjilid 1 wafa kita tuntaskan sampai jilid 1, tapi sebelum ke buku yang per jilid anak-anak diperkenalkan di satu poster, poster itu tentang huruf hijayah dari huruf yang mudah ke huruf yang sulit, dan kita pahami satu poster itu baru masuk ke buku dan ternyata itu memudahkan anak untuk bisa ke baca al qurannya, selain kita menggunakan metode wafa kita juga menggunakan metode turujah, nah metode turujah itu yang membantu ke wafa, dan dari situ alhamdulillah TK lulus itu sudah bisa baca alquran dan rata-rata sudah ke jilid 5, sedangkan di jilid wafa itu satu dituntaskan dulu (fathah ya fathah semua termudah sampai contoh kalimat itu fathah semua setelah selesai baru ke kasroh,

		<p>kasroh selesai ke dhomah) berututan dan tidak digabung, bedanya dengan iqra itu digabung (langsung kasroh, dhomah) dan buku wafa itu tidak diulang-ulang terus, tidak seperti iqra. Dan ternyata metode itu memang sangat mudah dan dimengerti sama anak dan digabung dengan metode turujah. Untuk satu halaman Cuma satu pertemuan dan 3 bulan sudah masuk ke tema 3 dari anak 0 dan belajar dari poster (tergantung anak masing-masing).</p>
2	<p>Bagaimana kegiatan belajar mengajar belangsung, ibu?</p>	<p>Untuk TK dan balita sama, untuk tahfidz dan tahinnya juga sama. Jadi, ketika anak-anak datang langsung kesini anak-anak pagi itu evaluasi dulu (pembelajaran sebelum dikelas) jadi anak-anak sudah tau ngantri di depan evaluasi bahan yang kemaren sudah murojaah dirumah sekarang dimurojaah lagi setelah itu baru serangkaian baris dulu, wudhu dulu, sholat dhuha dan setelah itu baru masuk ke KBM. KBM itu ada tahsin dan tahfidz. Pagi hari dari jam 8 sampai setengah 10 itu berlangsung dari sholat dhuha, dzikir pagi, doa-doa sebelum pembelajaran, tahsin dan tahfidz. Setelah itu KBM ke TK-an. Untuk TK dibagi menjadi 3 kelas (10 siswa) digabung dari siswa yang mengulang dan siswa yang baru dan dipisah tergantung kecepatan hafalan tahsin dan tahfidznya.</p>

3	Bagaimana proses pembelajaran yang digunakan, ibu?	Menggunakan model sentra, setelah tahsin dan tahfidz jam istirahat kalo di TK itu sentra (pembelajaran langsung dipraktekkan) senin-kamis, kalo hari jumat untuk klasikal, dan sesuai dengan tema (contoh tema kendaraan, dijelaskan kendaraan apa dan lainnya), dan melakukan kunjungan ke tempat-tempat transportasi contohnya terminal dan stasiun. tidak hanya itu tetapi setiap tema dihubungkan dengan ayat al-quran.
4	Sebagai guru, standar pembelajaran yang seperti apa yang dilakukan dalam penerapan menghafal Al-Qur'an dengan metode wafa, ibu?	Guru dan murid sama, siswanya setoran guru juga dituntut untuk setoran setiap satu minggu sekali dihari sabtu (mengaji tahsin dan rekrut update yang akan diajarkan ke anak). Jadi guru menyetarakan, masa iya guru mengajarkan ke anak tetapi gurunya belum benar walaupun sudah ada panduannya tetapi harus diperdalam lagi materinya, paling tidak standarkan bahwa cara mengajarnya itu seperti apa? Dan yang diajarkan ke anak-anakpun guru juga belajar ngaji juga dan tetep ada pembekalan sebelum diajarkan ke anak. Santri, wali santri akan setoran semuanya.
5	Apakah hasil penerapannya sudah sesuai target, ibu?	Justru sangat lebih dari capaian targer, karena gambaran guru yang anak benar-benar murni (0, dari rumah baru tahu huruf al quran) 7 bulan sudah masuk ke jilid 3, padahal jilid 3 itu kalimatnya sudah panjang. Malah justru yang TK itu sudah ke surat al Baqarah, ya walaupun prosesnya anak masih terbata-bata tetapi

		waktunya itu hasilnya lebih dari kurikulum. Kalo kurikulum itu selesai di tasjid, berarti kan masih standar, kalo alquran sudah selesai kurikulum dan mereka sudah selesai al Baqarah dan sudah siap ke al qurannya dan waktunya 7 bulan. Dan sangat sudah sesuai target
--	--	--



Lampiran 5. Absensi Santri TK Tahfidz Mabadi Quranil Aziz

ABSENSI SANTRI TK TAHFIDZ MABADI QURANIL AZIZ


 ABSSENSI SANTRI
 TK TAHFIDZ
 MABADI QURANIL AZIZ
 Tahun Ajaran 2024/2025

Bulan: Juli 24

No.	Nama	Tanggal																															Keti	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Izin
1	Ali Akbar Rizky Manifan																																	
2	Hafid Saman Al Farisi																																	
3	Kevin Maulana Priganto																																	
4	Rouzan El Zafan																																	
5	Yansen Abbas																																	
6	Alela Patrumela Sukatila																																	
7	Arelia Tanisha Farzana																																	
8	Ghozou Yusuf Al-Qina																																	
9	Rizon Robbani																																	
10																																		
11																																		
12																																		
13																																		
14																																		
15																																		

TAHUN AJARAN 2024/2025

Kelas :
Bulan : September

No.	Nama	Tanggal																														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	Aisyah Adhitya Nafi		✓	✓	✓	✓			✓			✓							✓		✓	✓	✓									
2	Ahisa Ibrahim Anon Apung									✓	✓	✓	✓	✓					✓		✓	✓	✓									
3	Artavika Qanita Dwi Kusuma		✓	✓	✓	✓				✓	✓	✓	✓	✓							✓	✓	✓	✓								
4	Assyifa Hafatu Rubiana		✓	✓	✓	✓				✓	✓	✓	✓	✓							✓	✓	✓	✓								
5	Geialta Putra Deryana		✓	✓	✓	✓				✓	✓	✓	✓	✓							✓	✓	✓	✓								
6	Hara Rizqiana Maulida		✓	✓	✓	✓				✓	✓	✓	✓	✓							✓	✓	✓	✓								
7	Ken Arsenio adam Qaddafi		✓	✓	✓	✓				✓	✓	✓	✓	✓							✓	✓	✓	✓								
8	Raes Rizaly Alfarizky Maarif		✓	✓	✓	✓				✓	✓	✓	✓	✓							✓	✓	✓	✓								
9	Raffasya alfarizky Pratama		✓	✓	✓	✓				✓	✓	✓	✓	✓							✓	✓	✓	✓								
10	Sagara Aqmar Albirru		✓	✓	✓	✓				✓	✓	✓	✓	✓							✓	✓	✓	✓								
11	Shaquille Zaedan Alfarezal		✓	✓	✓	✓				✓	✓	✓	✓	✓							✓	✓	✓	✓								
12	Maulida Artaaf		✓	✓	✓	✓				✓	✓	✓	✓	✓							✓	✓	✓	✓								
13	Ca Bib		✓	✓	✓	✓				✓	✓	✓	✓	✓							✓	✓	✓	✓								
14	M. Ali		✓	✓	✓	✓				✓	✓	✓	✓	✓							✓	✓	✓	✓								
15	Jovanka		✓	✓	✓	✓				✓	✓	✓	✓	✓							✓	✓	✓	✓								

Wali Kelas

Lampiran 6. Dokumentasi

DOKUMENTASI







PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI



Lampiran 7. Permohonan Izin Riset Individu

PERMOHONAN IZIN RISET INDIVIDU



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3286/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/07/2024 05 Juli 2024
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Riset Individu

Kepada
Yth. Kepala TK Tahfidz Mabadi Quranil Aziz Sumbang
Kec. Sumbang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Rolivia Salva Bilillah
2. NIM : 1917406014
3. Semester : 10 (Sepuluh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Alamat : Serayu karanganyar rt 05 rw 01. Kecamatan Mrebet. Kabupaten Purbalingga
6. Judul : Penerapan Metode Wafa untuk Menghafal Al Quran Bagi Anak Usia 4-5 Tahun di TK Tahfidz Mabadi Quranil Aziz Sumbang Banyumas

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Penerapan Metode Wafa untuk Menghafal Al Quran Bagi Anak Usia 4-5 Tahun di TK Tahfidz Mabadi Quranil Aziz Sumbang Banyumas
2. Tempat / Lokasi : TK Tahfidz Mabadi Quranil Aziz Sumbang
3. Tanggal Riset : 06-07-2024 s/d 06-09-2024
4. Metode Penelitian : Metode Penelitian Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Abu Dharin

Tembusan :

1. Kepala Sekolah

Lampiran 8. Permohonan Izin Observasi Pendahuluan

PERMOHONAN IZIN OBSERVASI PENDAHULUAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3287/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/07/2024 05 Juli 2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada
Yth. Kepala TK Tahfidz Mabadi Quranil Aziz Sumbang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Rolivia Salva Bilillah
2. NIM : 1917406014
3. Semester : 10 (Sepuluh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Penerapan Metode Wafa untuk Menghafal Al Quran Bagi Anak Usia 4-5 Tahun di TK Tahfidz Mabadi Quranil Aziz Sumbang Banyumas
2. Tempat / Lokasi : TK Tahfidz Mabadi Quranil Aziz Sumbang
3. Tanggal Observasi : 06-07-2024 s.d 20-07-2024

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Abu Dharin

Lampiran 9. Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinszku.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**
No. B.e.596/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/1/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :
PENERAPAN METODE WAFI DALAM MENGHAFAL AL-QURAN UNTUK ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK TAHFIDZ MABADI QURANIL AZIZ SUMBANG

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Rolivia Salva Bilillah
NIM : 1917406014
Semester : 9
Jurusan/Prodi : PIAUD

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 25 Januari 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 30 Januari 2024
Koordinator Prodi,

[Signature]
Dr. Asef Umaj Fakhruddin M.Pd.I.,
NIP : 19830423 201801 1 001

Lampiran 10. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Riset Individu

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN RISET INDIVIDU



YAYASAN MABADI QUR'ANIL AZIZ

Jl. Raya Nur Jasin RT 04/RW 05 Banteran, Sumbang, Banyumas 53183



SURAT KETERANGAN

Nomor : 10 /MQA/VIII/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini ketua Yayasan Mabadi Qur'anil Aziz menerangkan bahwa :

Nama : Rolivia Salva Bilillah
NIM : 1917406014
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah melaksanakan observasi di Yayasan Mabadi Qur'anil Aziz pada tanggal 03 April 2024 sebagai permohonan izin observasi pendahuluan.

Demikian surat keterangan ini kami buat, semoga apa yang telah dilakukan dapat bermanfaat bagi Yayasan Mabadi Qur'anil Aziz dan mahasiswa tersebut.

Sumbang, 10 Juli 2024

Ketua Yayasan Mabadi Qur'anil Aziz



YAYASAN
MABADI QURANIL AZIZ
Umi Waliko, M.A.

Lampiran 11. Blangko Bimbingan Skripsi

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 635553
 www.uinmazu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rolivia Salva Biillah
 No. Induk : 1917406014
 Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Pembimbing : Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I
 Nama Judul : Penerapan Metode Wafa dalam Menghafal Al-Qur'an untuk Anak Usia 4-5 Tahun di TK Tahfidz Mabadi Quraniil Aziz Sumbang

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Jum'at, 29 Desember 2023	Bimbingan Bab 1	NM	SAB
2.	Selasa, 02 Januari 2024	Bimbingan Instrumen Penelitian	NM	SAB
3.	Kamis, 04 Januari 2024	Bimbingan Revisi Bab 1 dan Daftar Isi	NM	SAB
4.	Jumat, 23 Februari 2024	Bimbingan Bab 2-4	NM	SAB
5.	Senin, 28 Maret 2024	Bimbingan Lanjutan Penulisan Bab 2	NM	SAB
6.	Senin, 02 April 2024	Bimbingan Lanjutan Penulisan Bab 3	NM	SAB
7.	Jumat, 06 Mei 2024	Bimbingan Lanjutan Penulisan Bab 4	NM	SAB
8.	Kamis, 06 Juni 2024	Bimbingan Bab 4 Lengkap	NM	SAB



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 635553
 www.uinmazu.ac.id

9.	Selasa 09 Juli 2024	Bimbingan Bab 5	NM	SAB
10.				

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 19 September 2024
 Dosen Pembimbing

NM

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I
 NIP. 198505252015031004

Lampiran 12. Surat Pernyataan Lulus Seluruh Mata Kuliah

SURAT PERNYATAAN LULUS SELURUH MATA KULIAH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsatzu.ac.id

**SURAT PERNYATAAN
LULUS SELURUH MATA KULIAH
PRASYARAT UJIAN MUNAQOSYAH**

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Rolivia Salva Bilillah
NIM : 1917406014
Jurusan / Prodi : FTIK/Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Semua nilai mata kuliah teori dan praktik sebagaimana dipersyaratkan dalam ujian Munaqosyah telah lulus (minimal mendapatkan nilai C).
2. Semua ujian BTA-PPI, Pengembangan Bahasa serta mata kuliah dengan bobot nol (0) SKS telah lulus serta dapat dibuktikan dengan sertifikat.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa:

1. Dibatalkan hasil kelulusan ujian Munaqosyah;
2. Mengulang mata kuliah yang belum lulus secara reguler melalui pengisian KRS;
3. Mengikuti ujian Munaqosyah ulang setelah ybs lulus semua mata kuliah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak mana pun.

Purbalingga, 20 September 2024
Yang Menyatakan



Rolivia Salva Bilillah
NIM. 1917406014

Lampiran 13. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Ujian Komprehensif

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN UJIAN
KOMPREHENSIF**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635824 Faksimil (0281) 636553 www.uinsalzu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-786/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/1/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Rolivia Salvá Bilillah
NIM : 1917406014
Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 7 Februari 2024
Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 13 Februari 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.
NIM 19730717 199903 1 001

Lampiran 14. Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan

SURAT KETERANGAN WAKAF BUKU PERPUSTAKAAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-4289/Un.19/K.Pus/PP.08.1/8/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : ROLIVIA SALVA BILILLAH
NIM : 1917406014
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PIAUD

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 28 Agustus 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 15. Sertifikat Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an

SERTIFIKAT

UJIAN KOMPETENSI DASAR BACA TULIS AL-QUR'AN



IAIN PURWOKERTO UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
IAIN PURWOKERTO
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
IAIN PU UPT MA'H
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/13963/02/2022

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : ROLIVIA SALVA BILILLAH
NIM : 1917406014

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tes Tulis : 70
Tartil : 82
Imla` : 76
Praktek : 73
Nilai Tahfidz : 70



Purwokerto, 17 Feb 2022

ValidationCode

Lampiran 16. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA ARAB

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
No.: B-10/Un.19/K.Bhs/PP/009/ 8/2023

This is to certify that
Name : Rolivia Salva Bilillah
Place and Date of Birth : Purbalingga, 05 Oktober 2000
Has taken
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on : IQLA
with obtained result as follows : 03 Agustus 2023

منحت إلى
الاسم :
محل وتاريخ الميلاد :
وقد شاركت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ :
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي :
فهم المقروء :
المجموع الكلي :
تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو.

Listening Comprehension: 57 فهم السموع
Structure and Written Expression: 57 فهم العبارات والتراكيب
Reading Comprehension: 54 فهم المقروء
Obtained Score : 560

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 03 Agustus 2023
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة
Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004



Lampiran 17. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA INGGRIS

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635634

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
جامعة الاستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بورووكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
NoB-S256/Un.19/K.Bhs/PP.009/9/2023

This is to certify that
Name : **Rolivia Salva Bilillah**
Place and Date of Birth : **Purbalingga, 05 Oktober 2000**
Has taken **EPTUS**
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on : **05 September 2023**
with obtained result as follows :

Listening Comprehension: **53** فهم السموع
Structure and Written Expression: **50** فهم العبارات والتراكيب
Reading Comprehension: **44** فهم المقروء
Obtained Score : **490** المجموع الكلي

تم إجراء الاختبار بجامعة الاستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بورووكرتو.
Purwokerto, **05 September 2023**
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة
Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

IGLA
Jahabir al-Qur'an 'al-Lughah al-'Arabiyyah



Lampiran 18. Sertifikat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

SERTIFIKAT

PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)



Lampiran 19. Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)

SERTIFIKAT KULIAH KERJA NYATA (KKN)



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1578/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **ROLIVIA SALVA BILILLAH**
NIM : **1917406014**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (89)**.



Certificate Validation



Lampiran 20. Surat Rekomendasi Munaqosyah

SURAT REKOMENDASI MUNAQOSYAH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HA.JI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Rolivia Salva Bilillah
NIM : 1917406014
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah / PIAUD
Angkatan Tahun : 2019
Judul Skripsi : "Penerapan Metode Wafa untuk Menghafal Al-Qur'an
Bagi Anak Usia 4-5 Tahun di TK Tahfidz Mabadi Quranil
Aziz Sumbang Banyumas"

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 11 Juli 2024

Mengetahui,
Koordinator Prodi PIAUD

Dosen Pembimbing

Dr. Asef Umar Fakhruddin, M. Pd. I.
NIP. 19830423 201801 1 001

Dr. Novan Ardy Wiyani, M. Pd. I.
NIP. 198505252015031004



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : 11 Juli 2024
No. Revisi : 0

Lampiran 21. Hasil Cek Turnitin

HASIL CEK TURNITIN

FILE SKRIPSI BAB I-V ROLIVIA SALVA BILILLAH[1].docx

ORIGINALITY REPORT

17 %	16 %	8 %	6 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	6 %
2	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	5 %
3	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1 %
4	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	1 %
5	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
6	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
7	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
8	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
9	repository.ptiq.ac.id Internet Source	<1 %

Lampiran 22. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Rolivia Salva Bilillah
2. NIM : 1917406014
3. Tempat/Tgl.Lahir : Purbalingga, 05 Oktober 2000
4. Alamat Rumah : Serayukaranganyar RT 05/RW 01. Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga
5. Nama Ayah : Rochedi
6. Nama Ibu : Lili Sunasti

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 1 Serayukaranganyar Lulus Tahun 2013
2. SMP Negeri 1 Bobotsari Lulus Tahun 2016
3. SMK Negeri 2 Purbalingga Lulus Tahun 2019
4. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Lulus Tahun 2024

C. Pengalaman Organisasi

1. Osis
2. PMR
3. IMM
4. Karang Taruna

Purwokerto, 20 September 2024

Penulis,



Rolivia Salva Bilillah

NIM. 1917406014